

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
*31 DECEMBER 2024 AND 2023***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Siswadi
 Alamat kantor : Menara FIF
 Jl. TB. Simatupang Kav. 15,
 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta
 12440
 Alamat rumah : Jl. Cempaka II/33, RT 010 RW 009
 Duren Sawit, Jakarta Timur
 Telepon : (021) 7698899
 Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Valentina Chai Wei Li
 Alamat kantor : Menara FIF
 Jl. TB. Simatupang Kav. 15,
 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta
 12440
 Alamat rumah : Apartemen Pakubuwono Signature
 Satinwood Unit 18C, Jl.
 Pakubuwono VI/72 RT 01 RW 01,
 Gunung, Kebayoran baru, Jakarta
 Selatan
 Telepon : (021) 7698899
 Jabatan : Direktur

1. Name : Siswadi
 Office address : Menara FIF
 Jl. TB. Simatupang Kav. 15,
 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta
 12440
 Residential address : Jl. Cempaka II/33, RT 010 RW
 009 Duren Sawit, Jakarta Timur
 Telephone : (021) 7698899
 Title : President Director
2. Name : Valentina Chai Wei Li
 Office address : Menara FIF
 Jl. TB. Simatupang Kav. 15,
 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta
 12440
 Residential address : Apartemen Pakubuwono
 Signature Satinwood Unit 18C,
 Jl. Pakubuwono VI/72 RT 01 RW
 01, Gunung, Kebayoran baru,
 Jakarta Selatan
 Telephone : (021) 7698899
 Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Federal International Finance;
2. Laporan keuangan PT Federal International Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Federal International Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan PT Federal International Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Federal International Finance.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Federal International Finance;*
2. *The financial statements of PT Federal International Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Federal International Finance has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 b. *The financial statements of PT Federal International Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Federal International Finance's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:

Siswadi
 Presiden Direktur/
 President Director

Valentina Chai Wei Li
 Direktur/
 Director

Jakarta, 20 Februari/February 2025



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Federal International Finance ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Federal International Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) – perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 2d(iv) (Informasi kebijakan akuntansi material - Penurunan nilai dari aset keuangan) dan Catatan 5 (Piutang pembiayaan konsumen - bersih) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp 2.883.115 juta, mewakili 6,3% dari jumlah aset Perseroan dan dipandang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

Menilai penyisihan kerugian penurunan nilai dari piutang pembiayaan konsumen mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan yang kompleks dan signifikan atas waktu pengakuan maupun estimasi jumlah penurunan nilai yang diperlukan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan menggunakan model yang dipengaruhi oleh sejumlah input yang dapat diobservasi dan asumsi manajemen. Asumsi dan parameter yang digunakan dalam perhitungan tingkat kerugian historis, termasuk *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, didasarkan pada data historis dan data kredit konsumen saat ini, dan termasuk status tunggakan konsumen.

Tingkat kerugian historis kemudian disesuaikan untuk mencerminkan informasi saat ini dan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) dari faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelunasan piutang pembiayaan konsumen. Terdapat tingkat ketidakpastian yang melekat dalam menentukan kerugian masa depan ekspektasian.

Kami berfokus pada penyisihan piutang pembiayaan konsumen karena adanya pertimbangan yang kompleks dan signifikan yang terlibat dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperlukan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan penyisihan piutang pembiayaan konsumen dan menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses (“ECL”) – calculation of allowance for impairment losses of consumer financing receivables

Refer to Note 2d(iv) (Material accounting policy information - Impairment of financial assets) and Note 5 (Consumer financing receivables - net) to the financial statements.

As at 31 December 2024, the allowance for impairment losses of the consumer financing receivables amounted to Rp 2,883,115 million, which represented 6.3% of total assets of the Company and is considered significant to the Company’s financial statements.

Assessing the allowance for impairment losses of consumer financing receivables requires management to make complex and significant judgements over both the timing of recognition and estimation of any impairment required.

The allowance for impairment losses are calculated on a collective basis using models driven by a number of observable inputs and management assumptions. Assumptions and parameters used in the calculations of historical loss rates, including probability of default, loss given default and exposure at default, are based on historical data and current customer credit data, and include the delinquency status of the customers.

The historical loss rates are then adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables. There is an inherent degree of uncertainty in determining the expected future losses.

We focused on the allowance for consumer financing receivables due to the complex and significant judgements involved in determining any allowance for impairment losses required.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We understood management’s controls and processes for determining the allowance for consumer financing receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management’s models and judgement involved in determining the assumptions applied.



Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen untuk menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan penurunan nilai atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut melalui diskusi dengan manajemen, pemahaman kami tentang portofolio piutang pembiayaan konsumen Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.

Untuk data piutang pembiayaan konsumen dan perhitungan penurunan nilai, kami melakukan hal berikut untuk mendapatkan bukti audit yang cukup:

- menilai klasifikasi piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai; dan
- secara independen menghitung ulang perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, membandingkannya dengan perhitungan manajemen dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.

Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis kemungkinan gagal bayar dihitung dan estimasi kerugian yang akan timbul jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang telah disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio.

Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam model penurunan nilai ke sistem teknologi informasi terkait. Kami juga menguji keakuratan data tersebut ke dokumen pendukung terkait, berdasarkan uji petik.

Kami menilai apakah risiko kredit pada piutang pembiayaan konsumen telah dipertimbangkan dan dicakup dalam penilaian penurunan nilai dengan mempertanyakan manajemen atas pertimbangan utama yang dipakai, termasuk segmentasi portofolio piutang pembiayaan konsumen, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor makroekonomi yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen, dan nilai terpulihkan historis untuk jaminan yang ditarik, berdasarkan pemahaman kami mengenai kondisi dari pasar masa kini.

Kami menilai apakah asumsi yang digunakan oleh manajemen didukung oleh data industri yang tersedia, data historis dan data tingkat kerugian aktual.

We understood management's basis for determining whether a consumer financing receivable experienced a significant increase in credit risk or was impaired and assessed whether the basis was justified through discussions with management, our understanding of the Company's consumer financing receivables portfolios and our broader industry knowledge.

For consumer financing receivables' data and impairment calculations, we performed the following to obtain sufficient audit evidence:

- *assessed the classification of consumer financing receivables that were impaired; and*
- *independently recalculated the allowance for impairment losses of consumer financing receivables, compared it with management's calculation and understood any significant differences identified.*

We assessed the models used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default is calculated and the estimated losses that will arise in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios.

We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the allowance for impairment losses model to related information technology systems. We also tested the accuracy of data to relevant supporting documents, on a sample basis.

We assessed whether the credit risk of consumer financing receivables had been considered and captured in the impairment assessment by challenging management on the key areas of judgement, including the segmentation of the portfolio consumer financing receivables, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables, and the historical amount recovered from collaterals held, based on our understanding of current market conditions.

We assessed whether management's assumptions were supported by available industry data, historical data and actual loss rate data.



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.



Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.*



Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
20 Februari/February 2025

Drs. M. Jusuf Wibisono, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0222



Federal International Finance
001082.1457/AU.1/09/0222-2/1/II/2025

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2024	2023	ASSETS
Kas dan setara kas:				Cash and cash equivalents:
- Pihak ketiga	2d,2e,4	303,968	602,352	Third parties -
- Pihak berelasi	2v,4,26	<u>212</u>	<u>10,087</u>	Related parties -
		304,180	612,439	
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.883.115 (2023: Rp 2.825.680)	2d,2f, 2g,2i,5	39,902,300	33,793,190	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 2,883,115 (2023: Rp 2,825,680)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.617.329 (2023: Rp 2.904.745)	2i,7	3,681,599	3,064,456	Asset acquired for <i>ijarah</i> - net of accumulated depreciation of Rp 8,617,329 (2023: Rp 2,904,745)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 44.770 (2023: Rp 37.975):				Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 44,770 (2023: Rp 37,975):
- Pihak ketiga	2d,2g,2k,6	182,892	102,671	Third parties -
- Pihak berelasi	2v,6,26	<u>167,719</u>	<u>89,510</u>	Related parties -
		350,611	192,181	
Beban dibayar dimuka:				Prepayments:
- Pihak ketiga	2j,8	130,676	145,920	Third parties -
- Pihak berelasi	2v,8,26	<u>666</u>	<u>1,578</u>	Related parties -
		131,342	147,498	
Klaim atas restitusi pajak	2s,12a	11,844	55,178	Claim for tax refund
Aset derivatif	2d,2r,16	197,590	195,833	Derivative assets
Investasi pada entitas asosiasi	2c,10,26	37,257	57,559	Investment in associate
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,12d	208,939	297,040	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.271.072 (2023: Rp 2.020.545)	2l,2x,9,26	<u>855,549</u>	<u>753,520</u>	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 2,271,072 (2023: Rp 2,020,545)
JUMLAH ASET		<u>45,681,211</u>	<u>39,168,894</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan:				Dealer payables:
- Pihak ketiga	2d,27b	164,387	409,089	Third parties -
- Pihak berelasi	2v,26	<u>5,952</u>	<u>486</u>	Related parties -
		170,339	409,575	
Utang premi asuransi:	2d,2v			Insurance premium payables:
- Pihak berelasi	26,27c	505,821	533,460	Related party -
Akrual	2d,11	533,044	636,123	Accruals
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	2s,12b	335,051	371,975	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	12b	<u>73,977</u>	<u>81,600</u>	Other taxes -
		409,028	453,575	
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	2d,13	116,817	122,307	Third parties -
- Pihak berelasi	2v,13,26	<u>95,266</u>	<u>54,889</u>	Related parties -
		212,083	177,196	
Liabilitas derivatif	2d,2r,16	6,398	13,717	Derivative liabilities
Pinjaman	2d,2w,14	22,736,202	17,171,913	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:	2d,2t			Securities issued:
- Obligasi	15	8,620,483	8,215,088	Bonds -
Liabilitas imbalan kerja	2m,25	<u>312,100</u>	<u>267,191</u>	Employee benefit obligations
JUMLAH LIABILITAS		<u>33,505,498</u>	<u>27,877,838</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh) Modal dasar - 300.000.000 saham				Share capital with par value Rp 1,000 per share (full Rupiah amount) Authorised - 300,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 280.000.000 saham	17	280,000	280,000	Issued and fully paid - 280,000,000 shares
Tambahan modal disetor - divestasi entitas pengendali	17	36,020	36,020	Additional paid in capital - divestment under common control
Cadangan lindung nilai arus kas	2r,16	(5,566)	10,383	Cash flow hedges reserve
Saldo laba:				Retained earnings:
- Sudah ditentukan penggunaannya	18	12,100	11,100	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>11,853,159</u>	<u>10,953,553</u>	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		<u>12,175,713</u>	<u>11,291,056</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>45,681,211</u>	<u>39,168,894</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENGHASILAN				INCOME
Penghasilan pembiayaan konsumen	2f, 2i,2o,19	9,499,097	9,014,722	Consumer financing income
Penghasilan dari <i>ijarah</i> - bersih	2o,22	2,449,745	1,188,823	Income from <i>ijarah</i> - net
Penghasilan bunga dan denda	2o,20,26	181,794	196,297	Interest and penalty income
Penghasilan lain-lain	21	23,268	16,642	Other income
Jumlah penghasilan		<u>12.153,904</u>	<u>10,416,484</u>	Total income
BEBAN				EXPENSES
Beban usaha	2o,2v,23,26	(2,945,353)	(2,496,902)	Operating expenses
Beban bunga dan keuangan	2o,24,26	(2,095,510)	(1,579,495)	Interest and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	2g,5	(1,058,091)	(810,138)	Allowance for impairment losses of consumer financing
Rugi entitas asosiasi	10,26	(20,282)	(20,605)	Loss from investment in associate
Beban penurunan nilai lain-lain	2g,6	(363,281)	(235,891)	Other impairment charges
Jumlah beban		<u>(6,482,517)</u>	<u>(5,143,031)</u>	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5,671,387	5,273,453	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,12c	<u>(1,255,853)</u>	<u>(1,166,062)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		4,415,534	4,107,391	NET INCOME
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	25	(446)	3,816	Remeasurements from employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	12d	98	(839)	Related income tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - entitas asosiasi		(26)	57	Remeasurements from employee benefit obligations - associate
Pajak penghasilan terkait - entitas asosiasi		6	(13)	Related income tax- associate
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Cadangan lindung nilai arus kas	2r	(20,448)	34,983	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	12d	4,499	(7,696)	Related income tax
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>(16,317)</u>	<u>30,308</u>	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u><u>4,399,217</u></u>	<u><u>4,137,699</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2u,29	<u><u>15,770</u></u>	<u><u>14,669</u></u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor – Divestasi entitas pengendali/ Additional Paid In Capital - Divestment Under Common Control	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges reserve	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2023		280,000	36,020	(16,904)	10,100	10,812,301	11,121,517	Balance as at 1 January 2023
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak								Total comprehensive income for the year, net of tax
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	4,107,391	4,107,391	Profit for the year -
- Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive income: -
- Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	27,287	-	-	27,287	Cash flow hedge - reserve
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	3,021	3,021	Remeasurements from - employment benefit obligations
		-	-	27,287	-	4,110,412	4,137,699	
Penyisihan untuk cadangan wajib	18	-	-	-	1,000	(1,000)	-	Appropriation for statutory reserves
Dividen final 2022	2n,17	-	-	-	-	(2,648,240)	(2,648,240)	2022 final dividend
Dividen interim 2023	2n,17	-	-	-	-	(1,319,920)	(1,319,920)	2023 interim dividend
Saldo 31 Desember 2023		280,000	36,020	10,383	11,100	10,953,553	11,291,056	Balance as at 31 December 2023
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak								Total comprehensive income for the year, net of tax
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	4,415,534	4,415,534	Profit for the year -
- Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive income: -
- Cadangan lindung nilai arus kas setelah pajak		-	-	(15,949)	-	-	(15,949)	Cash flow hedge - reserve, net of tax
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	(368)	(368)	Remeasurements from - employment benefit obligations
		-	-	(15,949)	-	4,415,166	4,399,217	
Penyisihan untuk cadangan wajib	18	-	-	-	1,000	(1,000)	-	Appropriation for statutory reserves
Dividen final 2023	2n,17	-	-	-	-	(2,787,400)	(2,787,400)	2023 final dividend
Dividen interim 2024	2n,17	-	-	-	-	(727,160)	(727,160)	2024 interim dividend
Saldo 31 Desember 2024		280,000	36,020	(5,566)	12,100	11,853,159	12,175,713	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Konsumen		56,371,571	52,019,698	Consumers
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		356,222	629,484	Joint financing <i>without recourse</i>
Pendapatan bunga		19,000	22,145	Interest income
Pinjaman karyawan		18,465	14,455	Employee loans
Lain-lain		178,618	95,545	Others
		<u>56,943,876</u>	<u>52,781,327</u>	
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembayaran kepada penyalur kendaraan		(45,773,267)	(41,925,202)	Payments to dealers
Pembayaran pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		(623,333)	(1,064,230)	Payments of joint financing <i>without recourse</i>
Pembayaran premi asuransi konsumen		(835,509)	(745,964)	Payment of customer insurance premium
Beban usaha dan biaya penerbitan pembiayaan konsumen		(8,415,957)	(6,796,493)	Operating expenses and related cost for initiation of consumer financing
Beban bunga dan keuangan		(2,051,599)	(1,600,728)	Interest and finance charge
Pinjaman karyawan		(26,104)	(16,968)	Employee loans
Lain-lain		(184,608)	(180,755)	Others
		<u>(57,910,377)</u>	<u>(52,330,340)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan badan		<u>(1,200,078)</u>	<u>(1,101,953)</u>	Payments of corporate income taxes
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(2,166,579)</u>	<u>(650,966)</u>	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	9	2,422	536	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran aset hak-guna	9	(144,605)	(126,825)	Payment of right-of-use assets
Pembelian aset tetap	9	<u>(343,501)</u>	<u>(303,766)</u>	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(485,684)</u>	<u>(430,055)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		158,139,575	67,730,068	Proceeds from bank loans
Pelunasan pinjaman bank		(152,598,547)	(65,362,435)	Repayment of bank loans
Hasil penerbitan surat berharga	15	4,500,000	5,100,000	Proceeds from issuance of securities
Pelunasan utang surat berharga		(4,097,260)	(2,339,229)	Repayment of securities
Pembayaran biaya penerbitan surat berharga		(10,999)	(16,862)	Payment of securities issuance costs
Pembayaran sewa	31	(73,497)	(67,653)	Payment of lease
Pembayaran dividen kas	17	<u>(3,514,560)</u>	<u>(3,968,160)</u>	Payment of cash dividend
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>2,344,712</u>	<u>1,075,729</u>	Net cash flows provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Penurunan bersih kas dan setara kas		(307,551)	(5,292)	Net decrease in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dalam kas dan setara kas	24	(708)	(508)	<i>Foreign exchanges adjustment in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>612,439</u>	<u>618,239</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	<u>304,180</u>	<u>612,439</u>	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4	70,648	53,034	<i>Cash on hand</i>
Bank				<i>Cash in bank</i>
- Pihak ketiga	4	233,320	549,318	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	26	<u>212</u>	<u>10,087</u>	<i>Related parties -</i>
Jumlah kas dan setara kas		<u>304,180</u>	<u>612,439</u>	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Federal International Finance (“Perseroan”) didirikan di Jakarta pada tanggal 1 Mei 1989 dengan nama PT Mitrapusaka Artha Finance berdasarkan akta notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 1, yang kemudian diubah dengan akta No. 40 tanggal 26 Juni 1989 oleh notaris yang sama. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6728.HT.01.01.Th.89 tanggal 27 Juli 1989. Selanjutnya, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 21 Oktober 1991 telah menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Federal International Finance. Perubahan nama ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6464.HT.01.04.Th.91 tanggal 7 November 1991. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 6 Juli 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 13 tanggal 4 Agustus 2015 dari notaris Linda Herawati, S.H., pemegang saham juga melakukan perubahan anggaran dasar guna menyesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Perubahan ini menyebabkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0940641.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 14 Agustus 2015. Selanjutnya Perseroan juga melakukan perubahan ketentuan Pasal 12 anggaran dasar dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 24 Februari 2017 yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris Linda Herawati, S.H., No. 76 tanggal 22 Maret 2017. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0122914 tanggal 31 Maret 2017.

1. GENERAL INFORMATION

Establishment and General Information

PT Federal International Finance (the “Company”) was incorporated in Jakarta on 1 May 1989 as PT Mitrapusaka Artha Finance based on notarial deed No. 1 of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., which was subsequently amended by notarial deed No. 40 dated 26 June 1989 of the same notary. The Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-6728.HT.01.01.Th.89 dated 27 July 1989. Subsequently, the Company’s Extraordinary Annual General Shareholders Meeting dated 21 October 1991 approved the amendment of the Company’s name to PT Federal International Finance. This amendment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6464.HT.01.04.Th.91 dated 7 November 1991. The Company’s Articles of Association have been amended several times, including amendment by the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 July 2015 which was notarised by notaris Linda Herawati, S.H., in notarial deed No. 13 dated 4 August 2015, whereby the shareholders decided to amend the Article of Association to align it with Otoritas Jasa Keuangan Regulation (“POJK”) No. 29/POJK.05/2014 concerning The Implementation of Finance Companies and POJK No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Finance Companies. This change has caused amendment of the Articles of Association. The amendment of this Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0940641.AH.01.02.TAHUN 2015 dated 14 August 2015. Furthermore, the Company also made amendment to the provisions of Article 12 of the Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders resolution dated 24 February 2017, which was notarised in notarial deed of Linda Herawati, S.H., No. 76 dated 22 March 2017. The amendment has been received and recorded by the Legal Entity Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a letter of receipt of notification of amendment to the articles of association No. AHU-AH.01.03-0122914 dated 31 March 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang Lembaga Pembiayaan dan Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan ruang lingkup kegiatan yang meliputi:

1. Menjalankan kegiatan usaha pembiayaan investasi;
2. Menjalankan kegiatan usaha pembiayaan modal kerja;
3. Menjalankan kegiatan usaha pembiayaan multiguna;
4. Menjalankan kegiatan usaha sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee*;
5. Menjalankan kegiatan usaha pembiayaan syariah meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan/atau pembiayaan jasa yang dilakukan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah; dan
6. Menjalankan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1151/KMK.013/1989 tanggal 17 Oktober 1989 dan No. 1004/KMK.013/1990 tanggal 30 Agustus 1990 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989. Saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara FIF, Jalan TB Simatupang Kav.15, Cilandak, Jakarta 12440, Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2024 memiliki 250 kantor cabang (2023: 248 kantor cabang) (tidak diaudit) yang berlokasi, antara lain, di Makassar, Banjarmasin, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Kediri, Jember, Bandung dan lain-lain.

Entitas induk langsung Perseroan adalah PT Astra International Tbk, perusahaan yang berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perseroan adalah Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda.

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham utama dari Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki 14.134 karyawan (2023: 13.801 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)
**Establishment and General Information
(continued)**

Based on the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objectives are to engage as a Finance Company in providing general consumer financing and financing based on Sharia principles, with the scope of activities which includes the following:

- 1. To provide investment financing;*
- 2. To provide working capital financing;*
- 3. To provide multi-purpose financing;*
- 4. To provide financing for operating lease and/or fee based activity;*
- 5. To provide sharia financing contract which cover trade financing, investment financing, and service financing based on sharia principle; and*
- 6. To provide other financing facilities subject to Financial Services Authority's ("OJK") approval.*

The Company obtained its license as a finance company based on the decision letters No. 1151/KMK.013/1989 of the Ministry of Finance dated 17 October 1989 and No. 1004/KMK.013/1990 dated 30 August 1990 and started its commercial operations in 1989. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities.

The Company's head office is located at Menara FIF, Jalan TB Simatupang Kav.15, Cilandak, Jakarta 12440, Indonesia and as at 31 December 2024 has 250 branch offices (2023: 248 branch offices) (unaudited) and which are located, among others, in Makassar, Banjarmasin, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Kediri, Jember, Bandung and others.

The Company's immediate parent Company is PT Astra International Tbk, a company incorporated in Indonesia and its ultimate parent company is Jardine Matheson Holdings Limited, a company incorporated in Bermuda.

PT Astra International Tbk is the controlling shareholder of the Company.

As at 31 December 2024, the Company has a total of 14,134 employees (2023: 13,801 employees) (unaudited).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan

a. Obligasi

Selama beberapa tahun, Perseroan telah menerbitkan surat berharga dan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, surat berharga yang diterbitkan yang masih terutang adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Securities issued

a. Bonds

Throughout the years, the Company has issued securities and as at 31 December 2024 and 2023, securities issued that are still outstanding are as follows:

Obligasi/ Bonds	Jumlah yang diterbitkan/ Amount issued (Rp)	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on the Indonesia Stock Exchange	Perjanjian Perwaliananatan/ Trusteeship Agreements
Obligasi Berkelanjutan V/ Continuance Bonds V	Tahap I/ Phase I: 1,500,000	27 Mei/ May 2021 (No. S-70/D.04/2021)	Tahap I/ Phase I: 9 Juni/ June 2021	Tahap I: No. 14 tanggal 17 Mei 2021/ Phase I: No. 14 dated 17 May 2021
	Tahap II/ Phase II: 1,750,000		Tahap II/ Phase II: 28 Oktober/ October 2021	Tahap II: No. 06 tanggal 8 Oktober 2021/ Phase II: No. 06 dated 8 October 2021
	Tahap III/ Phase III: 2,000,000		Tahap III/ Phase III: 28 Maret/ March 2022	Tahap III: No. 10 tanggal 9 Maret 2022/ Phase III: No. 10 dated 9 March 2022
	Tahap IV/ Phase IV: 1,177,000		Tahap IV/ Phase IV: 31 Oktober/ October 2022	Tahap IV: No. 01 tanggal 12 Oktober 2022/ Phase IV: No. 01 dated 12 October 2022
	Tahap V/ Phase V: 3,000,000		Tahap V/ Phase V: 27 Februari/ February 2023	Tahap V: No. 01 tanggal 08 Februari 2023 / Phase V: No. 01 dated 08 February 2023
Obligasi Berkelanjutan VI/ Continuance Bonds VI	Tahap I/ Phase I: 1,000,000	27 Juni/ June 2023 (No. S-163/D.04/2023)	Tahap I/ Phase I: 12 Juli/ July 2023	Tahap I: No. 57 tanggal 23 Juni 2023/ Phase I: No. 57 dated 23 June 2023
	Tahap II/ Phase II: 1,100,000		Tahap II/ Phase II: 17 November 2023	Tahap II: No. 15 tanggal 27 Oktober 2023/ Phase II: No. 15 dated 27 October 2023
	Tahap III/ Phase III: 2,000,000		Tahap III/ Phase III: 3 April 2024	Tahap III: No. 15 tanggal 13 Maret 2024/ Phase III: No. 15 dated 13 March 2024
	Tahap IV/ Phase IV: 2,500,000		Tahap IV/ Phase IV: 9 September 2024	Tahap IV: No. 11 tanggal 20 Agustus 2024/ Phase IV: No. 11 dated 20 August 2024

Hasil penerbitan, Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024, dan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja (pembiayaan konsumen).

The proceeds, Continuance Bonds V Phase I Year 2021, Continuance Bonds V Phase II Year 2021, Continuance Bonds V Phase III Year 2022, Continuance Bonds V Phase IV Year 2022, Continuance Bonds V Phase V Year 2023, Continuance Bonds VI Phase I Year 2023, Continuance Bonds VI Phase II Year 2023, Continuance Bonds VI Phase III Year 2024, and Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 net of issuance costs were used by the Company for working capital (consumer financing).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)
a. Obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024, dan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

Lihat Catatan 15 untuk rincian surat berharga yang diterbitkan, termasuk saldo dan informasi jatuh tempo.

Entitas Asosiasi

Perseroan dan Koperasi Federal International Finance 2000 telah mendirikan anak perusahaan yang bernama PT Astra Digital Arta ("ADA") berdasarkan akta notaris Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn, No. 06 tanggal 5 Juni 2018. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0028921.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 7 Juni 2018. Anggaran Dasar ADA telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain perubahan ketentuan Pasal 1 terkait nama dan tempat kedudukan ADA, sebagaimana tertuang dalam Akta dari notaris Sudiono Abady, S.H., No. 6 tanggal 25 Januari 2021. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0005231.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 27 Januari 2021. Setelah itu ADA melakukan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam Akta dari notaris Gibson Thomasyadi, S.H., No. 18 tanggal 28 Juni 2021. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0402234 dan AHU-AH.01.03-0402237 tanggal 28 Juni 2021. Kemudian, ADA melakukan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar terkait perubahan modal dasar Perseroan, sebagaimana tertuang dalam Akta dari notaris Gibson Thomasyadi, S.H., No. 20 tanggal 30 Juni 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)
Securities issued (continued)
a. Bonds (continued)

Continuance Bonds V Phase I Year 2021, Continuance Bonds V Phase II Year 2021, Continuance Bonds V Phase III Year 2022, Continuance Bonds V Phase IV Year 2022, Continuance Bonds V Phase V Year 2023, Continuance Bonds VI Phase I Year 2023, Continuance Bonds VI Phase II Year 2023, Continuance Bonds VI Phase III Year 2024, and Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 were offered at par value in the primary market.

Refer to Note 15 for details of the securities issued, including outstanding balance and maturity date.

Associate

The Company and Koperasi Federal International Finance 2000 has established a subsidiary, with the name PT Astra Digital Arta ("ADA") based on notarial deed of Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn, No. 06 dated 5 June 2018. The establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0028921.AH.01.01.TAHUN 2018 dated 7 June 2018. ADA's Articles of Association have been amended several times, such as the amendment to the provisions of Article 1 regarding the name and domicile of ADA, based on the notarial deed of Sudiono Abady, S.H., No. 6 dated 25 January 2021. The amendment of this Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0005231.AH.01.02.TAHUN 2021 dated 27 January 2021. Furthermore ADA has made amendment to the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Articles of Association based on the notarial deed of Gibson Thomasyadi, S.H., No. 18 dated 28 June 2021. The amendment of this Articles of Association was registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0402234 and AHU-AH.01.03-0402237 dated 28 June 2021. Then, ADA made amendment to the provisions of Article 4 paragraph 1 and 2 of the Articles of Association related to changes in the authorised capital of the Company, based on the notarial deed of Gibson Thomasyadi, S.H., No. 20 dated 30 June 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0037216.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 30 Juni 2021. Kemudian ADA melakukan perubahan ketentuan Pasal 11 ayat 1 dan 12 ayat 2 Anggaran Dasar sebagaimana tertuang dalam Akta dari notaris Gibson Thomasyadi, S.H., No. 17 tanggal 26 November 2021. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0478785 tanggal 29 November 2021.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar tertanggal 30 Juni 2021, Perseroan melakukan penambahan modal di ADA sebesar Rp 50.088, dan terjadi perubahan komposisi pemegang saham ADA, dimana saham ADA dimiliki oleh Perseroan, Koperasi Federal International Finance 2000, dan PT Sedaya Multi Investama ("SMI"), masing-masing sebesar 25,00%, 2,25%, dan 72,75%. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan, Koperasi Federal International Finance 2000, dan SMI telah melakukan setoran modal masing-masing sebesar Rp 53.500, Rp 4.815, dan Rp 155.685.

Dengan perubahan anggaran dasar tersebut, maka sejak 1 Juli 2021 pengendalian Perseroan terhadap ADA telah berakhir dan oleh karena itu tidak dilakukan konsolidasi atas laporan keuangan ADA pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, kecuali laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas untuk periode enam bulan dari 1 Januari 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

Transaksi divestasi penyertaan saham di ADA merupakan reorganisasi entitas sepengendali karena pemegang saham pengendali Perseroan dan SMI adalah PT Astra International Tbk. Oleh karena itu, transaksi divestasi ini diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 228 - "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama". Nilai tercatat aset bersih ADA pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp 5.059 sedangkan nilai wajar investasi pada ADA sebesar Rp 41.079. Selisih antara nilai buku dan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 36.020 dicatat sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 17).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Associate (continued)

The amendment of this Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0037216.AH.01.02. TAHUN 2021 dated 30 June 2021. Then, ADA made amendment to the provisions of Article 11 paragraph 1 and Article 12 paragraph 2 of the Articles of Association based on the notarial deed of Gibson Thomasyadi, S.H., No. 17 dated 26 November 2021. The amendment of this Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated on letter No. AHU-AH.01.03-0478785 dated 29 November 2021.

Based on the amendment to the Articles of Association dated 30 June 2021, the Company subscribed additional capital in ADA amounted to Rp 50,088, and the Composition of ADA's shareholders has changed which ADA's shares are owned by the Company, Koperasi Federal International Finance 2000, and PT Sedaya Multi Investama ("SMI") at 25.00%, 2.25%, and 72.75%, respectively. As at 31 December 2021, the Company, Koperasi Federal International Finance 2000, and SMI have capital injection amounted to Rp 53,500, Rp 4,815, and Rp 155,685, respectively.

With the latest amendment of the Articles of Association, since 1 July 2021 the Company's control of ADA has ended and therefore there is no consolidation of the financial statements of ADA as at and for the year ended 31 December 2021, except for statements of profit or loss and other comprehensive income and statements of cash flows for the six-months period from 1 January 2021 to 30 June 2021.

This divestment transaction of equity participation in ADA is a reorganisation of entity under common control because the controlling shareholder of the Company and SMI is PT Astra International Tbk. Therefore, this divestment transaction is treated based on the pooling of ownership method in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS 228") - "Investments in Associates and Joint Ventures". Carrying value of the net assets of ADA as at 30 June 2021 is Rp 5,059 while its fair value is Rp 41,079. The difference between carrying value and fair value investment as at 30 June 2021 of Rp 36,020 is recorded as additional paid in capital (refer to Note 17).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Sejak 1 Juli 2021, penyertaan Perseroan terhadap ADA dianggap sebagai penyertaan pada perusahaan asosiasi dengan pengaruh signifikan, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Suparno Djasmin
Komisaris	Thomas Junaidi Alim Wijaya ^{a)}
Komisaris Independen	R. Nunu Soetjahja Noegroho
Komisaris Independen	Gede Harja Wasistha ^{b)}
Direksi:	
Presiden Direktur	Siswadi ^{c)}
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Umum	Sri Harjati
Direktur Keuangan	Valentina Chai Wei Li
Direktur Operasi	Setia Budi
Direktur Pemasaran	Daniel Hartono
Direktur Teknologi Informasi, Pengembangan Bisnis, Perencanaan Perusahaan, dan Manajemen Risiko	Indra Gunawan
Komite Audit:	
Ketua	Gede Harja Wasistha ^{d)}
Anggota	Hardi Montana ^{e)}
Anggota	Juliani Eliza Syaftari ^{e)}
Komite Pemantau Risiko:	
Ketua	R. Nunu Soetjahja Noegroho
Anggota	Hardi Montana ^{e)}
Anggota	Juliani Eliza Syaftari ^{e)}
Dewan Pengawas Syariah:	
Anggota	Aminudin Yakub

- a) Efektif setelah mendapat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang hasil penilaian kemampuan dan kepatutan tanggal 26 September 2024
 b) Efektif setelah mendapat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang hasil penilaian kemampuan dan kepatutan tanggal 23 September 2024
 c) Efektif setelah mendapat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang hasil penilaian kemampuan dan kepatutan tanggal 19 Juli 2024
 d) Efektif terhitung sejak tanggal jabatan sebagai Komisaris Independen berlaku efektif
 e) Efektif diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 19 April 2024

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 Jo. POJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Associate (continued)

Since 1 July 2021, the Company's investment in ADA is considered as investment in associate with significant influence which is recorded using the equity method.

Composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Sharia Supervisory Board

As at 31 December 2024 and 2023 the members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Sharia Supervisory Board are as follows:

	2023	
Board of Commissioners:		
President Commissioner	Suparno Djasmin	
Commissioner	Johannes Loman	
Independent Commissioner	R. Nunu Soetjahja Noegroho	
Independent Commissioner	-	
Board of Directors:		
President Director	Margono Tanuwijaya	
Human Capital and General Services Director	Sri Harjati	
Finance Director	Valentina Chai Wei Li	
Operation Director	Setia Budi	
Marketing Director	Daniel Hartono	
Information Technology, Business Development, Corporate Planning, and Risk Management Director	Indra Gunawan	
Audit Committee:		
Chairman	R. Nunu Soetjahja Noegroho	
Member	Lindawati Gani	
Member	Regina Okthory Sucianto	
Risk Monitoring Committee:		
Chairman	R. Nunu Soetjahja Noegroho	
Member	Lindawati Gani	
Member	Regina Okthory Sucianto	
Sharia Supervisory Board:		
Member	Aminudin Yakub	

- Effective after obtaining the decision letter from Board of Commissioner of a) Financial Services Authority ("OJK") dated 26 September 2024
 Effective after obtaining the decision letter from Board of Commissioner of b) Financial Services Authority ("OJK") dated 23 September 2024
 Effective after obtaining the decision letter from Board of Commissioner of c) Financial Services Authority ("OJK") dated 19 July 2024
 Effective starting from the date the position as independent commissioner d) becomes effective
 Effective appointed based on the decision letter from Board of Commissioners e) dated 19 April 2024

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with POJK No. 30/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 Jo. POJK No. 29/POJK.05/2020 dated 29 April 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***1. INFORMASI UMUM (lanjutan)****Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)**

Pembentukan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan POJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 032/PROMO/SK-HC/XII/2022 tentang Pengangkatan Kepala Internal Audit Perseroan tanggal 30 Desember 2022, Helly Koesdianto diangkat sebagai Kepala Internal Audit Perseroan sejak tanggal 1 Mei 2007 sampai dengan saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/PROMO/SK-HRD/VI/2021 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 1 Juni 2021, Theodorus Indra Surya Putra diangkat sebagai Sekretaris Perseroan sejak 1 Juni 2021 sampai dengan saat ini.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan PT Federal International Finance diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2025.

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

1. GENERAL INFORMATION (continued)**Composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Sharia Supervisory Board (continued)**

The establishment of the Risk Monitoring Committee is in compliance with POJK No. 29/POJK.05/2020 dated 29 April 2020.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 032/PROMO/SK-HC/XII/2022 regarding Appointment of Internal Audit Department Head dated 30 December 2022, Helly Koesdianto is appointed as the Head of Internal Audit since 1 May 2007 until now.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 001/PROMO/SK-HRD/VI/2021 regarding Appointment of Corporate Secretary dated 1 June 2021, Theodorus Indra Surya Putra is appointed as the Corporate Secretary since 1 June 2021 until now.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The financial statements of PT Federal International Finance were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 20 February 2025.

The material accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company are set out below.

a. Basis of preparation of financial statements

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") and the Decree of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2q untuk informasi mata uang fungsional.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan, karena sifat dan jumlahnya yang material, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak material terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**a. Basis of preparation of financial statements
(continued)**

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for derivative instrument which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

All figures in the financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 2q for the information on the functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the material of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are material to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024.

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS *Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretation of financial accounting standards which become effective starting 1 January 2024.

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which refering to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;
- Amendments of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendments of SFAS 207 and SFAS 107 "Supplier Finance Arrangements"; and
- Amendments of SFAS 409 "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401 "Sharia Financial Statement".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
c. Prinsip - prinsip metode ekuitas
Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi. Selisih antara biaya perolehan tersebut dan nilai tercatat investasi yang dilepas disajikan dalam pos tambahan modal disetor sesuai dengan PSAK 228 - "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih antara biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Perseroan atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perseroan atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, dan bagian Perseroan atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Principles of equity method
Associate

Associate is all entities over which the Company has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associate are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost less impairment losses, if any.

Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition. The difference between the acquisition cost and the carrying amount of the disposed investment in subsidiary is presented as additional paid in capital in accordance with SFAS 228 - "Investments in Associates and Joint Ventures".

Goodwill on acquisition of an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Company's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

In applying the equity method of accounting, the Company's share of its associate's post-acquisition profit or loss is recognised in statements of profit or loss and other comprehensive income and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip - prinsip metode ekuitas (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Perseroan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Perseroan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perseroan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perseroan dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perseroan.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Perseroan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

Selanjutnya, investasi pada entitas asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba/(rugi) bersih dan akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dividen yang diterima sejak tanggal perolehan (jika ada) sesuai dengan PSAK No. 228 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Principles of equity method (continued)

Associates (continued)

When the Company's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Company does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Company and its associate are eliminated to the extent of the Company's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Company.

Dividend receivables from an associate are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate is impaired. If any such evidence exists, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

Subsequently, the investment in associate is recognised at its carrying value and adjusted for increased or decreased by the Company's share in the net income/(losses) and accumulated other comprehensive income/(losses) of the associate Company in accordance with its percentage of ownership from the date of acquisition, less cash dividend received (if any) in accordance with PSAK No. 228 "Investments in Associates and Joint Ventures"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perseroan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perseroan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (terkadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. Financial instruments

The Company classify its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

(i) Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau dijaminkan kembali.

(ii) Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate use the shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for impairment losses".

(i) Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

(ii) Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
(ii) Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(iii) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. *Financial instruments (continued)*
Financial assets (continued)
(ii) *Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment (continued)*

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company consider the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company consider:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayments and extension terms;*
- *Terms that limit the Company claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

(iii) *Business model assessment*

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 "Instrumen Keuangan" harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perseroan dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 "Financial Instrument" classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate, but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVPL is a conscious choice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
(iii) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan

Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen melalui evaluasi secara kolektif.

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. *Financial instruments (continued)*
Financial assets (continued)
(iii) *Business model assessment (continued)*

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

(iv) *Impairment of financial assets*

The Company determines the allowance for impairment losses for consumer financing receivables through collective evaluation.

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-months expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12-months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
**(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Perseroan menggunakan model yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Perseroan menggunakan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. *Financial instruments* (continued)
***Financial assets* (continued)**
(iv) Impairment of financial assets (continued)

The Company primarily uses the matrix models of the *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD"), discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12-months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

The Company uses *migration analysis method* for financial assets impairment which collectively assessed, using at the 3 (three) years historical data.

In *migration analysis method*, management determines the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12-months.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on defaulted debtors, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
**(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**
c. *Exposure at Default* (“EAD”)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”)
12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan. Aset keuangan yang tidak pernah mengalami tunggakan dikategorikan sebagai stage 1.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (“SICR”) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan dan aset keuangan yang menunggak antara 1-90 hari sebelum tanggal pelaporan akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. *Financial instruments* (continued)
***Financial assets* (continued)**
(iv) Impairment of financial assets (continued)
c. *Exposure at Default* (“EAD”)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12-months expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis. Financial assets that historically not overdue are considered as stage 1.

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk (“SICR”) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are historically overdue and financial assets that are overdue at the end of period is between 1-90 days will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
**(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

1. Akun-akun yang pernah mengalami tunggakan; dan
2. Akun-akun yang menunggak antara 1-90 hari sebelum tanggal pelaporan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan ECL sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi ECL.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. Financial instruments (continued)
Financial assets (continued)
(iv) Impairment of financial assets (continued)
**Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)**

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

1. Accounts that are historically overdue; and
2. Accounts overdue at the end of period is between 1-90 days.

**Credit impaired or default exposures
(Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime ECL recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement", this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the ECL.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset keuangan (lanjutan)
**(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Ketika pembiayaan konsumen tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Penerimaan kemudian atas pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2r).

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai "Beban bunga dan keuangan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. Financial instruments (continued)
Financial assets (continued)
(iv) Impairment of financial assets (continued)
**Credit impaired or default exposures
(Stage 3) (continued)**

When a consumer financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of consumer financing written-off are credited to the allowance for impairment losses account.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities measured at amortised cost (b) financial liabilities at fair value through profit or loss. The Company have hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2r).

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction cost (if any) that are directly attributable to the financial liabilities and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate. Effective interest rate amortization is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Interest and financing charges".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Liabilitas keuangan (lanjutan)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan untuk yang terdapat bukti adanya pola aksi ambil untung jangka pendek yang terjadi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai keuntungan/kerugian dari nilai wajar melalui laba rugi. Beban bunga dari liabilitas keuangan dicatat sebagai "Penghasilan/(beban) lain-lain".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters - pihak ketiga.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. Financial instruments (continued)
Financial liabilities (continued)
Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

A financial liability is classified as fair value through profit or loss, if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income as gain/loss from fair value through profit or loss. Interest expense from financial liability are recorded as "Other income/(expense)".

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date from credible sources such quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters - third party.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
d. Instrumen keuangan (lanjutan)
Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 30 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Ketika jaminan kendaraan ditarik, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan ke dalam piutang pembiayaan dalam perhatian khusus.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
d. Financial instruments (continued)
Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by the relevant market rates.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 30 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and rewards have not been transferred, the Company test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or when they are overdue more than 150 days or determined to be not collectible. When collateral assets have been repossessed, consumer financing receivables are classified into consumer financing receivables with special mention.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Reklasifikasi aset keuangan

Perseroan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perseroan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perseroan dengan model bisnis berbeda.

Perseroan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perseroan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial instruments (continued)

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or counterparty.

Reclassification of financial assets

The Company is permitted to reclassify its financial assets if the Company change its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

The followings are not a change in business model:

- *changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);*
- *temporary loss of certain markets for financial assets; and*
- *transfer of financial assets between parts of the Company with different business models.*

The Company applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. The Company does not restate profits, losses (including impairment of profit or loss), or interest recognised earlier.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109	Golongan/Classes	Sub-golongan/Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Kas di bank/ <i>Cash in banks</i>
	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Klaim asuransi, penyelesaian pembayaran konsumen melalui <i>payment channel</i> dan pinjaman karyawan/ <i>Insurance claims, settlement of debtors' payment through payment channel and employee loans.</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative assets - Hedging instruments in cash flow hedges</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Utang penyalur kendaraan/ <i>Dealer payables</i>	
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
	Utang premi asuransi/ <i>Insurance premium payables</i>	
	Akrual/ <i>Accruals</i>	
	Pinjaman/ <i>Borrowings</i>	
	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</i>	Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liabilities - Hedging instruments in cash flow hedges</i>

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

f. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang bersih setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), penghasilan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification on financial instruments

The Company classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

f. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financing portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penghasilan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan ditambah atau dikurangi biaya transaksi, yang akan diakui sebagai penghasilan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak, menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghasilan yang diterima oleh Perseroan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan beban usaha yang terkait diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Penghasilan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

h. Penyisihan kerugian aset produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank syariah, piutang *ijarah* dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif Pembiayaan Syariah Perseroan dan Unit Usaha Pembiayaan Syariah yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam POJK No. 10/POJK.05/2019 tertanggal 26 Februari 2019.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

f. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and total financing added or deducted with transaction costs which will be recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest rate method.

Income received by the Company related to the acquisition of financial asset and its related operating expenses are effectively amortised using the effective interest rate method.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

g. Allowance for impairment losses

Refer to Note 2d for the accounting policy of impairment of financial assets.

h. Allowance for impairment losses on earning assets

*Earning assets consist of current accounts with sharia banks, *ijarah* receivables and asset acquired for *ijarah*.*

Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets for Business Operation of Sharia Financing Company and Sharia Financing Business Unit conducting business based on sharia principles are stipulated in the POJK No. 10/POJK.05/2019 dated 26 February 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
h. Penyisihan kerugian aset produktif (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan.
 - 2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan.
 - 3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan.
 - 4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Apabila manajemen berpendapat bahwa suatu aset produktif sudah tidak dapat ditagih kembali, maka aset tersebut harus dihapusbukkan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari penyisihan kerugian. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian tahun berjalan.

i. Pembiayaan syariah

Piutang pembiayaan syariah timbul dari perjanjian kerjasama secara syariah berdasarkan akad *Murabahah* dan *ijarah*.

Piutang *Murabahah*

Piutang *Murabahah* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsi (without recourse), penghasilan margin ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
h. Allowance for impairment losses on earning assets (continued)

The guidelines for establishment of allowance for impairment losses on earning assets based on POJK are as follows:

- a) General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current.
- b) Special reserve shall be at least:
 - 1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducted by collateral value.
 - 2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducted by collateral value.
 - 3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducted by collateral value.
 - 4) 100% of earning assets classified as Loss after deducted by collateral value.

If management believes that certain earning assets are not recoverable, then those assets should be written-off by deducting the balance of earning assets from their respective allowances. Recoveries of earning assets that have been written-off are recorded as additional allowance for impairment losses in the current year.

i. Sharia financing

Sharia financing arise from sharia agreement based on *Murabahah* and *ijarah* financing contract.

***Murabahah* receivables**

Murabahah receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing provides bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), deferred margin income and the allowance for impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

i. Pembiayaan syariah (lanjutan)

Piutang *Murabahah* (lanjutan)

Piutang *Murabahah* yang dibiayai bersama pihak lain, dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan margin dan beban margin *Murabahah* yang terkait dengan pembiayaan bersama *Murabahah without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat margin yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat margin yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan margin *Murabahah* yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan margin sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat pengembalian efektif.

Penghasilan margin *Murabahah* yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode anuitas.

Piutang *Murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk perlakuan akuntansi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Piutang *ijarah*

Piutang *ijarah* adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *ijarah*.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak-guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Sharia financing (continued)

Murabahah receivables (continued)

Murabahah receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Murabahah margin income and margin expenses related to Murabahah joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher margin rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned Murabahah financing income and recognised as Murabahah margin income over the term of the contract using effective rate of return.

Murabahah margin unearned income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using annuity method.

Murabahah receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

Ijarah receivables

Ijarah receivables represent claims arising from financing based on Ijarah contract

Ijarah contract is a contract on provision of fund in relation to transferring of right to use or benefit of the good or service based on the rental transaction without transferring the ownership of the goods to the lessee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pembiayaan syariah (lanjutan)

Piutang *ijarah* (lanjutan)

Piutang *ijarah* terdiri dari piutang *ijarah* multijasa dan aset yang diperoleh untuk *ijarah* yang telah jatuh tempo. Piutang *ijarah* multijasa adalah porsi pokok atas pendapatan sewa yang belum dibayar sampai dengan jatuh tempo, sedangkan aset yang diperoleh untuk *ijarah* yang telah jatuh tempo adalah pendapatan sewa yang telah jatuh tempo dan belum dibayar. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *ijarah* disajikan sebagai pos lawan piutang *ijarah*. Perseroan mencatat ujarah *ijarah* atas aset yang akan diterima dan *ijarah* multijasa yang akan diterima sebagai aset lainnya.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* merupakan aset sewa menyewa aset untuk mempertukarkan manfaat dan ujarah tanpa perpindahan kepemilikan aset dengan atau tanpa *wa'd* untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (*mu'jir*) kepada penyewa (*musta'jir*) pada saat tertentu.

Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) setelah selesai atau diakhirnya akad *ijarah*.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa atas aset dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Objek sewa dalam transaksi *ijarah* atas aset disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* disusutkan sesuai masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

i. Sharia financing (continued)

***Ijarah receivables* (continued)**

Ijarah receivables consist of multi-services *ijarah* receivables and overdue assets acquired for *ijarah*. Multi-services *ijarah* receivables are the principal portion of unpaid rent income at maturity, meanwhile overdue assets acquired for *ijarah* are the portion of rent income that is already due and not yet been paid by customer. Allowance for impairment losses accounts on *ijarah* receivables are presented as a contra account of *ijarah* receivables. The Company records ujarah receivables of *ijarah* of assets and multiservices *ijarah* as other assets.

Assets acquired for *ijarah*

The assets acquired for *ijarah* represent a lease of assets to exchange benefits and ujarah (compensation) without transferring ownership of the assets, with or without a promise (*wa'd*) to transfer ownership from the owner (*mu'jir*) to the lessee (*musta'jir*) at a specific time.

Ijarah muntahiyah bittamlik is a lease transaction between the lessor and lessee to obtain fee from the object leased with the option of transferring the title through purchase or grant after the akad *ijarah* has been completed or ended.

Assets acquired for *ijarah* represent object of leased assets and are recorded in the statement of financial position at the acquisition cost, net of accumulated depreciation.

Leased object in *ijarah* of assets transaction is depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while leased object in *ijarah muntahiyah bittamlik* transaction is depreciated based on leased term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Pembiayaan syariah (lanjutan)

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* (lanjutan)

Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan cara:

- (i) hibah; atau
- (ii) penjualan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Ijarah atas jasa (multijasa) adalah *ijarah* atas manfaat dari jasa. *Ijarah* multijasa secara tidak langsung yaitu *ijarah* atas jasa yang mana entitas lain yang memberikan jasa kepada penyewa. *Ijarah* multijasa tidak langsung tidak mengakui aset yang diperoleh untuk *ijarah*. Perseroan mengakui saldo pokok *ijarah* multijasa yang belum dibayar sebagai piutang *ijarah* multijasa.

Sumber dan penyaluran dana kebajikan

Sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan sanksi berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhinya, piutang pembiayaan konsumen direklasifikasikan menjadi piutang pembiayaan dalam perhatian khusus. Piutang pembiayaan dalam perhatian khusus dinyatakan sebesar nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

i. Sharia financing (continued)

Assets acquired for *ijarah* (continued)

The transfer of ownership right on the leased object to the lessee in *ijarah muntahiyah bittamlik* can be conducted through:

- (i) a grant; or
- (ii) sales.

The carrying value of asset is immediately impaired to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than the estimated recoverable amount.

Ijarah of services (multi-service) is *ijarah* for the benefits of services. Indirect multi-service *ijarah* is an *ijarah* for services where another entity provides services to the lessee. Indirect multi-service *ijarah* does not recognise assets acquired for *ijarah*. The Company recognise the unpaid principal balance of the multi-service *ijarah* as multi-service *ijarah* receivable.

Sources and uses of qardhul hasan funds

Sanctions were charged to debtors who are able to pay, but deliberately delay payments. The amount of sanctions are not determined on the basis of an agreement and not made when the contract is signed. The funds from sanctions will be used for charity/qardhul hasan funds.

j. Prepayments

Prepayments are amortised and charged as an expense over the period of benefit using the straight-line method.

When collateral assets are repossessed because customers cannot fulfill their obligations, consumer financing receivables are reclassified as consumer financing receivables with special mention. Consumer financing receivables with special mention are stated at carrying value of related consumer financing receivables' deducted with allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Piutang pembiayaan dalam perhatian khusus

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih konsumen merupakan hak dari konsumen. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

l. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 216: "Aset Tetap".

Harga perolehan mencakup pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat, sampai dengan nilai residunya, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Prasarana bangunan	3	33%	Building improvements
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan kantor	3 - 4	25% - 33%	Office equipment
Perabot kantor	3	33%	Furniture and fixtures

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan dan disusutkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Consumer financing receivables with special mention

In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer financing receivables with special mention and the outstanding receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

l. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 216: "Fixed Assets".

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Land is not depreciated.

Depreciation on fixed assets is calculated on the straight-line method over their estimated useful lives, to their residual values, as follows:

Maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Expenditure which extends the future life of assets or provides further economic benefits is capitalised to the related assets and depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
I. Aset tetap (lanjutan)

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116: "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 216: "Aset Tetap".

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada periode berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai dengan PSAK 216, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir periode atau tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

m. Liabilitas imbalan kerja
Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
I. Fixed assets (continued)

The Company analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116: "Lease", except if land rights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 216: "Fixed Assets".

When the carrying amount of a fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognised.

Under SFAS 216, the Company have chosen the cost method.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial period end or year end and adjusted if appropriate.

m. Employee benefit obligations
Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) (Dana Pensiun Astra 2).

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan peraturan perusahaan tentang imbalan pascakerja ("IPK"), yang merupakan liabilitas imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

m. Employee benefit obligations (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company have defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation (Astra Pension Fund 1).

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pay fixed contributions into a separate entity (pension fund) (Astra Pension Fund 2).

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Job Creation Act No. 11/2020, PP 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK"), which represents an underlying defined benefit obligation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the *projected unit credit* method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past-service cost are recognised immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga atau enam bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* , masing-masing dicatat dalam "penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Employee benefit obligations (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provide other post-employment benefits, such as separation pay, retirement preparation leave and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leave vests typically three or six months before retirement. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

n. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

o. Revenue and expenses recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "interest expense" respectively in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama tahun-tahun relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan tahun-tahun lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Penghasilan margin pembiayaan *Murabahah* diakui berdasarkan metode *effective rate of return* selama jangka waktu tertentu.

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Penghasilan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 115 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 109 - "Instrumen Keuangan".

p. Pendapatan pengelolaan dana oleh Perseroan sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Perseroan sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *ijarah* (sewa).

Pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* ("IMBT") diakui selama masa akad secara merata sejak aset tersedia sampai akhir akad. Perseroan mengakui pendapatan *ijarah* multijasa porsi pokok sejak konsumen menerima jasa dari pihak penyedia jasa berdasarkan kemajuan jasa yang diberikan dan sejumlah biaya jasa yang harus dibayarkan Perseroan kepada pihak penyedia jasa. Perseroan mengakui pendapatan margin *ijarah* multijasa secara merata setelah selesainya pemberia jasa oleh pihak penyedia jasa selama masa akad *ijarah* antara Perseroan dan konsumen. Penghasilan IMBT dan *ijarah* multijasa disajikan secara neto setelah dikurangi beban terkait di laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**o. Revenue and expenses recognition
(continued)**

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that precisely discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Margin income from Murabahah financing is recognised based on the effective rate of return method during the period of contract.

Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 115 - "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS 109 - "Financial Instrument".

p. Income from fund management by the Company as *Mudharib*

Income from fund management by the Company as mudharib consists of income from ijarah (leasing).

Income from ijarah muntahiyah bittamlik ("IMBT") is recognised over the contract period evenly from the time the assets become available until the end of the contract. The Company recognises the principal portion of income from multi-services ijarah from the time the customer receives services from the service provider based on the progress of the services provided and the amount of service fees that must be paid by the Company to the service provider. The Company recognises income from multi-services ijarah margin evenly after the completion of service by the service provide during the period of the ijarah contract between the Company and the customer. Income from IMBT and multi-services ijarah are presented on a net basis after deducting the related expenses profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
**p. Pendapatan pengelolaan dana oleh
Perseroan sebagai *Mudharib* (lanjutan)**

Untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

q. Penjabaran mata uang asing
Mata uang pelaporan

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Dolar AS	16,162	15,416	US Dollar

**r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai**

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai. Perseroan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**p. Income from fund management by the
Company as *Mudharib* (continued)**

For *ijarah* transaction, repayment from debtor with *non-performing* quality is treated as repayment of rent receivable.

q. Foreign currency translation
Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As of 31 December 2024 and 2023, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are the Bank Indonesia middle rates, as follows (full Rupiah amount):

**r. Derivative financial instruments and hedge
accounting**

Derivative are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates certain derivative as either:

- (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or unrecognised firm commitment (fair value hedge); or
- (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Pada awal hubungan lindung nilai, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perseroan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk *item* yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "Beban bunga dan keuangan".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada periode sama dimana *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilakukan lindung nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif *swap* tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "Beban bunga dan keuangan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**r. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivative that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12-months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12-months. Trading derivative are classified as a current asset or liability.

Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivative that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statements of profit or loss within "Interest and financing charges".

Amounts accumulated in equity are recycled to laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "Interest and financing charges".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "Beban bunga dan keuangan".

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak/rugi pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "Interest and financing charges".

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang kemungkinan terjadi. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212 - "Pajak Penghasilan", pajak final tidak termasuk dalam ruang lingkupnya. Perseroan memutuskan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan rekening giro dalam "beban usaha".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
s. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Management can also provide provision for future tax liability at the amount that will be paid to tax authorities on the probable exposure based on assessment as at statements of financial position. Assumption and estimation used may involve element of uncertainty.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction incur losses.

Refer to SFAS 212 - "Income Taxes", final tax is no longer governed. The Company decided to present final tax arising from interest income from current accounts in "operating expense".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

t. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan berupa obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan" berdasarkan basis akrual.

u. Laba bersih per saham dasar

Labanya bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Labanya bersih per saham dilusian adalah sama dengan labanya per saham dasar dikarenakan Perseroan tidak memiliki saham dilusian.

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

t. Securities issued

Securities issued consist of bonds.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental cost directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued and amortised using effective interest rate method. Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

Interest on securities issued are recorded as "Interest and financing charges" using accrual basis.

u. Basic earnings per share

Earnings per share are calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is the same with basic earnings per share as the Company do not have diluted shares.

v. Transaction with related parties

The Company have transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
v. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 26.

w. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
v. Transaction with related parties (continued)

The Company have transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member);*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 26.

w. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

w. Pinjaman (lanjutan)

Bunga pinjaman diakui sebagai “Beban bunga dan keuangan” berdasarkan basis akrual.

Pinjaman disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Borrowings (continued)

Interest on borrowings are recorded as “Interest and financing charges” using accrual basis.

Borrowings are stated at the amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

x. Leases

At the inception of a contract, the Company assess whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12-months and there is no call option;*
- *Leases of low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to change how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
x. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
x. Leases (continued)

The Company recognise a right-of-use assets and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statements of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciate the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciate the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
y. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh penghasilan dan menimbulkan beban (termasuk penghasilan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha yang terdiri dari: kendaraan bermotor, elektronik dan lain-lain. Segmen geografis Perseroan berdasarkan lokasi operasi Perseroan yang terdiri dari Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku serta Papua, Bali, NTT dan NTB (lihat Catatan 28).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan, dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik berdasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
y. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. whose operations result is reviewed regularly by the entity's chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to access its performance; and
- iii. for which a separate financial information is available.

The Company presents operating segments based on the information that provided internally to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision maker are Board of Directors.

The Company discloses operating segments based on business product segment that consists of motor vehicle, electronic and others. Geographical segments of the Company based on location where the Company operates which consist of Jabotabek, West Java, Central Java, East Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku as well as Papua, Bali, NTT and NTB (refer to Note 28).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates, judgements, and assumptions are made in the preparation of the financial statements and these require management's judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standards. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya kurang objektif dan membutuhkan beberapa pertimbangan terkait dengan faktor-faktor pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan tinjauan atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen melalui evaluasi secara kolektif.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik serupa berdasarkan kerugian kredit ekspektasian portofolio piutang. Dalam menilai kebutuhan penyisihan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan asumsi atas pertimbangan utama, termasuk segmentasi portofolio piutang pembiayaan konsumen, periode data kerugian historis yang digunakan, estimasi pemulihan dan identifikasi faktor makroekonomi paling relevan yang mempengaruhi pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty:
a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company use the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses

The Company review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company determines the allowance for impairment losses for consumer financing receivables through collective evaluation.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar characteristics based on expected credit loss of receivables portfolio. In assessing the need for allowance for impairment losses, management uses assumption on the key areas of judgement, including the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, the period of historical loss data used, estimated recovery and identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**
c. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) liabilitas imbalan pascakerja neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji dimasa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perseroan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 25.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba dan rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**
c. Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for post-employment benefits include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of post-employment benefit obligations.

The Company determine the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company consider the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefits.

For the rate of future salary increases, the Company collect all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 25.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provide for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2024	2023	
Kas	70,648	53,034	Cash on hand
Bank – Pihak ketiga			Cash in banks – Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	69,010	18,961	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48,548	195,760	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	42,062	166,118	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BCA Syariah	25,072	5,006	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,449	18,437	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,426	6,192	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,574	116,813	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	4,733	1,573	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,398	796	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,946	6,553	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,873	7,041	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,299	2,471	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	645	249	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	425	58	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	379	379	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	275	890	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DBS Indonesia	258	338	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	182	185	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	136	190	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	113	53	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	95	44	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Indonesia	76	214	Standard Chartered Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	69	68	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	42	188	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG.	28	28	Deutsche Bank AG.
PT Bank ANZ Indonesia	17	141	PT Bank ANZ Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A	12	11	JPMorgan Chase Bank, N.A
MUFG Bank, Ltd.	11	41	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank BTPN Syariah Tbk	8	6	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	6	302	PT Bank Maybank Indonesia Tbk - Sharia Business Unit
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	5	51	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>233,172</u>	<u>549,157</u>	
Bank – Pihak ketiga			Cash in banks – Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	68	66	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	27	27	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15	18	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11	11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	9	10	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8	15	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4	1	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	3	3	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	2	9	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1)	1	1	Others (each below Rp 1)
	<u>148</u>	<u>161</u>	
	<u>233,320</u>	<u>549,318</u>	
Bank – Pihak berelasi			Cash in banks – Related party
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Jasa Jakarta	212	10,087	PT Bank Jasa Jakarta
	<u>212</u>	<u>10,087</u>	
	<u>304,180</u>	<u>612,439</u>	

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Dolar AS 9.153 (nilai penuh) (2023: Dolar AS 10.374 (nilai penuh)).

Suku bunga rekening bank selama tahun berjalan berkisar antara 0,00% - 8,30% pada 31 Desember 2024 untuk mata uang Rupiah (2023: 0,00% - 6,00%) dan 0,00% - 3,44% pada 31 Desember 2024 untuk mata uang Dolar AS (2023: 0,00% - 0,35%).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Seluruh kas dan setara kas merupakan aset keuangan dalam stage 1.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As at 31 December 2024, the balance of cash and cash equivalents in foreign currency was US Dollar 9,153 (full amount) (2023: US Dollar 10,374 (full amount)).

Bank accounts interest rates during the year ranged between 0.00% - 8.30% as at 31 December 2024 for Rupiah balances (2023: 0.00% - 6.00%) and 0.00% - 3.44% as at 31 December 2024 for US Dollar balances (2023: 0.00% - 0.35%).

As at 31 December 2024 and 2023, Management believes that there are no restriction of cash and cash equivalents.

All cash and cash equivalents are financial assets in stage 1.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	55,589,856	47,442,183	Third parties -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>			Joint financing without recourse
- Pihak ketiga	<u>98,305</u>	<u>212,333</u>	Third parties -
	<u>55,688,161</u>	<u>47,654,516</u>	
Dikurangi:			Less:
Penghasilan pembiayaan konsumen yang belum diakui			Unearned income on consumer financing
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	(12,844,082)	(10,947,790)	Third parties -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>			Joint financing without recourse
- Pihak ketiga	<u>(58,664)</u>	<u>(87,856)</u>	Third parties -
	<u>(12,902,746)</u>	<u>(11,035,646)</u>	
	<u>42,785,415</u>	<u>36,618,870</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,883,115)</u>	<u>(2,825,680)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>39,902,300</u></u>	<u><u>33,793,190</u></u>	Net

Selama tahun 2024 dan 2023, jangka waktu pembiayaan konsumen berkisar antara 6 - 84 bulan.

During 2024 and 2023, period of consumer financing ranged from 6 - 84 months.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
< 1 tahun	24,953,716	21,236,317	< 1 year
1 - 2 tahun	13,930,263	12,245,086	1 - 2 years
2 - 3 tahun	3,734,159	3,016,653	2 - 3 years
> 3 tahun	<u>167,277</u>	<u>120,814</u>	> 3 years
	<u><u>42,785,415</u></u>	<u><u>36,618,870</u></u>	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Belum jatuh tempo	42,268,255	36,138,794	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	300,685	273,726	1 - 30 days
31 - 60 hari	119,893	109,799	31 - 60 days
61 - 90 hari	52,212	53,319	61 - 90 days
> 90 hari	<u>44,370</u>	<u>43,232</u>	> 90 days
	<u><u>42,785,415</u></u>	<u><u>36,618,870</u></u>	

Menurut Stage

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan stage selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)

Consumer financing receivables to be received according to the maturity date are as follows:

Aging analysis of the consumer financing receivables based on installment schedule is as follows:

By Stage

Below is movement of consumer financing receivables based on stages during the years ended 31 December 2024 and 2023:

	<u>31 Desember/December 2024</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	20,746,167	15,513,870	358,833	36,618,870	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(11,487,337)	11,766,116	(278,779)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(225,870)	(379,148)	605,018	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,498,147	(1,498,147)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	11,991,743	(4,499,366)	30,285	7,522,662	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	(1,143,497)	(212,620)	(1,356,117)	Written-off
Saldo akhir	<u><u>22,522,850</u></u>	<u><u>19,759,828</u></u>	<u><u>502,737</u></u>	<u><u>42,785,415</u></u>	Ending balance

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)

Menurut Stage (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan stage selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)

By Stage (continued)

Below is movement of consumer financing receivables based on stages during the years ended 31 December 2024 and 2023: (continued)

	31 Desember/December 2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	18,395,428	15,513,549	306,777	34,215,754	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(836,191)	957,693	(121,502)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,043)	(379,919)	380,962	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	14,031,852	(14,031,852)	-	-	Transfer to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	(10,843,879)	14,536,750	(29,042)	3,663,829	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	(1,082,351)	(178,362)	(1,260,713)	Written-off
Saldo akhir	20,746,167	15,513,870	358,833	36,618,870	Ending balance

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	2,825,680	2,944,011	Beginning balance
Penambahan	1,058,091	810,138	Additions
Penghapusan piutang	(1,356,117)	(1,260,713)	Written-off receivables
Penerimaan penghapusan piutang	355,461	332,244	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	2,883,115	2,825,680	Ending balance

	31 Desember/December 2024			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	914,339	1,560,404	350,937	2,825,680	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(573,830)	687,719	(113,889)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(164,662)	(375,095)	539,757	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	40,426	(40,426)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	460,772	755,645	(158,326)	1,058,091	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	(1,143,497)	(212,620)	(1,356,117)	Written-off
Pendapatan atas pemulihan	-	268,084	87,377	355,461	Recovery income
Saldo akhir	677,045	1,712,834	493,236	2,883,115	Ending balance

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)

Menurut Stage (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2023				Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	999,946	1,645,393	298,672	2,944,011	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(159,334)	212,364	(53,030)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,015)	(369,179)	370,194	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	744,263	(744,263)	-	-	Transfer to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*	(669,521)	1,647,310	(167,651)	810,138	Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	(1,082,351)	(178,362)	(1,260,713)	Written-off
Pendapatan atas pemulihan	-	251,130	81,114	332,244	Recovery income
Saldo akhir	914,339	1,560,404	350,937	2,825,680	Ending balance

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

Selama tahun 2024, suku bunga/margin efektif berkisar antara 9,20% - 45,96% (2023: 10,30% - 47,93%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk modal usaha, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atau Sertifikat Hak Milik ("SHM") yang dimiliki oleh konsumen.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan seperti diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)

By Stage (continued)

Movements of the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023				Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	999,946	1,645,393	298,672	2,944,011	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(159,334)	212,364	(53,030)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,015)	(369,179)	370,194	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	744,263	(744,263)	-	-	Transfer to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*	(669,521)	1,647,310	(167,651)	810,138	Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	(1,082,351)	(178,362)	(1,260,713)	Written-off
Pendapatan atas pemulihan	-	251,130	81,114	332,244	Recovery income
Saldo akhir	914,339	1,560,404	350,937	2,825,680	Ending balance

*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

During 2024, effective interest/margin rates ranged from 9.20% - 45.96% (2023: 10.30% - 47.93%).

As collateral of consumer financing receivables for vehicle financing, the Company obtained collateral from customers in the form of the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

As collateral of consumer financing receivables for working capital, the Company obtained collateral from customers in the form of the Certificate of Ownership ("BPKB") or Freehold title ("SHM") owned by the customer.

As at 31 December 2024 and 2023, there are no consumer financing receivables used as collateral in connection with the borrowing facility and securities issued as disclosed in Notes 14 and 15.

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)	2024	2023	
Piutang pembiayaan konsumen:			<i>Consumer financing receivables:</i>
- Konvensional	39,837,808	34,415,931	<i>Conventional -</i>
- Syariah	<u>2,947,607</u>	<u>2,202,939</u>	<i>Sharia -</i>
	<u>42,785,415</u>	<u>36,618,870</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			<i>Allowance for impairment losses:</i>
- Konvensional	(2,663,605)	(2,663,557)	<i>Conventional -</i>
- Syariah	<u>(219,510)</u>	<u>(162,123)</u>	<i>Sharia -</i>
	<u>(2,883,115)</u>	<u>(2,825,680)</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u><u>39,902,300</u></u>	<u><u>33,793,190</u></u>	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen – Konvensional			<i>Consumer financing receivables – Conventional</i>
Semua piutang pembiayaan konsumen – Konvensional Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:			<i>All of Company's consumer financing receivables – Conventional are in Rupiah currency, with details as follow:</i>
	2024	2023	
Piutang pembiayaan konsumen – bruto:			<i>Consumer financing receivables – gross:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	52,051,707	44,727,952	<i>Third parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing without recourse:</i>
- Pihak ketiga	<u>98,300</u>	<u>212,328</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>52,150,007</u>	<u>44,940,280</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penghasilan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>Unearned income on consumer financing:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	(12,253,536)	(10,436,494)	<i>Third parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing without recourse:</i>
- Pihak ketiga	<u>(58,663)</u>	<u>(87,855)</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>(12,312,199)</u>	<u>(10,524,349)</u>	
	<u>39,837,808</u>	<u>34,415,931</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,663,605)</u>	<u>(2,663,557)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>37,174,203</u></u>	<u><u>31,752,374</u></u>	<i>Net</i>

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
 (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen – Syariah

Semua piutang pembiayaan konsumen - Syariah Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	3,538,149	2,714,231
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i> :		
- Pihak ketiga	<u>5</u>	<u>5</u>
	<u>3,538,154</u>	<u>2,714,236</u>
Dikurangi:		
Penghasilan pembiayaan konsumen yang belum diakui:		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	(590,546)	(511,296)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i> :		
- Pihak ketiga	<u>(1)</u>	<u>(1)</u>
	<u>(590,547)</u>	<u>(511,297)</u>
	<u>2,947,607</u>	<u>2,202,939</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(219,510)</u>	<u>(162,123)</u>
Bersih	<u><u>2,728,097</u></u>	<u><u>2,040,816</u></u>

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
 (continued)

Consumer financing receivables – Sharia

All of Company's consumer financing receivables – Sharia are in Rupiah currency, with details as follow:

Consumer financing receivables - gross:
Direct financing:
Third parties -
Joint financing without recourse:
Third parties -
Less:
Unearned income on consumer financing:
Direct financing:
Third parties -
Joint financing without recourse:
Third parties -
Allowance for impairment losses
Net

6. PIUTANG LAIN-LAIN – BERSIH

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
- Pinjaman karyawan	23,000	16,361
- Lain-lain	<u>16,334</u>	<u>4,822</u>
	<u>39,334</u>	<u>21,183</u>
Piutang pembiayaan dalam perhatian khusus:		
- Kendaraan	93,898	89,378
- Non kendaraan	<u>94,430</u>	<u>30,085</u>
	<u>188,328</u>	<u>119,463</u>
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(44,770)</u>	<u>(37,975)</u>
	<u>143,558</u>	<u>81,488</u>
Pihak berelasi		
- Piutang asuransi kredit	81,832	42,710
- Pembayaran konsumen melalui <i>payment channel</i>	78,939	40,148
- Pinjaman manajemen kunci	6,948	5,738
- Lain-lain	<u>-</u>	<u>914</u>
	<u>167,719</u>	<u>89,510</u>
	<u><u>350,611</u></u>	<u><u>192,181</u></u>

Akun lain-lain terdiri pembayaran di muka untuk karyawan dan piutang atas kerja sama di lingkup operasional.

6. OTHER RECEIVABLES – NET

Third parties
Employee loans -
Others -
Consumer financing receivables with special mention:
Vehicles -
Non vehicles -
Less:
Allowance for impairment losses
Related parties
Credit insurance receivable -
Settlement of debtor's payment through payment channel -
Key management loans -
Others -

Others consist of advance payment for employee and receivables in respect of operational cooperation agreement.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	37,975	29,198
Penambahan	363,281	235,891
Penghapusan piutang	<u>(356,486)</u>	<u>(227,114)</u>
Saldo akhir	<u>44,770</u>	<u>37,975</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang pembiayaan dalam perhatian khusus adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan dalam perhatian khusus.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

6. OTHER RECEIVABLES - NET (continued)

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	37,975	29,198
Penambahan	363,281	235,891
Penghapusan piutang	<u>(356,486)</u>	<u>(227,114)</u>
Saldo akhir	<u>44,770</u>	<u>37,975</u>

Management believes that the allowance for impairment losses for consumer financing receivables with special mention is adequate to cover possible losses from uncollectible consumer financing receivables with special mention.

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

7. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga	12,298,928	5,969,201
Akumulasi penyusutan	<u>(8,617,329)</u>	<u>(2,904,745)</u>
Bersih	<u>3,681,599</u>	<u>3,064,456</u>

Third parties
Accumulated depreciation
Net

7. ASSET ACQUIRED FOR IJARAH - NET

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
- Sewa	92,023	37,646
- Pemeliharaan hardware dan software	23,170	53,252
- Beban komitmen pinjaman	2,058	29,856
- Lain-lain	<u>13,425</u>	<u>25,166</u>
	<u>130,676</u>	<u>145,920</u>
Pihak berelasi		
- Asuransi	666	1,505
- Sewa	<u>-</u>	<u>73</u>
	<u>666</u>	<u>1,578</u>
	<u>131,342</u>	<u>147,498</u>

Akun sewa dibayar dimuka terdiri dari beban dibayar dimuka atas sewa kantor dan perangkat komputer yang bernilai rendah. Jangka waktu untuk kontrak sewa kantor dan sewa perangkat komputer berkisar antara 1 - 24 bulan (2023: 12 - 36 bulan).

Akun beban komitmen pinjaman merupakan biaya yang belum diamortisasi sehubungan dengan pinjaman yang belum ditarik oleh Perseroan.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

8. PREPAYMENTS

Prepayments for rental consist of prepayment for low value office rental and computer hardware. The period of office rental and computer hardware rental ranged between 1 - 24 months (2023: 12 - 36 months).

Borrowing commitment fees represents unamortised fees in respect of borrowing not yet drawdown by the Company.

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2024	2023	
Aset kepemilikan langsung	567,479	507,684	Direct ownership assets
Aset hak-guna	288,070	245,836	Right-of-use assets
Bersih	<u>855,549</u>	<u>753,520</u>	Net

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>	
Tanah	49,957	-	(24)	49,933	Land
Tanah - pembaruan	189	-	-	189	Land - renewal
Bangunan	135,970	6,228	(350)	141,848	Buildings
Prasarana bangunan	162,366	58,650	(3,621)	217,395	Building improvements
Kendaraan	3,765	1,167	(75)	4,857	Vehicles
Peralatan kantor	1,863,362	262,088	(28,632)	2,096,818	Office equipment
Perabot kantor	105,011	15,368	(2,572)	117,807	Furniture and fixtures
	<u>2,320,620</u>	<u>343,501</u>	<u>(35,274)</u>	<u>2,628,847</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>	
Tanah - pembaruan	102	9	-	111	Land - renewal
Bangunan	90,960	5,656	(340)	96,276	Buildings
Prasarana bangunan	116,364	39,524	(3,512)	152,376	Building improvements
Kendaraan	1,980	575	(75)	2,480	Vehicles
Peralatan kantor	1,516,990	228,889	(28,621)	1,717,258	Office equipment
Perabot kantor	86,540	8,816	(2,489)	92,867	Furniture and fixtures
	<u>1,812,936</u>	<u>283,469</u>	<u>(35,037)</u>	<u>2,061,368</u>	
Nilai buku bersih	<u>507,684</u>			<u>567,479</u>	Net book value

2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset hak-guna				Right-of-use assets	
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>	
Bangunan	217,809	144,605	(123,290)	239,124	Buildings
Kendaraan	235,636	93,664	(70,650)	258,650	Vehicles
	<u>453,445</u>	<u>238,269</u>	<u>(193,940)</u>	<u>497,774</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan	69,540	135,196	(123,290)	81,446	Buildings
Kendaraan	138,069	60,839	(70,650)	128,258	Vehicles
	<u>207,609</u>	<u>196,035</u>	<u>(193,940)</u>	<u>209,704</u>	
Nilai buku bersih	<u>245,836</u>			<u>288,070</u>	Net book value

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of the following: (continued)

		2023				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	49,957	-	-	-	49,957	Land
Tanah - pembaruan	189	-	-	-	189	Land - renewal
Bangunan	131,355	4,635	(20)	-	135,970	Buildings
Prasarana bangunan	127,673	35,991	(1,298)	-	162,366	Building improvements
Kendaraan	1,785	2,012	(32)	-	3,765	Vehicles
Peralatan kantor	1,626,581	251,966	(15,185)	-	1,863,362	Office equipment
Perabot kantor	98,407	9,162	(2,558)	-	105,011	Furniture and fixtures
	<u>2,035,947</u>	<u>303,766</u>	<u>(19,093)</u>	<u>-</u>	<u>2,320,620</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Tanah - pembaruan	93	9	-	-	102	Land - renewal
Bangunan	85,301	5,671	(12)	-	90,960	Buildings
Prasarana bangunan	102,399	15,250	(1,285)	-	116,364	Building improvements
Kendaraan	1,784	228	(32)	-	1,980	Vehicles
Peralatan kantor	1,324,009	208,164	(15,183)	-	1,516,990	Office equipment
Perabot kantor	82,110	6,946	(2,516)	-	86,540	Furniture and fixtures
	<u>1,595,696</u>	<u>236,268</u>	<u>(19,028)</u>	<u>-</u>	<u>1,812,936</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>440,251</u></u>				<u><u>507,684</u></u>	Net book value
		2023				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna						Right-of-use assets
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	768,319	126,825	(677,335)	-	217,809	Buildings
Kendaraan	405,057	50,950	(220,371)	-	235,636	Vehicles
Peralatan kantor	2,412	-	(2,412)	-	-	Office equipment
	<u>1,175,788</u>	<u>177,775</u>	<u>(900,118)</u>	<u>-</u>	<u>453,445</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	622,957	123,918	(677,335)	-	69,540	Buildings
Kendaraan	302,947	55,493	(220,371)	-	138,069	Vehicles
Peralatan kantor	2,412	-	(2,412)	-	-	Office equipment
	<u>928,316</u>	<u>179,411</u>	<u>(900,118)</u>	<u>-</u>	<u>207,609</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>247,472</u></u>				<u><u>245,836</u></u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2024, semua tanah yang dimiliki Perseroan telah bersertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan masa penggunaannya akan berakhir antara tahun 2025 - 2052 (2023: 2024 - 2050). Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana (pihak berelasi) terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 467.373 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 449.832). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup.

As at 31 December 2024, all land owned by the Company has certificates of Building Right to Use Titles ("HGB") and the useful lives are between the year 2025 - 2052 (2023: 2024 - 2050). Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights, as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to PT Asuransi Astra Buana (related party) for potential losses arising from fire and other risks with a total coverage amount of Rp 467,373 as at 31 December 2024 (2023: Rp 449,832). Management believes that the insurance coverage is adequate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

Perhitungan keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Harga perolehan	35,274	19,093
Akumulasi penyusutan	<u>(35,037)</u>	<u>(19,028)</u>
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	237	65
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>2,422</u>	<u>536</u>
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 21)	<u>2,185</u>	<u>471</u>

Berdasarkan laporan tertanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan di tahun 2024 dan 2023 dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Hari Utomo dan Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada OJK. Penilaian, yang dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Biaya. Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 356.150 (2023: Rp 353.857).

Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat aset tetap yang telah disusutkan penuh sebesar Rp 1.583.366 (2023: Rp 1.423.110).

9. FIXED ASSETS (continued)

There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Cost	35,274	19,093
Accumulated depreciation	<u>(35,037)</u>	<u>(19,028)</u>
Carrying value fixed assets sold	237	65
Proceeds from sale of fixed assets	<u>2,422</u>	<u>536</u>
Gain on sales of fixed assets (refer to Note 21)	<u>2,185</u>	<u>471</u>

Based on the report dated 31 December 2024 and 2023, valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings in 2024 and 2023 was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Hari Utomo dan Rekan, an independent valuer registered with OJK. The valuation, which was conducted in accordance with International Valuation Standards, was determined with reference to recent market transactions conducted at arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method and Cost Approach. As at 31 December 2024, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings was Rp 356,150 (2023: Rp 353,857).

For fixed assets other than land and building, there is no significant difference between the fair values and carrying values.

Management believes that there is no permanent diminution in fixed assets.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As at 31 December 2024, there is fully depreciated assets amounted to Rp 1,583,366 (2023: Rp 1,423,110).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah Rp 144.605 dan Rp 126.825.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Bangunan	135,196	123,918
- Kendaraan	<u>60,839</u>	<u>55,493</u>
	196,035	179,411
Beban bunga (lihat Catatan 24)	<u>13,246</u>	<u>10,979</u>
	<u>209,281</u>	<u>190,390</u>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan aset bernilai rendah (lihat Catatan 23)	<u>26,353</u>	<u>24,043</u>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

9. FIXED ASSETS (continued)

Right-of-use assets

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2024 and 2023 was Rp 144,605 and Rp 126,825, respectively.

Statements of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
		<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
		<i>Buildings -</i>
		<i>Vehicles -</i>
		<i>Interest expense (refer to Note 24)</i>
		<i>Expense relating to short term lease (less than 12-months) and low value assets (refer to Note 23)</i>

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 1 Juli 2021, Perseroan melakukan divestasi penyertaan pada ADA dengan nilai wajar investasi sebesar Rp 41.079 dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (lihat Catatan 1).

Pada tanggal 14 Februari 2022, Perseroan menambah setoran modal pada entitas asosiasi, sejumlah Rp 75.000, dan tidak terdapat perubahan persentase kepemilikan Perseroan di ADA.

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>			<u>Company Name</u>
	<u>Kegiatan Usaha/ Business Activity</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying Value</u>	
PT Astra Digital Arta ("ADA")	Teknologi keuangan/ Financial Technology	25.00%	37,257	PT Astra Digital Arta ("ADA")

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>			<u>Company Name</u>
	<u>Kegiatan Usaha/ Business Activity</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying Value</u>	
PT Astra Digital Arta ("ADA")	Teknologi keuangan/ Financial Technology	25.00%	57,559	PT Astra Digital Arta ("ADA")

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

On 1 July 2021, the Company divested its investment in ADA with the total fair value of investment of Rp 41,079 with an ownership percentage of 25% (refer to Note 1).

On 14 February 2022, the Company injected paid up capital in associate, amounted to Rp 75,000, and there is no changes in the Company's percentage of ownership in ADA.

The associated entity which is owned by the Company as at 31 December 2024 and 2023 is as follow:

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Ringkasan laporan keuangan ADA pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aset	501,687	664,926	Assets
Liabilitas	<u>352,659</u>	<u>434,690</u>	Liabilities
Aset bersih	149,028	230,236	Net assets
Pendapatan	62,358	56,147	Revenue
Rugi bersih	<u>(81,127)</u>	<u>(82,422)</u>	Net loss
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	<u>(81)</u>	<u>177</u>	Other comprehensive income, after tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(81,208)</u>	<u>(82,245)</u>	Total comprehensive loss for the year

Jumlah bagian Perseroan atas rugi komprehensif dan jumlah tercatat pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	57,559	78,120	Beginning balance
Bagian atas rugi bersih	(20,282)	(20,605)	Share of net loss
Bagian atas penghasilan komprehensif lain	<u>(20)</u>	<u>44</u>	Share of other comprehensive income
Jumlah bagian atas rugi komprehensif	(20,302)	(20,561)	Total share of comprehensive loss
Jumlah tercatat	<u>37,257</u>	<u>57,559</u>	Carrying value

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Perseroan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pengakuan awal aset bersih	230,236	312,481	Net asset initial recognition
Rugi bersih	(81,127)	(82,422)	Net loss
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	<u>(81)</u>	<u>177</u>	Other comprehensive income after tax
Persentase kepemilikan efektif	<u>149,028</u> 25%	<u>230,236</u> 25%	Percentage of effective ownership
Nilai tercatat	<u>37,257</u>	<u>57,559</u>	Carrying value

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

Summarised statements of financial position of ADA as at 31 December 2024 and 2023 and for the years ended are as follows:

Total Company's share of comprehensive loss and carrying value of associate are as follows:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Company interest in associate are as follows:

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. AKRUAL

11. ACCRUALS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Insentif dan promosi	323,363	424,682	Incentives and promotions -
- Bunga pinjaman	99,831	72,714	Interest on borrowings -
- Tunjangan karyawan lainnya	49,735	41,480	Other employee benefits -
- Bunga dari surat berharga yang diterbitkan	38,400	55,540	Interest on securities issued -
- Jasa tenaga ahli	13,702	22,006	Professional fee -
- Perbaikan dan utilitas	3,047	4,993	Utility and repairs -
- Perjalanan dinas	1,108	1,760	Business trips -
- Pelatihan	1,105	1,936	Training -
- Perlengkapan kantor	630	633	Office supplies -
- Sewa	346	3,000	Rent -
- Lain-lain	1,777	7,379	Others -
	<u>533,044</u>	<u>636,123</u>	

Akrun lain-lain terdiri dari akrual untuk kesejahteraan karyawan, perekrutan karyawan, upah, jamuan dan sumbangan.

Others consist of accruals for employee welfare, employee recruitment, wages, entertainment and donations.

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Klaim atas restitusi pajak

a. Claim for tax refund

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Klaim atas restitusi pajak	<u>11,844</u>	<u>55,178</u>	Claim for tax refund

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
- Pasal 29	230,233	270,838	Article 29 -
- Pasal 25	104,818	101,137	Article 25 -
	<u>335,051</u>	<u>371,975</u>	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 21	54,720	57,417	Article 21 -
- Pasal 23 dan 26	13,461	16,347	Articles 23 and 26 -
- Pasal 4 (2)	5,796	7,836	Article 4 (2) -
	<u>73,977</u>	<u>81,600</u>	
	<u>409,028</u>	<u>453,575</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak kini	1,163,154	1,127,833	Current tax
Beban pajak tangguhan	92,699	38,229	Deferred tax expense
	<u>1,255,853</u>	<u>1,166,062</u>	

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax and the applied tax rate are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	5,671,387	5,273,453	Profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku 22%	1,247,705	1,160,159	Tax calculated at applicable tax rates 22%
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Rugi entitas asosiasi	4,462	4,533	Loss from investment in associate
Penghasilan kena pajak final	(4,686)	(5,101)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8,372	6,471	Non deductible expense
Beban pajak penghasilan	<u>1,255,853</u>	<u>1,166,062</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	5,671,387	5,273,453	Profit before income tax
Ditambah:			Add:
Rugi dari entitas asosiasi	20,282	20,605	Loss from investment in associate
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	5,691,669	5,294,058	Profit before income tax of the Company
Perbedaan waktu:			Timing differences:
- Penyisihan kerugian penurunan nilai, penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dalam perhatian khusus, dan hapus buku	(458,212)	(199,504)	Allowance for - impairment losses, allowance for impairment losses for consumer financing receivables with special mention and write-off
- Beban penyusutan	(8,196)	(5,836)	Depreciation expense -
- Beban penyisihan imbalan kerja	44,463	24,004	Employees' benefit expenses -
- Aset hak guna dan liabilitas sewa	588	7,574	Right-of-use assets and lease liabilities -
	<u>(421,357)</u>	<u>(173,762)</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(21,302)	(23,188)	Interest income - subject to final tax
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	38,055	29,407	Non deductible expenses -
	<u>16,753</u>	<u>6,219</u>	
	<u>(404,604)</u>	<u>(167,543)</u>	
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>5,287,065</u>	<u>5,126,515</u>	Estimated taxable income
Estimasi beban pajak penghasilan	1,163,154	1,127,833	Estimated income tax expense
Dikurangi:			Less:
- Pajak dibayar dimuka	(828,103)	(755,858)	Prepaid taxes -
Utang pajak penghasilan	<u>335,051</u>	<u>371,975</u>	Income taxes payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun berakhir pada 31 Desember 2024 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") tahunannya.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2024 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Company submits its Annual Tax Return ("SPT").

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Perseroan.

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Perseroan masih melakukan penilaian eksposur pajak. Perseroan menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023.

Perseroan sedang dalam proses menilai apakah Perseroan termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136 ketika peraturan tersebut mulai berlaku. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang disahkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

d. Aset pajak tangguhan - bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2024			
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian				
penurunan nilai atas				
piutang pembiayaan				
konsumen dan piutang				
pembiayaan dalam				
perhatian khusus	239,366	(100,806)	-	138,560
Penyisihan imbalan				
kerja	58,783	9,782	98	68,663
Selisih penyusutan				
aset tetap antara				
fiskal dan komersial	153	(153)	-	-
Liabilitas sewa	23,131	7,351	-	30,482
Cadangan lindung				
nilai arus kas	-	-	1,571	1,571
	321,433	(83,826)	1,669	239,276
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset hak guna	(21,465)	(7,222)	-	(28,687)
Selisih penyusutan				
aset tetap antara				
fiskal dan komersial	-	(1,650)	-	(1,650)
Cadangan lindung				
nilai arus kas	(2,928)	-	2,928	-
	(24,393)	(8,872)	2,928	(30,337)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	297,040	(92,698)	4,597	208,939

12. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2023 conform to the Company's Annual Tax Return.

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Company is still assessing its tax exposure. The Company applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The Company is in the process of assessing whether the Company is within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

d. Deferred tax assets - net

Details of deferred tax assets of the Company are as follows:

Deferred tax assets:
Allowance for impairment losses of consumer financing receivables and consumer financing receivables with special mention
Provision for employee benefits
Difference in depreciation of fixed assets between fiscal and commercial
Lease liabilities
Cash flow hedges reserve
Deferred tax liabilities:
Right-of-use assets
Difference in depreciation of fixed assets between fiscal and commercial
Cash flow hedges reserve
Total deferred tax assets - net

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets - net (continued)

	31 Desember/December 2023			31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity		
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan dalam perhatian khusus	283,257	(43,891)	-	239,366	Allowance for impairment losses of consumer financing receivables and consumer financing receivables with special mention
Penyisihan imbalan kerja	54,341	5,281	(839)	58,783	Provision for employee benefits
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	1,438	(1,285)	-	153	Difference in depreciation of fixed assets between fiscal and commercial
Liabilitas sewa	-	23,131	-	23,131	Lease liabilities
Cadangan lindung nilai arus kas	4,768	-	(4,768)	-	Cash flow hedges reserve
	<u>343,804</u>	<u>(16,764)</u>	<u>(5,607)</u>	<u>321,433</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Aset hak guna	-	(21,465)	-	(21,465)	Right-of-use assets
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	(2,928)	(2,928)	Cash flow hedges reserve
	<u>-</u>	<u>(21,465)</u>	<u>(2,928)</u>	<u>(24,393)</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>343,804</u>	<u>(38,229)</u>	<u>(8,535)</u>	<u>297,040</u>	Total deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets balances above can be recovered.

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perseroan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024.

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess is recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2024.

e. Pemeriksaan pajak

e. Tax assessments

Tahun fiskal 2019

Fiscal year 2019

Pada tanggal 1 November 2023, Perseroan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") perihal Pemberitahuan Pemeriksaan Audit tahun fiskal 2019.

On 1 November 2023, the Company received a letter from Directorate General of Tax ("DJP") regarding the Notification of Field Audit for the fiscal year 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun fiskal 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2024, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP"). SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, PPh 23 dan PPh Pasal 4 (2) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 2.303 (termasuk denda).

Pada tanggal 16 Oktober 2024, kurang bayar ini telah dibayar sebesar Rp 2.303.

Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Perseroan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") perihal Pemberitahuan Pemeriksaan Audit tahun fiskal 2018.

Pada tanggal 8 Desember 2022, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP"). SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 21, PPh 23 dan PPh Pasal 4 (2) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 7.997 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 19 Januari 2023 dan sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak.

Perseroan telah mengajukan keberatan pada tanggal 14 Maret 2023 atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.101 dan ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 27 Februari 2024.

Perseroan telah mengajukan banding pada tanggal 19 April 2024 terkait dengan kekurangan pembayaran PPN dan hingga tanggal laporan keuangan ini, banding tersebut masih dalam peninjauan oleh pengadilan pajak.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 3 September 2020, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4 (2) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 61.474 (termasuk denda).

12. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2019 (continued)

On 20 September 2024, the Company received a Tax Assessment Letter ("SKP") to confirmed underpayment of value added tax ("VAT"), current income tax ("CIT"), income tax article 21, income tax article 23, and income tax article 4 (2) with total amount Rp 2,303 (including penalty).

On 16 October 2024, this underpayment has been paid amounting Rp 2,303.

Fiscal year 2018

On 23 August 2021, the Company received a letter from Directorate General of Tax ("DJP") regarding the Notification of Field Audit for the fiscal year 2018.

On 8 December 2022, the Company received a Tax Assessment Letter ("SKP") to confirmed underpayment of value added tax ("VAT"), current income tax ("CIT"), income tax article 21, income tax article 23, and income tax article 4 (2) with total amount Rp 7,997 (including penalty).

The underpayment has been paid on 19 January 2023 and a portion has been booked in claim for tax refund.

The Company has filed an objection on 14 March 2023 related to the underpayment of value added tax amounting Rp 2,101 and overall has been rejected by Tax Office on 27 February 2024.

The Company has filed an appeal On 19 April 2024 related to the underpayment of VAT and up to the date of this financial statements, the appeal is still being reviewed by tax court.

Fiscal year 2017

On 3 September 2020, the Company received Tax Assessment Letter ("SKP") for the fiscal year 2017. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 21, income tax article 23 and income tax article 4 (2) with total amount Rp 61,474 (including penalty).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun fiskal 2017 (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 24 September 2020 dan sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Perseroan telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan badan sebesar Rp 58.644 pada tanggal 20 November 2020.

Pada tanggal 18 Oktober 2021, Perseroan menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak PPh Badan dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Dalam surat keputusan keberatan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui permohonan keberatan pajak PPh Badan sebesar Rp 8.890. Pada tanggal 14 Januari 2022, Perseroan telah mengajukan permohonan banding atas keberatan yang belum dikabulkan ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Perseroan menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Perseroan atas Pajak Pertambahan Nilai untuk pajak tahun 2017 sebesar Rp 48.585 dari yang diklaim sebelumnya oleh Perseroan.

Pada tanggal 18 April 2024, Perseroan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terkait dengan PPN senilai Rp 1.168. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini Perseroan masih menunggu hasil formal dari Mahkamah Agung.

Pada tanggal 3 Mei 2024, DJP juga mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terkait dengan hasil banding yang dikabulkan nilai pengadilan pajak sebesar Rp 48.585. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan masih menunggu hasil formal dari Mahkamah Agung.

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 6 Desember 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPh 4 (2) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 52.410 (termasuk denda).

12. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2017 (continued)

This underpayment has been paid on 24 September 2020 and a portion has been booked in claim for tax refund. The Company has filed an objection related to the underpayment of value added tax and corporate income tax amounting Rp 58,644 on 20 November 2020.

On 18 October 2021, the Company received Objection Decision Letter on VAT and CIT assessment letter. On that objection decision, Tax Office only agreed on CIT objection request amounting to Rp 8,890. On 14 January 2022, the Company submitted the request for appeal on above objection that have not been granted to the tax court.

On 16 February 2024, the Company received the decision letter confirming the result of the appeal from tax court that only approved the Company's underpayment of value added tax for fiscal year 2017 amounting to Rp 48,585 from the amount originally claimed by the Company.

On 18 April 2024, the Company submitted for judicial review to the Supreme Court related to the underpayment of VAT amounting to 1,168. Up to the date of this financial statements, the request is still being reviewed by the Supreme Court.

On 3 May 2024, the tax office has filed a judicial review against the decision of this appeal related Tax Appeal approve by tax court amounting to Rp 48,585. Up to the date of this financial statements, the Company is still waiting the formal results from the Supreme Court.

Fiscal year 2016

On 6 December 2018, the Company received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 21, income tax article 23, income tax article 26 and income tax article 4 (2) with total amount Rp 52,410 (including penalty).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 19 Desember 2018 dan sebagian telah dibukukan pada klaim atas restitusi pajak. Perseroan telah mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 38.022 dan ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 8 November 2019 dan 10 Desember 2019. Pada tanggal 5 Februari 2020, Perseroan telah mengajukan permohonan banding keberatan yang belum dikabulkan ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 15 Oktober 2021, Perseroan menerima surat keputusan hasil banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian dari permohonan Perseroan atas pajak pertambahan nilai untuk pajak tahun 2016 sebesar Rp 17.512 dari yang diklaim sebelumnya oleh Perseroan.

Pada tanggal 12 Januari 2022, Perseroan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Permohonan Peninjauan Kembali sebagian telah dikeluarkan oleh Mahkamah Agung, dimana total permohonan Peninjauan Kembali dimenangkan oleh Perseroan sebesar Rp 15.573 dan ditolak oleh Mahkamah Agung sebesar Rp 1.345. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, atas sisa permohonan peninjauan kembali sebesar Rp 1.534, Perseroan masih menunggu hasil formal dari Mahkamah Agung.

12. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

This underpayment has been paid on 19 December 2018 and a portion has been booked in claim for tax refund. The Company has filed an objection related to the underpayment of value added tax amounting Rp 38,022 and overall has been rejected by Tax Office on 8 November 2019 and 10 December 2019. On 5 February 2020, the Company submitted the request for appeal on the above objection that have not been granted to the tax Court.

On 15 October 2021, the Company received the decision letter confirming the result of the appeal from tax court that only approved the Company's underpayment of value added tax for fiscal year 2016 amounting to Rp 17,512 from the amount originally claimed by the Company.

On 12 January 2022, the Company submitted for judicial review to the Supreme Court. Judicial review request has been partially issued by the Supreme Court, where the total judicial review request won by the Company amounting to Rp 15,573 and rejected by the Supreme Court amounted to Rp 1,345. Up to the date of this financial statements, for the remaining judicial review request amounting to Rp 1,534, the Company is still waiting for the formal result from Supreme Court.

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
- Liabilitas sewa	98,745	76,688	Lease liability -
- Dana sosial	10,988	8,920	Social fund -
- Titipan premi asuransi konsumen	2,927	15,808	Insurance premium payment from customer -
- Kliring konsumen	2,117	11,393	Customer clearing accounts -
- Uang muka dari konsumen	1,324	1,348	Advances payment from customers -
- Uang muka perpanjangan surat tanda kendaraan bermotor	425	1,085	Advances payment for renewal of motor vehicles ownership certificates -
- Klaim asuransi konsumen	291	7,065	Customer insurance claim -
	<u>116,817</u>	<u>122,307</u>	
Pihak berelasi			Related parties
- Liabilitas sewa	39,811	28,455	Lease liability -
- Kliring konsumen	55,455	26,434	Customer clearing accounts -
	<u>95,266</u>	<u>54,889</u>	
	<u>212,083</u>	<u>177,196</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN

14. BORROWINGS

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman bank			Bank loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,856,297	2,345,136	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,693,668	3,352,132	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3,034,444	3,174,464	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Indonesia	1,819,876	2,095,997	Standard Chartered Indonesia
MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta	1,140,000	100,000	MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	775,000	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	458,323	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	249,832	416,232	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah	177,580	-	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	156,802	235,505	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	110,918	177,303	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	-	20,824	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	750,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>16,472,740</u>	<u>12,667,593</u>	
Pinjaman sindikasi			Syndicated loans
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank HSBC Indonesia	5,523,785	1,685,920	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	739,677	2,239,307	PT Bank DBS Indonesia
Mizuho Bank Ltd., Cabang Singapura	-	579,093	Mizuho Bank Ltd., Singapore Branch
	<u>6,263,462</u>	<u>4,504,320</u>	
	<u>22,736,202</u>	<u>17,171,913</u>	

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah pinjaman Perseroan dan beban bunga yang masih harus dibayar:

Below is the carrying amount of the borrowings owned by the Company and accrued interest expense:

	2024	2023	
Pinjaman	22,736,202	17,171,913	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 11)	99,831	72,714	Accrued interest expense (refer to Note 11)
	<u>22,836,033</u>	<u>17,244,627</u>	

Angsuran pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Borrowings have the following settlement aging profile:

	2024	2023	
< 1 tahun	13,586,090	10,386,208	< 1 year
1 - 2 tahun	6,341,275	4,891,381	1 - 2 years
2 - 3 tahun	2,808,837	1,894,324	2 - 3 years
	<u>22,736,202</u>	<u>17,171,913</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, pinjaman - pinjaman tersebut di atas dikenakan suku bunga 5,20% - 7,20% per tahun untuk mata uang Rupiah (2023: 5,20% - 7,75%), antara 5,03% - 5,69% per tahun untuk mata uang Dolar AS (2023: 6,07% - 6,31%). Seluruh pinjaman bank per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak dijamin dengan jaminan fidusia (lihat Catatan 5).

As at 31 December 2024, the above borrowings bear interest rates ranging between 5.20% - 7.20% per annum for Rupiah currency (2023: 5.20% - 7.75%), between 5.03% - 5.69% per annum for US Dollar currency (2023: 6.07% - 6.31%). All borrowings as of 31 December 2024 and 2023 are not secured with fiduciary (refer to Note 5).

Seluruh pinjaman Perseroan digunakan sebagai modal kerja dan pembiayaan konsumen.

All of the Company's borrowings are used for working capital and consumer financing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PINJAMAN (lanjutan)**

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

Beberapa fasilitas pinjaman sindikasi di atas mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris dan perubahan bisnis utama. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Perseroan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 4 November 2015, Perseroan telah menerima fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 20 Desember 2025.

Pada tanggal 3 April 2020, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 19 Mei 2020, 31 Maret 2021, dan 1 April 2021, masing-masing sebesar Rp 900.000, Rp 100.000, dan Rp 500.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 19 Mei 2023 untuk penarikan pertama, dan masing-masing 23 Maret 2024 untuk penarikan kedua dan ketiga dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 27 Mei 2021, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 28 Juli 2021, 30 September 2021, 30 Desember 2021, 28 Januari 2022, 24 Februari 2022, dan 28 April 2022 masing-masing sebesar Rp 300.000, Rp 50.000, Rp 350.000, Rp 300.000, Rp 300.000, dan Rp 200.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu masing-masing pada tanggal 23 Juli 2024, 23 September 2024, 23 Desember 2024, 23 Januari 2025, 23 Februari 2025, dan 23 April 2025 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

14. BORROWINGS (continued)

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Some syndicated loan facilities above require the Company to provide written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners and changes of main business. Under the loan agreement, the Company is obliged to maintain debt to equity ratio at the maximum 10:1 and other reporting obligations.

The Company has fulfilled the debt covenants requirements outlined in loan agreements.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 4 November 2015, the Company obtained a short term loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 500,000. This facility has been extended until 20 December 2025.

On 3 April 2020, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 19 May 2020, 31 March 2021, and 1 April 2021, where each drawdown amounted to Rp 900,000, Rp 100,000, and Rp 500,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, namely on 19 May 2023 for the first drawdown, and 23 March 2024 for the second and third drawdown, respectively with monthly repayment commenced 1 month after each drawdown date.

On 27 May 2021, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 28 July 2021, 30 September 2021, 30 December 2021, 28 January 2022, 24 February 2022, and 28 April 2022 where each drawdown amounted to Rp 300,000, Rp 50,000, Rp 350,000, Rp 300,000, Rp 300,000, and Rp 200,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 23 July 2024, 23 September 2024, 23 December 2024, 23 January 2025, 23 February 2025, and 23 April 2025 with monthly principal repayment commenced 1 month after each drawdown date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PINJAMAN (lanjutan)****PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 14 Desember 2022, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 16 Desember 2022, 19 Desember 2022, 20 Desember 2022, dan 29 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 300.000, Rp 300.000, Rp 450.000, dan Rp 450.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 23 Desember 2025 untuk semua penarikan, dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 14 Juli 2023, 8 Agustus 2023, dan 23 April 2024 masing-masing sebesar Rp 500.000, Rp 150.000, dan Rp 850.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu masing-masing pada tanggal 14 Juli 2026, 8 Agustus 2026, dan 23 April 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 30 Juli 2024, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 3.000.000. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 2.850.000 melalui penarikan pada tanggal 31 Juli 2024, 29 November 2024, 2 Desember 2024, 19 Desember 2024, dan 30 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 1.500.000, Rp 200.000, Rp 500.000, Rp 500.000, dan Rp 150.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 23 Juli 2027 untuk penarikan pertama, masing-masing 23 November 2027 untuk penarikan kedua, ketiga, dan keempat dan 23 Desember 2027 untuk penarikan kelima dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.487.500 (2023: Rp 1.379.167).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 4.856.297 (2023: Rp 2.345.136).

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

On 14 December 2022, the Company obtained a long-term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 16 December 2022, 19 December 2022, 20 December 2022, and 29 December 2022 where each drawdown amounted to Rp 300,000, Rp 300,000, Rp 450,000, and Rp 450,000, respectively. This facility will mature 3 years after drawdown which is 23 December 2025 for all drawdowns, with quarterly principal repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 30 June 2023, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully-utilised this facility through drawdown on 14 July 2023, 8 August 2023, and 23 April 2024 where each drawdown amounted to Rp 500,000, Rp 150,000, and Rp 850,000, respectively. This facility will mature 3 years after drawdown date, respectively on 14 July 2026, 8 August 2026, and 23 April 2027 with quarterly principal repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 30 July 2024, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 3,000,000. The Company has utilised this facility amounted to Rp 2,850,000 through drawdown on 31 July 2024, 29 November 2024, 2 December 2024, 19 December 2024, and 30 December 2024 where each drawdown amounted to Rp 1,500,000, Rp 200,000, Rp 500,000, Rp 500,000, and Rp 150,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, namely on 23 July 2027 for the first drawdown, 23 November 2027 for the second, third, and fourth drawdown, respectively, and 23 December 2027 for fifth drawdown with quarterly with quarterly principal repayment commenced 3 months after each drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 1,487,500 (2023: Rp 1,379,167).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 4,856,297 (2023: Rp 2,345,136).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 31 Agustus 2021, 30 Desember 2021, 29 Juni 2022, dan 4 Juli 2022 masing-masing sejumlah Rp 100.000, Rp 300.000, Rp 300.000, dan Rp 300.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2024, 30 Desember 2024, 29 Juni 2025, dan 4 Juli 2025 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 September 2022, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000 melalui penarikan pada tanggal 30 September 2022, 20 Oktober 2022, dan 12 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 100.000, Rp 500.000, dan Rp 400.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 30 September 2025, 20 Oktober 2025, dan 12 Desember 2025 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 29 Maret 2023, perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 13 April 2023 dan 10 Mei 2023 masing-masing sebesar Rp 600.000 dan Rp 900.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 13 April 2026 dan 8 Mei 2026 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 13 Oktober 2023, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 20 Oktober 2023 sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 20 Oktober 2026 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 Mei 2024, Perseroan telah memperoleh fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 20 Mei 2024 sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 20 Mei 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

On 31 May 2021, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility amounted through drawdown on 31 August 2021, 30 December 2021, 29 June 2022, and 4 July 2022 where each drawdown is amounted to Rp 100,000, Rp 300,000, Rp 300,000, and, Rp 300,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 31 August 2024, 30 December 2024, 29 June 2025, and 4 July 2025 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 6 September 2022, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility amounted at Rp 1,000,000 through drawdown on 30 September 2022, 20 October 2022, and 12 December 2022 where each drawdown is amounted to Rp 100,000, Rp 500,000, and Rp 400,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 30 September 2025, 20 October 2025, and 12 December 2025 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 29 March 2023, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,500,000. The company has fully utilised this facility through drawdown on 13 April 2023 and 10 May 2023 each amounted to Rp 600,000 and Rp 900,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 13 April 2026 and 8 May 2026 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 13 October 2023, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility through a drawdown on 20 October 2023 amounted to Rp 1,000,000. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 20 October 2026 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 6 May 2024, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility through a drawdown on 20 May 2024 amounted to Rp 1,000,000. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 20 May 2027, with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)**PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 19 Desember 2024, Perseroan telah memperoleh fasilitas jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 20 Desember 2024 sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 20 Desember 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.658.333 (2023: Rp 916.667).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 3.693.668 (2023: Rp 3.352.132).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 26 November 2012, Perseroan telah menerima fasilitas jangka pendek *revolving Uncommitted Money Market Line* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini telah berubah menjadi Rp 241.000 pada tanggal 7 April 2014. Pada tanggal 31 Maret 2015, fasilitas ini telah berubah menjadi Rp 500.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2014 dan telah diperpanjang hingga 14 November 2015. Fasilitas ini telah berubah menjadi Rp 1.000.000 pada tanggal 18 Desember 2015 dan telah berakhir pada tanggal 14 Juli 2016. Fasilitas ini telah berubah menjadi Rp 1.200.000 pada tanggal 13 September 2016. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 14 Juli 2025.

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.000.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 30 April 2021 dan 5 Mei 2021, masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp 900.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada 30 April 2024 dan 3 Mei 2024 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)**

On 19 December 2024, the Company obtained a long-term credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility through a drawdown on 20 December 2024 amounted to Rp 1,000,000. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 20 December 2027, with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

During 2024, The Company has paid loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 1,658,333 (2023: Rp 916,667)

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 3,693,668 (2023: Rp 3,352,132).

PT Bank Central Asia Tbk

On 26 November 2012, the Company obtained a short term revolving *Uncommitted Money Market Line* facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum facility amounted to Rp 500,000. This facility was changed to Rp 241,000 on 7 April 2014. On 31 March 2015, the facility was changed to Rp 500,000. The facility has matured on 14 July 2014 and has been extended until 14 November 2015. This facility was changed to Rp 1,000,000 on 18 December 2015 and has matured on 14 July 2016. This facility was changed to Rp 1,200,000 on 13 September 2016. This facility has been extended until 14 July 2025.

On 12 October 2020, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,000,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 30 April 2021 and 5 May 2021, where each drawdown is Rp 100,000 and Rp 900,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 30 April 2024 and 3 May 2024 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)
PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 31 Agustus 2021, 30 September 2021, 24 Februari 2022, dan 29 November 2022 masing-masing sebesar Rp 100.000, Rp 200.000, Rp 100.000, dan Rp 1.100.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada 31 Agustus 2024, 30 September 2024, 24 Februari 2025, dan 29 November 2025 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 20 Maret 2023, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 18 April 2023, 10 Mei 2023, dan 25 Mei 2023, masing-masing sebesar Rp 300.000, Rp 700.000, dan Rp 500.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada 18 April 2026, 10 Mei 2026, dan 25 Mei 2026 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 20 September 2023, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 21 September 2023 dan 1 April 2024, masing-masing sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 500.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada 21 September 2026 dan 1 April 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 Mei 2024, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.500.000. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000 melalui penarikan pada tanggal 1 Agustus 2024. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 1 Agustus 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.641.667 (2023: Rp 1.395.833)

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 3.034.444 (2023: Rp 3.174.464)

14. BORROWINGS (continued)
PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On 24 June 2021, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 31 August 2021, 30 September 2021, 24 February 2022, and 29 November 2022 where each drawdown amounted to Rp 100,000, Rp 200,000, Rp 100,000, and Rp 1,100,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 31 August 2024, 30 September 2024, 24 February 2025, and 29 November 2025 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 20 March 2023, the Company obtained a long term credit facility PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 18 April 2023, 10 May 2023, and 25 May 2023, where each drawdown amounted to Rp 300,000, Rp 700,000, and Rp 500,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 18 April 2026, 10 May 2026, and 25 May 2026 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 20 September 2023, the Company obtained a long term credit facility PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 21 September 2023 and 1 April 2024, respectively, where each drawdown amounted to Rp 1,000,000 and Rp 500,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 21 September 2026 and 1 April 2027 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

On 6 May 2024, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,500,000. The Company has utilised this facility amounted to Rp 1,000,000 through a drawdown on 1 August 2024. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 1 August 2027, with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,641,667 (2023: Rp 1,395,833).

Interest and principal has been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 3,034,444 (2023: Rp 3,174,464).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)**Standard Chartered Indonesia**

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perseroan menerima fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Indonesia sebesar Rp 2.100.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 18 Desember 2023 dan 21 Desember 2023, dengan masing-masing penarikan sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 1.100.000. Fasilitas ini memiliki masa jatuh tempo 12 bulan sejak tanggal penarikan yaitu masing-masing pada tanggal 18 Desember 2024 dan 21 Desember 2024 dengan pembayaran pokok secara penuh pada tanggal jatuh tempo penarikan pinjaman. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 28 Agustus 2024, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar Rp 2.100.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 19 September 2024 dan 1 Oktober 2024, dengan masing-masing penarikan sebesar Rp 1.100.000 dan Rp 1.000.000. Fasilitas ini memiliki masa jatuh tempo 12 bulan sejak tanggal penarikan yaitu masing-masing pada tanggal 19 September 2025 dan 1 Oktober 2025 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Indonesia sebesar Rp 2.375.000 (2023: Rp 1.400.000).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap Standard Chartered Indonesia sebesar Rp 1.819.876 (2023: Rp 2.095.997).

MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan menerima fasilitas pinjaman jangka pendek bersifat *multi-currency* dari MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta sebesar Dolar AS 25.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 27 Mei 2017, fasilitas ini telah berubah menjadi sebesar Dolar AS 30.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Oktober 2023, fasilitas ini telah berubah menjadi sebesar Dolar AS 50.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 3 Desember 2024, fasilitas ini telah berubah menjadi sebesar Dolar AS 75.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini telah di perpanjang hingga 3 Desember 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta Tbk sebesar Rp 1.140.000 (2023: Rp 100.000)

14. BORROWINGS (continued)**Standard Chartered Indonesia**

On 12 December 2023 the Company has obtained a term loan facility from Standard Chartered Indonesia amounted to Rp 2,100,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 18 December 2023 and 21 December 2023, where each drawdown amounted to Rp 1,000,000 and Rp 1,100,000. This facility will mature 12 months since the drawdown date, respectively on 18 December 2024 and 21 December 2024 with full (bullet) repayment commenced on each drawdown maturity date. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 28 August 2024 the Company has obtained a term loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounted to Rp 2,100,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 19 September 2024 and 1 October 2024, where each drawdown amounted to Rp 1,100,000 and Rp 1,000,000, respectively. This facility will mature 12 months since the drawdown date, respectively on 19 September 2024 and 1 October 2024 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from Standard Chartered Indonesia amounted to Rp 2,375,000 (2023: Rp 1,400,000).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from Standard Chartered Indonesia amounted to Rp 1,819,876 (2023: Rp 2,095,997).

MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch

On 27 May 2016, the Company obtained a multi-currency short term credit facility from MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch amounted to US Dollar 25,000,000 (full amount). On 27 May 2017, the facility was changed to US Dollar 30,000,000 (full amount). On 31 October 2023, the facility was changed to US Dollar 50,000,000 (full amount). On 3 December 2024, the facility was changed to US Dollar 75,000,000 (full amount). The facility has been extended until 3 December 2025

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch amounted to Rp 1,140,000 (2023: Rp 100,000).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PINJAMAN (lanjutan)****PT Bank SMBC Indonesia Tbk**

Pada tanggal 17 April 2012, Perseroan telah mendapatkan fasilitas *Uncommitted Money Market Line* dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk dengan total Rp 400.000. Fasilitas ini telah diubah beberapa kali, yang terakhir menjadi Rp 375.000 pada tanggal 4 Januari 2017. Pada tanggal 16 April 2018, Perseroan telah menandatangani perjanjian baru dan memperbaharui jenis fasilitas ini menjadi 'Pinjaman Non-Bank' yang telah jatuh tempo pada tanggal 23 November 2018. Pada tanggal 2 Februari 2021, fasilitas ini berubah menjadi bersifat *multi-currency* dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2022. Pada tanggal 19 November 2024 telah dilakukan penambahan fasilitas sebesar Rp 400.000, sehingga jumlah pokok menjadi Rp 775.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, Perseroan telah mendapatkan fasilitas jangka panjang dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebesar Rp 400.000. Perseroan belum melakukan penarikan terhadap fasilitas ini. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada 31 Oktober 2024 dan tidak diperpanjang.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebesar Rp 775.000 (2023: Rp nihil).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Perseroan telah mendapatkan fasilitas jangka panjang dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 27 September 2024 sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 27 September 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 41.667 (2023: Rp nihil).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank SMBC Indonesia Tbk**

On 17 April 2012, the Company obtained an Uncommitted Money Market Line facility from PT Bank SMBC Indonesia Tbk amounted to Rp 400,000. This facility has been amended several times, the latest up to Rp 375,000 on 4 January 2017. On 16 April 2018, the Company has signed new agreement and changed this facility to 'Pinjaman Non-Bank' which will matured on 23 November 2018. On 2 February 2021, this facility was changed to a multi-currency facility and has matured on 31 January 2022. On 19 November 2024 the loan facility has been increased by Rp 400,000, hence the total facility is Rp 775,000. This Facility has been extended and will mature on 30 May 2025.

On 31 October 2022, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank SMBC Indonesia Tbk amounted to Rp 400,000. The Company has not utilised this facility. This facility has matured on 31 October 2024 and was not renewed.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank SMBC Indonesia Tbk amounted to Rp 775,000 (2023: Rp nil).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 30 August 2024, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 27 September 2024 amounted to Rp 500,000. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 27 September 2027, with monthly repayment commenced 1 month after drawdown date.

During 2024, The Company has paid loan facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. amounted to Rp 41,667 (2023: Rp nil)

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)
**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 458.323 (31 Desember 2023: Rp nihil).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perseroan telah mendapatkan fasilitas jangka panjang dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp 500.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 25 Mei 2023 dan 22 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp 400.000. Fasilitas ini memiliki akan jatuh tempo 3 tahun sejak tanggal penarikan yaitu pada tanggal 25 Mei 2026 dan 22 Juni 2026 dengan cicilan pembayaran pokok bulanan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp 166.667 (2023: Rp 83.333).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp 249.832 (2023: Rp 416.232).

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 29 Mei 2024, Perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank BCA Syariah sebesar Rp 200.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 26 Agustus 2024 sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 15 Agustus 2027 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank BCA Syariah sebesar Rp 22.222 (2023: Rp nihil).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank BCA Syariah sebesar Rp 177.580 (2023: Rp nihil).

14. BORROWINGS (continued)
**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 458,323 (31 December 2023: Rp nil).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 21 December 2022, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounted to Rp 500,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 25 May 2023 and 22 June 2023, where each drawdown amounted to Rp 100,000 and Rp 400,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 25 May 2026 and 22 June 2026 with monthly repayment commenced 3 months after each drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounted to Rp 166,667 (2023: Rp 83,333).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounted to Rp 249,832 (2023: Rp 416,232).

PT Bank BCA Syariah

On 29 May 2024, the Company obtained a long term credit facility PT Bank BCA Syariah amounted to Rp 200,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 26 August 2024 amounted to Rp 200,000. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 15 August 2027, with monthly principal repayment commenced 1 month after each drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank BCA Syariah amounted to Rp 22,222 (2023: Rp nil).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank BCA Syariah amounted to Rp 177,580 (2023: Rp nil).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PINJAMAN (lanjutan)****PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Pada tanggal 30 Agustus 2023, perseroan telah menerima fasilitas jangka panjang dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp 250.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 25 September 2023 dan 20 Oktober 2023 masing-masing sebesar Rp 50.000 dan Rp 200.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 25 September 2026 dan 20 Oktober 2026 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp 79.008 (31 Desember 2023: Rp 13.948).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp 156.802 (2023: Rp 235.505).

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perseroan telah mendapatkan fasilitas jangka panjang dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp 500.000. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 200.000 melalui penarikan pada tanggal 25 Agustus 2023. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 3 tahun setelah tanggal penarikan yaitu pada tanggal 25 Agustus 2026 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman yang dimulai 1 bulan sejak setiap tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp 66.667 (2023: Rp 22.222).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, total saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp 110.918 (2023: Rp 177.303).

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

On 30 August 2023, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk amounted to Rp 250,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 25 September 2023 and 20 October 2023 each amounted to Rp 50,000 and Rp 200,000, respectively. This facility will mature 3 years after the drawdown date, respectively on 25 September 2026 and 20 October 2026 with monthly repayment commenced 1 month after each drawdown date.

During 2024, The Company has paid loan facilities from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk amounted to Rp 79,008 (31 December 2023: Rp 13,948).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk amounted to Rp 156,802 (2023: Rp 235,505).

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On 18 August 2023, the Company obtained a long term credit facility from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 500,000. The Company has utilised this facility amounted to Rp 200,000 through drawdown on 25 August 2023. This facility will mature 3 years after the drawdown date, on 25 August 2026, with monthly repayment commenced 1 month after drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 66,667 (2023: Rp 22,222).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 110,918 (2023: Rp 177,303).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)
PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 2021, Perseroan menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank Shinhan Indonesia sebesar Rp 125.000. Perseroan telah menggunakan seluruh fasilitas ini melalui penarikan pada tanggal 5 Mei 2021 dengan penarikan sebesar Rp 125.000. Fasilitas ini memiliki akan jatuh tempo 3 tahun sejak tanggal penarikan yaitu pada tanggal 3 Mei 2024 dengan cicilan pembayaran pokok triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Shinhan Indonesia sebesar Rp 20.833 (2023: Rp 41.667).

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank Shinhan Indonesia sebesar Rp nihil. (2023: Rp 20.824).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 9 November 2012, Perseroan telah menerima fasilitas *Money Market* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000. Fasilitas ini mengalami beberapa perubahan. Pada tanggal 29 Januari 2014 fasilitas ini berubah menjadi Rp 300.000 dan pada 18 Juni 2015 menjadi Rp 500.000. Pada tanggal 9 Februari 2017, fasilitas ini kembali mengalami perubahan menjadi bersifat *multi-currency* yang disebut dengan 'PTK Ekstra'. Pada tanggal 17 April 2018, Fasilitas ini berubah menjadi Rp 750.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2019. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp nihil (2023: Rp 750.000).

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 Februari 2023 Perseroan telah menerima fasilitas pinjaman jangka pendek bersifat *multi-currency* dari PT Bank ANZ Indonesia sebesar Dolar AS 15.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan tidak memiliki saldo terutang atas fasilitas ini.

14. BORROWINGS (continued)
PT Bank Shinhan Indonesia

On 11 January 2021, the Company obtained a term loan facility from PT Bank Shinhan Indonesia amounted to Rp 125,000. The Company has fully utilised this facility through drawdown on 5 May 2021 amounted at Rp 125,000. This Facility will mature 3 years since the drawdown date on 3 May 2024 with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank Shinhan Indonesia amounted to Rp 20,833 (2023: Rp 41,667).

As of 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank Shinhan Indonesia amounted to Rp nil. (2023: Rp 20,824).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 9 November 2012, the Company has obtained a Money Market Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted at Rp 100,000. The Facility has undergone several changes. On 29 January 2014, the facility amount changed to Rp 300,000 and to Rp 500,000 on 18 June 2015. The Facility was changed to a multi-currency facility called 'PTK Ekstra' on 9 February 2017. On 17 April 2018, the facility amount changed to Rp 750,000 and will be matured on 31 January 2019. This facility has been extended several times and will be matured on 30 June 2025.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp nil (2023: Rp 750,000).

PT Bank ANZ Indonesia

On 23 February 2023, the Company obtained a multi-currency short term credit facility from PT Bank ANZ Indonesia amounted to US Dollar 15,000,000 (full amount). This facility has been extended and will mature on 30 June 2025.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, the Company has no outstanding balance for this facility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PINJAMAN (lanjutan)****PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Pada tanggal 18 November 2010, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 100.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sebanyak beberapa kali, terakhir Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 30 Agustus 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan tidak memiliki saldo terutang atas fasilitas ini.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan tidak memiliki saldo terutang atas fasilitas ini.

Deutsche Bank AG

Pada tanggal 30 November 2012, Perseroan telah mendapatkan fasilitas cerukan dari Deutsche Bank AG dengan total Rp 95.000. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Desember 2015 dan telah diperpanjang hingga tanggal 1 Desember 2016.

Pada tanggal 16 Mei 2016, fasilitas ini telah berubah menjadi fasilitas jangka pendek sebesar Rp 95.000 dan berakhir pada tanggal 16 Mei 2017. Pada tanggal 9 Maret 2017 telah dilakukan penambahan fasilitas sebesar Rp 155.000 sehingga jumlah pokok menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 9 Maret 2018. Pada tanggal 7 Desember 2017 fasilitas ini telah berubah menjadi fasilitas *Financing Against Receivable*. Pada tanggal 22 Februari 2019, fasilitas ini telah diperpanjang selama 3 tahun sampai dengan 22 Februari 2022. Pada tanggal 29 November 2024 telah dilakukan penambahan fasilitas sebesar Rp 250.000, sehingga jumlah pokok menjadi Rp 500.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2025.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan tidak memiliki saldo terutang atas fasilitas ini.

14. BORROWINGS (continued)**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

On 18 November 2010, the Company has obtained a loan facility amounted to Rp 100,000 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. This facility has been extended several times and recently the Facility has been extended until 30 August 2025.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, the Company has no outstanding balance for this facility.

PT Bank Permata Tbk

On 28 March 2024, the Company has obtained a short term loan facility amounted to Rp 300,000 from PT Bank Permata Tbk. This facility will mature on 30 September 2025.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, the Company has no outstanding balance for this facility.

Deutsche Bank AG

On 30 November 2012, the Company obtained an overdraft facility from Deutsche Bank AG amounted to Rp 95,000. This facility has matured on 1 December 2015 and has been extended until 1 December 2016.

As at 16 May 2016, this facility was changed to short term facility amounted to Rp 95,000 and has maturity on 16 May 2017. On 9 March 2017 the loan facility increased by Rp 155,000, hence the total facility is Rp 250,000. This facility has maturity on 9 March 2018. On 7 December 2017 this facility has changed to Financing Against Receivable. On 22 February 2019, this facility has extended for 3 years until 22 February 2022. On 29 November 2024 the loan facility has been increased by Rp 250,000, hence the total facility is Rp 500,000. This Facility has been extended and will mature on 28 February 2025.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, the Company has no outstanding balance for this facility.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank HSBC Indonesia sebagai agen fasilitas

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perseroan telah menerima fasilitas kredit melalui utang Sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 390.000.000 (nilai penuh), dengan PT Bank HSBC Indonesia sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian pinjaman.

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) Maximum facilities (full amount)	
PT Bank KEB Hana Indonesia	US Dollar	55,000,000
MUFG Bank,Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	50,000,000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	US Dollar	50,000,000
RHB Bank Berhad	US Dollar	30,000,000
PT Bank DBS Indonesia	US Dollar	30,000,000
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	25,000,000
PT Bank ANZ Indonesia	US Dollar	25,000,000
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	US Dollar	25,000,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	US Dollar	25,000,000
PT Bank UOB Indonesia	US Dollar	25,000,000
PT Bank CTBC Indonesia	US Dollar	25,000,000
Bank of China (Hong Kong) Limited	US Dollar	12,500,000
Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch	US Dollar	<u>12,500,000</u>
Total	US Dollar	<u>390.000.000</u>

Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Dolar AS 390.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 26 Juni 2023, 11 Agustus 2023, 8 November 2023, 11 Desember 2023, 16 Januari 2024, 22 Januari 2024, 26 Februari 2024, 27 Maret 2024, 13 May 2024, 14 May 2024, 20 May 2024, 19 Agustus 2024, 20 September 2024, dan 26 November 2024, masing-masing sejumlah Dolar AS 50.000.000, Dolar AS 20.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 30.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 50.000.000, Dolar AS 25.000.000, Dolar AS 20.000.000, dan Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh) dengan pembayaran cicilan pokok triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebesar Dolar AS 86.666.667 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 1.378.665 (2023: Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 154.123).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 18 April 2024, Perseroan menerima fasilitas kredit melalui utang Sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 60.000.000 (nilai penuh), dengan PT Bank HSBC Indonesia sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian pinjaman.

14. BORROWINGS (continued)

Syndicated loans with PT Bank HSBC Indonesia as facility agent

On 26 May 2023, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 390,000,000 (full amount), with PT Bank HSBC Indonesia as a facility agent. The availability period of this facility is 12 months since the loan signing date.

The syndicated loans were received from:

	PT Bank KEB Hana Indonesia
	MUFG Bank,Ltd., Singapore Branch
	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
	RHB Bank Berhad
	PT Bank DBS Indonesia
	Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
	PT Bank ANZ Indonesia
	Citibank, N.A., Jakarta Branch
	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
	PT Bank UOB Indonesia
	PT Bank CTBC Indonesia
	Bank of China (Hong Kong) Limited
	Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch
	Total

The Company has utilised this facility amounted to US Dollar 390,000,000 (full amount) on 26 June 2023, 11 August 2023, 8 November 2023, 11 December 2023, 16 January 2024, 22 January 2024, 26 February 2024, 27 Maret 2024, 13 May 2024, 14 May 2024, 20 May 2024, 19 August 2024, 20 September 2024, and 26 November 2024 where each drawdown amounted to US Dollar 50,000,000, US Dollar 20,000,000, US Dollar 25,000,000 and US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 30,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 50,000,000, US Dollar 25,000,000, US Dollar 20,000,000, and US Dollar 20,000,000 (full amount), respectively, with quarterly repayment commenced 3 months after the drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US Dollar 86,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 1,378,665 (2023: US Dollar 10,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 154,123).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

On 18 April 2024, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 60,000,000 (full amount), with PT Bank HSBC Indonesia as a facility agent. The availability period of this facility is 12 months since the loan signing date.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank HSBC Indonesia sebagai agen fasilitas (lanjutan)

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) Maximum facilities (full amount)	
PT Bank Mizuho Indonesia	US Dollar	25,000,000
MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	25,000,000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Cabang Singapura	US Dollar	<u>25,000,000</u>
Jumlah	US Dollar	<u>60,000,000</u>

Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Dolar AS 60,000,000 (nilai penuh) pada tanggal 28 Mei 2024, 10 Juni 2024 dan 27 Juni 2024 masing-masing sejumlah Dolar AS 15.000.000, Dolar AS 20.000.000 dan Dolar AS 25.000.000 (nilai penuh) dengan pembayaran cicilan pokok triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebesar Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 157.339 (2023: Rp nihil).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank HSBC Indonesia sebesar Dolar AS 341.776.055 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 5.523.785 (2023: Dolar AS 109.361.673 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 1.685.920).

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai agen fasilitas

Pada tanggal 15 Juli 2021, Perseroan menerima fasilitas kredit melalui utang sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 300.000.000 (nilai penuh), dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian pinjaman.

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) Maximum facilities (full amount)	
Australia New Zealand Banking Group, Singapore Branch	US Dollar	25,000,000
DBS Bank, Ltd	US Dollar	25,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	US Dollar	25,000,000
MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch	US Dollar	25,000,000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	US Dollar	25,000,000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	US Dollar	25,000,000
BNP Paribas Indonesia	US Dollar	20,000,000
Shinsei Bank Limited	US Dollar	20,000,000
Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	US Dollar	20,000,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd	US Dollar	20,000,000
The Korea Development Bank, Singapore Branch	US Dollar	20,000,000
Bank of China, Hongkong Branch	US Dollar	12,500,000
Bank of China, Jakarta Branch	US Dollar	12,500,000
Cathay United Bank	US Dollar	10,000,000
PT Bank UOB Indonesia	US Dollar	7,500,000
United Overseas Bank Limited	US Dollar	<u>7,500,000</u>
Total	US Dollar	<u>300,000,000</u>

14. BORROWINGS (continued)

Syndicated loans with PT Bank HSBC Indonesia as facility agent (continued)

The syndicated loans were received from:

PT Bank Mizuho Indonesia	25,000,000
MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch	25,000,000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch	<u>25,000,000</u>
Total	<u>60,000,000</u>

The Company has utilised this facility amounted to US Dollar 60,000,000 (full amount) on 28 May 2024, 10 June 2024 and 27 June 2024 where each drawdown amounted to US Dollar 15,000,000, US Dollar 20,000,000 dan US Dollar 25,000,000 (full amount), respectively, with quarterly repayment commenced 3 months after the drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US Dollar 10,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 157,339 (2023: Rp nil).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US Dollar 341,776,055 (full amount) or equivalent to Rp 5,523,785 (2023: US Dollar 109,361,673 (full amount) or equivalent to Rp 1,685,920).

Syndicated loans with PT Bank DBS Indonesia as facility agent

On 15 July 2021, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 300,000,000 (full amount), with PT Bank DBS Indonesia as a facility agent. The availability period of this Facility is 12 months since the loan signing date

The syndicated loans were received from:

Australia New Zealand Banking Group, Singapore Branch	25,000,000
DBS Bank, Ltd	25,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	25,000,000
MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch	25,000,000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	25,000,000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	25,000,000
BNP Paribas Indonesia	20,000,000
Shinsei Bank Limited	20,000,000
Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	20,000,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd	20,000,000
The Korea Development Bank, Singapore Branch	20,000,000
Bank of China, Hongkong Branch	12,500,000
Bank of China, Jakarta Branch	12,500,000
Cathay United Bank	10,000,000
PT Bank UOB Indonesia	7,500,000
United Overseas Bank Limited	<u>7,500,000</u>
Total	<u>300,000,000</u>

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai agen fasilitas (lanjutan)

Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Dolar AS 300.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 22 November 2021, 6 Desember 2021, 11 April 2022, 14 April 2022, 27 Mei 2022, 2 Juni 2022, 23 Juni 2022, 12 Juli 2022, dan 14 Juli 2022 masing-masing sejumlah Dolar AS 30.000.000, Dolar AS 20.000.000, Dolar AS 40.000.000, Dolar AS 60.000.000, Dolar AS 30.000.000, Dolar AS 30.000.000, Dolar AS 40.000.000, Dolar AS 30.000.000, dan Dolar AS 20.000.000 (nilai Penuh) dengan pembayaran cicilan pokok triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebesar Dolar AS 100.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 1.579.828 (2023: Dolar AS 100.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 1.526.953).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang atas pinjaman terhadap PT Bank DBS Indonesia sebesar Dolar AS 45.766.427 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 739.677 (2023: Dolar AS 145.258.627 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 2.239.307).

Pinjaman sindikasi dengan Mizuho Bank Ltd., Cabang Singapura sebagai agen fasilitas

Pada tanggal 17 November 2020, Perseroan menerima fasilitas kredit melalui utang Sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 138.000.000 (nilai penuh), dengan Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian pinjaman.

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) Maximum facilities (full amount)	
Intesa Sanpaolo S.p.A, Cabang Singapura	US Dollar	30,000,000
RHB Bank Berhad	US Dollar	20,000,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura	US Dollar	20,000,000
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	15,000,000
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	US Dollar	10,000,000
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch	US Dollar	10,000,000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	10,000,000
CTBC Bank, Co., Ltd.	US Dollar	8,000,000
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch	US Dollar	5,000,000
Taiwan Business Bank, Ltd., Offshore Banking Branch	US Dollar	5,000,000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	US Dollar	5,000,000
Jumlah	US Dollar	<u>138,000,000</u>

14. BORROWINGS (continued)

Syndicated loans with PT Bank DBS Indonesia as facility agent (continued)

The Company has utilised total amount US Dollar 300,000,000 (full amount) of this facility through drawdown on 22 November 2021, 6 December 2021, 11 April 2022, 14 April 2022, 27 May 2022, 2 June 2022, 23 June 2022, 12 July 2022, and 14 July 2022 where each drawdown amounted to US Dollar 30,000,000, US Dollar 20,000,000, US Dollar 40,000,000, US Dollar 60,000,000, US Dollar 30,000,000, US Dollar 30,000,000, US Dollar 40,000,000, US Dollar 30,000,000, and US Dollar 20,000,000 (full amount), respectively with quarterly repayment commenced 3 months after the drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from PT Bank DBS Indonesia amounted to US Dollar 100,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,579,828 (2023: US Dollar 100,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,526,953).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2024, total outstanding balance from PT Bank DBS Indonesia amounted to US Dollar 45,766,427 (full amount) or equivalent to Rp 739,677 (2023: US Dollar 145,258,627 (full amount) or equivalent to Rp 2,239,307).

Syndicated loans with Mizuho Bank Ltd., Singapore Branch as facility agent

On 17 November 2020, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 138,000,000 (full amount), with Mizuho Bank, Ltd., Singapore Branch as a facility agent. The availability period of this facility is 12 months since the loan signing date.

The syndicated loans were received from:

Intesa Sanpaolo S.p.A, Singapore Branch
RHB Bank Berhad
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Singapore Branch
Mizuho Bank, Ltd., Singapore Branch
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Offshore Banking Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
CTBC Bank, Co., Ltd.
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. Offshore Banking Branch
Taiwan Business Bank, Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)
**Pinjaman sindikasi dengan Mizuho Bank Ltd.,
Cabang Singapura sebagai agen fasilitas
(lanjutan)**

Perseroan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Dolar AS 138.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 Juli 2021, 13 Agustus 2021, 22 September 2021 dan 15 Oktober 2021 masing-masing sejumlah Dolar AS 40.000.000, Dolar AS 30.000.000, Dolar AS 30.000.000, dan Dolar AS 38.000.000 (nilai penuh) dengan pembayaran cicilan pokok triwulan yang dimulai 3 bulan sejak tanggal penarikan.

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari Mizuho Bank, Ltd, Cabang Singapura sebesar Dolar AS 37,666,667 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 597.172 (2023: Dolar AS 46.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 702.730).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo terutang atas pinjaman terhadap Mizuho Bank, Ltd, Cabang Singapura (2023: Dolar AS 37.564.414 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp 579.093).

**Pinjaman sindikasi dengan Bank of China (Hong
Kong) Limited, Cabang Jakarta sebagai agen
fasilitas**

Pada tanggal 29 November 2024, Perseroan menerima fasilitas kredit melalui utang Sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 150.000.000 (nilai penuh), dengan Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian pinjaman.

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) Maximum facilities (full amount)	
Bank of China (Hong Kong) Limited	US Dollar	100,000,000
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	US Dollar	<u>50,000,000</u>
Jumlah	US Dollar	<u>150,000,000</u>

Selama tahun 2024, Perseroan belum menggunakan fasilitas pinjaman dari Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta.

**Pinjaman sindikasi dengan CTBC Bank Co., Ltd
sebagai agen fasilitas**

Pada tanggal 18 Desember 2024, Perseroan menerima fasilitas kredit melalui utang Sindikasi dengan nilai sebesar Dolar AS 200.000.000 (nilai penuh), dengan CTBC Bank Co., Ltd sebagai agen fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian pinjaman.

14. BORROWINGS (continued)
**Syndicated loans with Mizuho Bank Ltd.,
Singapore Branch as facility agent (continued)**

The Company has utilised this facility amounted to US Dollar 138,000,000 (full amount) on 21 July 2021, 13 August 2021, 22 September 2021, and 15 October 2021 where each drawdown is US Dollar 40,000,000, US Dollar 30,000,000, US Dollar 30,000,000, and US Dollar 38,000,000 (full amount), respectively with quarterly repayment commenced 3 months after the drawdown date.

During 2024, the Company has paid loan facilities from Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch amounted to US Dollar 37,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 597,172 (2023: US Dollar 46,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 702,730).

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024, there is no outstanding balance from Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch amounted to Rp nil. (2023: US Dollar 37,564,414 (full amount) or equivalent to Rp 579,093).

**Syndicated loans with Bank of China (Hong
Kong) Limited, Jakarta Branch as facility agent**

On 29 November 2024, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 150,000,000 (full amount), with Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch as a facility agent. The availability period of this facility is 12 months since the loan signing date.

The syndicated loans were received from:

Bank of China (Hong Kong) Limited	
Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch	
	Total

During 2024, the Company has not yet utilised loan facilities from Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch.

**Syndicated loans with CTBC Bank Co., Ltd as
facility agent**

On 18 December 2024, the Company has obtained a syndicated loan facility amounted to US Dollar 200,000,000 (full amount), with CTBC Bank Co., Ltd as a facility agent. The availability period of this facility is 12 months since the loan signing date.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman sindikasi dengan CTBC Bank Co., Ltd
sebagai agen fasilitas (lanjutan)

Pinjaman sindikasi tersebut diperoleh dari:

	Fasilitas maksimum (nilai penuh) <i>Maximum facilities (full amount)</i>	
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	US Dollar	35,000,000
The Korea Development Bank, Cabang Singapura	US Dollar	35,000,000
CTBC Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	35,000,000
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	35,000,000
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd. Offshore Banking Branch	US Dollar	20,000,000
Taishin International Bank Co., Ltd	US Dollar	20,000,000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	US Dollar	10,000,000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	US Dollar	10,000,000
Jumlah	US Dollar	<u>200,000,000</u>

Selama tahun 2024, Perseroan belum menggunakan fasilitas pinjaman dari CTBC Bank Co., Ltd.

14. BORROWINGS (continued)

Syndicated loans with CTBC Bank Co., Ltd as
facility agent (continued)

The syndicated loans were received from:

Citibank, N.A., Jakarta Branch
The Korea Development Bank, Singapore Branch
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore Branch
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd. Offshore Banking Branch
Taishin International Bank Co., Ltd
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
Total

During 2024, the Company has not yet utilised loan facilities from CTBC Bank Co., Ltd.

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	2024	2023
<u>Rupiah</u>		
Nilai nominal:		
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021	-	872,000
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021	-	774,671
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022	806,973	806,973
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022	676,240	676,240
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023	1,964,777	3,000,000
- Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023	433,850	1,000,000
- Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023	250,784	1,100,000
- Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024	2,000,000	-
- Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024	2,500,000	-
	<u>8,632,624</u>	<u>8,229,884</u>
Dikurangi:		
Biaya emisi belum diamortisasi	(12,141)	(14,796)
Bersih	<u>8,620,483</u>	<u>8,215,088</u>
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 24)	<u>13,654</u>	<u>11,906</u>
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:		
- < 1 tahun	3,844,824	4,097,260
- 1 – 2 tahun	2,649,411	1,483,213
- 2 – 3 tahun	2,138,389	2,649,411
	<u>8,632,624</u>	<u>8,229,884</u>

15. SECURITIES ISSUED

<u>Rupiah</u>
Nominal value:
Continuance Bonds V - Phase I Year 2021
Continuance Bonds V - Phase II Year 2021
Continuance Bonds V - Phase III Year 2022
Continuance Bonds V - Phase IV Year 2022
Continuance Bonds V - Phase V Year 2023
Continuance Bonds VI - Phase I Year 2023
Continuance Bonds VI - Phase II Year 2023
Continuance Bonds VI - Phase III Year 2024
Continuance Bonds VI - Phase IV Year 2024
Less:
Unamortised bond issuance costs
Net
Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 24)
Bonds have the followings maturity:
< 1 year
1 – 2 years
2 – 3 years

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah obligasi dan beban bunga yang masih harus dibayar:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Obligasi	8,632,624	8,229,884
Beban bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 11)	<u>38,400</u>	<u>55,540</u>
	<u>8,671,024</u>	<u>8,285,424</u>

15. SECURITIES ISSUED (continued)

Below are the carrying amount of the bonds and the accrued interest expense:

Bonds
Accrued interest expense
(refer to Note 11)

Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	628,000	4.60%	18 Juni/ June 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	872,000	6.25%	8 Juni/ June 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Continuance Bonds V Phase I Year 2021

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds V Phase I Year 2021 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest of Continuance Bonds V Phase I Year 2021 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021 Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (triple A, stable outlook) dan Fitch Ratings AAA (idn).

As at 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds V Phase I Year 2021 Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook) and Fitch Ratings was AAA (idn).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021 Seri A pada tanggal 18 Juni 2022 dan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021 Seri B pada tanggal 8 Juni 2024.

The Company has fully repaid Continuance Bonds V Phase I Year 2021 Serie A on 18 June 2022 and Continuance Bonds V Phase I Year 2021 Serie B on 8 June 2024.

Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	975,329	3.60%	7 November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	774,671	5.30%	27 Oktober/ October 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Continuance Bonds V Phase II Year 2021

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds V Phase II Year 2021 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest of Continuance Bonds V Phase II Year 2021 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (triple A, stable outlook) dan Fitch Ratings AAA (idn).

As at 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds V Phase II Year 2021 Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook) and Fitch Ratings was AAA (idn).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 Seri A pada tanggal 7 November 2022 dan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 Seri B pada tanggal 27 Oktober 2024.

The Company has fully repaid Continuance Bonds V Phase II Year 2021 Serie A on 7 November 2022 and Continuance Bonds V Phase II Year 2021 Serie B on 27 October 2024.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
 (lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (continued)

Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022

Continuance Bonds V Phase III Year 2022

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	1,193,027	3.50%	5 April 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	806,973	5.60%	25 Maret/ March 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds V Phase III Year 2022 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest of Continuance Bonds V Phase III Year 2022 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (triple A, stable outlook) dan Fitch Ratings AAA (idn).

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds V Phase III Year 2022 Serie B based Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook) and Fitch Ratings was AAA (idn).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 Seri A pada tanggal 5 April 2023.

The Company has fully repaid Continuance Bonds V Phase II Year 2022 Serie A on 5 April 2023.

Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022

Continuance Bonds V Phase IV Year 2022

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	500,760	5.00%	8 November 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	676,240	6.80%	28 Oktober/ October 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds V Phase IV Year 2022 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest and principal of Continuance Bonds V Phase IV Year 2022 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022 Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (triple A, stable outlook) dan Fitch Ratings AAA (idn).

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds V Phase IV Year 2022 Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook) and Fitch Ratings was AAA (idn).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022 Seri A pada tanggal 8 November 2023.

The Company has fully repaid Continuance Bonds V Phase IV Year 2022 Serie A on 8 November 2023.

Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023

Continuance Bonds V Phase V Year 2023

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	1,035,223	6.00%	5 Maret/ March 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	1,964,777	6.80%	24 Februari/ February 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds V Phase V Year 2023 will be paid on a quarterly basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**
**Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023
(lanjutan)**

Bunga Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023 Seri A dan Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A, stable outlook*) dan Fitch Ratings AAA (idn).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023 Seri A pada tanggal 5 Maret 2024.

Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	566,150	5.50%	21 Juli/ July 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	433,850	6.00%	11 Juli/ July 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023 Seri A pada tanggal 21 Juli 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023 Seri A dan Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A, stable outlook*).

Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	849,216	6.40%	26 November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	250,784	6.75%	16 November 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023 Seri A dan Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A, stable outlook*).

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023 Seri A pada tanggal 26 November 2024.

15. SECURITIES ISSUED (continued)
**Continuance Bonds V Phase V Year 2023
(continued)**

Interest of Continuance Bonds V Phase V Year 2023 have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds V Phase V Year 2023 Serie A and Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook) and Fitch Ratings was AAA (idn).

The Company has fully repaid Continuance Bonds V Phase V Year 2023 Serie A on 5 March 2024.

Continuance Bonds VI Phase I Year 2023

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	566,150	5.50%	21 Juli/ July 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	433,850	6.00%	11 Juli/ July 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Interest on Continuance Bonds VI Phase I Year 2023 will be paid on a quarterly basis.

Interest of Continuance Bonds VI Phase I Year 2023 have been paid by the Company on schedule.

The Company has fully repaid Continuance Bonds VI Phase I Year 2023 Serie A on 21 July 2024.

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds VI Phase I Year 2023 Serie A and Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook).

Continuance Bonds VI Phase II Year 2023

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	849,216	6.40%	26 November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	250,784	6.75%	16 November 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Interest on Continuance Bonds VI Phase II Year 2023 will be paid on a quarterly basis.

Interest of Continuance Bonds VI Phase II Year 2023 have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of Continuance Bonds VI Phase II Year 2023 Serie A and Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook).

The Company has fully repaid Continuance Bonds VI Phase II Year 2023 Serie A on 26 November 2024.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
 (lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (continued)

Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024

Continuance Bonds VI Phase III Year 2024

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	1,109,437	6.40%	12 April 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	890,563	6.55%	2 April 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds VI Phase III Year 2024 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest of Continuance Bonds VI Phase III Year 2024 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024, peringkat Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024 Seri A dan Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A, stable outlook*).

As of 31 December 2024, the rating of Continuance Bonds VI Phase III Year 2024 Serie A and Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook).

Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024

Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Seri/Serie A	1,252,174	6.55%	16 September 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Serie B	1,247,826	6.90%	6 September 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 akan dibayarkan setiap triwulanan.

Interest on Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 will be paid on a quarterly basis.

Bunga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest of Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024, peringkat Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 Seri A dan Seri B ini menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A, stable outlook*).

As of 31 December 2024, the rating of Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 Serie A and Serie B based on Pefindo was idAAA (triple A, stable outlook).

Perjanjian perwalianamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022, Obligasi Berkelanjutan V Tahap V Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2023, dan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2023, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III Tahun 2024, dan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV Tahun 2024 mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

The trustee agreements for Continuance Bonds V Phase I Year 2021, Continuance Bonds V Phase II Year 2021, Continuance Bonds V Phase III Year 2022, Continuance Bonds V Phase IV Year 2022, Continuance Bonds V Phase V Year 2023, Continuance Bonds VI Phase I Year 2023 and Continuance Bonds VI Phase II Year 2023, Continuance Bonds VI Phase III Year 2024, and Continuance Bonds VI Phase IV Year 2024 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mempunyai beberapa kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan pihak ketiga yang belum jatuh tempo dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mempunyai beberapa kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan pihak ketiga yang belum jatuh tempo dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta, PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan dalam mata uang asing.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif, pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp 5.566 - debit (2023: Rp 10.383 - kredit) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah sebesar Rp 180.326 (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2023: Rp 267.810 (kredit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 173.083 yang dikreditkan pada laba selisih kurs - bersih dan Rp 7.243 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2023: masing-masing Rp 356.780 (debit) dan Rp 88.970 (kredit)). Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas dikompensasikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah *swap cost* untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2024, the Company has several outstanding cross currency swap contracts and interest rate swap with third parties which are PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

As at 31 December 2023, the Company has several outstanding cross currency swap contracts and interest rate swap with third parties which are PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch, PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans and securities issued in foreign currency.

Changes in the fair value of the cross currency swaps and interest rate swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognised to the statements of profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The net fair value of derivative assets and liabilities, as at 31 December 2024 amounted to Rp 5,566 - debit (2023: Rp 10,383 - credit) is recorded as "Cash flow hedges reserve" in the Equity.

For the year ended 31 December 2024, the total amount of Rp 180,326 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2023: Rp 267,810 (credit)). The amount consists of Rp 173,083 credited to gain on foreign exchange - net and Rp 7,243 debited to interest and financing charges in profit and loss (2023: Rp 356,780 (debit) and Rp 88,970 (credit), respectively). The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The interest and financing charges reclassified from equity represent swap cost to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2024		
				Nilai wajar/Fair values		
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	21,100	13 Mei/ May 2024	20 Mei/ May 2027	-	1,645
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	20,566	13 Mei/ May 2024	20 Mei/ May 2027	-	1,608
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	13,889	20 Juni/ June 2024	27 Juni/ June 2027	5,080	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	11,605	14 Agustus/ August 2024	19 Agustus/ August 2027	4,299	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	11,394	22 Maret/ March 2024	26 Februari/ February 2027	3,829	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	11,311	14 Agustus/ August 2024	19 Agustus/ August 2027	4,182	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	11,111	04 Juni/ June 2024	10 Juni/ June 2027	1,610	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	11,106	22 Maret/ March 2024	26 Februari/ February 2027	3,727	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	10,550	03 Mei/ May 2024	13 Mei/ May 2027	-	1,210
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,550	07 Mei/ May 2024	14 Mei/ May 2027	-	380
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,284	07 Mei/ May 2024	14 Mei/ May 2027	-	373
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	10,283	03 Mei/ May 2024	13 Mei/ May 2027	-	1,182
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,128	21 November 2024	26 November 2027	736	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,872	21 November 2024	26 November 2027	712	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,495	15 Januari/ January 2024	22 Januari/ January 2027	5,595	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,495	11 Januari/ January 2024	16 Januari/ January 2027	5,191	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,495	21 Februari/ February 2024	26 Februari/ February 2027	5,033	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,284	17 September 2024	23 September 2027	8,391	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,255	15 Januari/ January 2024	22 Januari/ January 2027	5,448	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,255	11 Januari/ January 2024	16 Januari/ January 2027	5,054	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,255	21 Februari/ February 2024	26 Februari/ February 2027	5,170	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,047	17 September 2024	23 September 2027	8,168	-
PT Bank Permata Tbk	Dolar AS/ US Dollar	8,440	02 November 2023	08 November 2026	1,639	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	8,440	05 Desember/ December 2023	11 Desember/ December 2026	5,412	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	8,333	20 Mei/ May 2024	28 Mei/ May 2027	368	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	8,227	05 Desember/ December 2023	11 Desember/ December 2026	5,270	-
PT Bank Permata Tbk	Dolar AS/ US Dollar	8,226	02 November 2023	08 November 2026	1,595	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	6,944	20 Juni/ June 2024	27 Juni/ June 2027	2,540	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	6,330	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	8,001	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	6,330	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	7,001	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	6,170	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	7,793	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	6,170	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	6,819	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	5,908	07 Agustus/ August 2023	11 Agustus/ August 2026	5,378	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	5,759	07 Agustus/ August 2023	11 Agustus/ August 2026	5,237	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	5,556	04 Juni/ June 2024	10 Juni/ June 2027	804	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	4,750	05 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	5,272	-

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

						31 Desember/December 2024	
						Nilai wajar/Fair values	
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	4,222	04 April 2022	11 April 2025	7,514	-	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Dolar AS/ US Dollar	4,167	20 Mei/ May 2024	28 Mei/ May 2027	185	-	
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	4,365	-	
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	07 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	3,567	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	11 April 2022	14 April 2025	5,596	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	27 Mei/ May 2022	02 Juni/ June 2025	4,899	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	3,167	11 April 2022	14 April 2025	5,619	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	3,167	23 Mei/ May 2022	27 Mei/ May 2025	4,450	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	2,750	05 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	3,053	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	2,444	04 April 2022	11 April 2025	4,351	-	
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	2,528	-	
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	07 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	2,066	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	11 April 2022	14 April 2025	3,241	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	27 Mei/ May 2022	02 Juni/ June 2025	2,837	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	1,833	11 April 2022	14 April 2025	3,254	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	1,833	23 Mei/ May 2022	27 Mei/ May 2025	2,577	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,056	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	1,351	-	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	611	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	783	-	
	Dolar AS/ US Dollar	389,163			197,590	6,398	
	Total	389,163			197,590	6,398	
						31 Desember/December 2023	
						Nilai wajar/Fair values	
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Cross Currency Swap							
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	Dolar AS/ US Dollar	12,667	8 Oktober/ October 2021	15 Oktober/ October 2024	16,436	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	12,667	4 April 2022	11 April 2025	14,573	-	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	12,660	5 Desember/ December 2023	11 Desember/ December 2026	1,169	-	
PT Bank Permata Tbk	Dolar AS/ US Dollar	12,660	2 November 2023	8 November 2026	-	6,948	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Dolar AS/ US Dollar	12,340	5 Desember/ December 2023	11 Desember/ December 2026	1,141	-	
PT Bank Permata Tbk	Dolar AS/ US Dollar	12,340	2 November 2023	8 November 2026	-	6,769	
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	11,083	5 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	5,020	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,550	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	5,951	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,550	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	3,501	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,283	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	5,794	-	

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2023		
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative Liabilities	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	10,283	20 Juni/ June 2023	27 Juni/ June 2026	6,516	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,500	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	3,675	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,500	11 April 2022	14 April 2025	10,894	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	9,500	27 Mei/ May 2022	2 Juni/ June 2025	8,410	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,500	11 April 2022	14 April 2025	10,793	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,500	23 Mei/ May 2022	27 Mei/ May 2025	3,408	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,284	7 Agustus/ August 2023	13 Agustus/ August 2026	1,319	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	9,049	7 Agustus/ August 2023	13 Agustus/ August 2026	1,282	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	7,500	5 Agustus/ August 2021	13 Agustus/ August 2024	8,798	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	7,500	14 September 2021	22 September 2024	9,303	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	7,389	7 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	3,264	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	7,333	4 April 2022	11 April 2025	8,443	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	6,417	5 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	2,909	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	5,500	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	6,343	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	5,500	11 April 2022	14 April 2025	6,311	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	5,500	27 Mei/ May 2022	2 Juni/ June 2025	4,872	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	5,500	11 April 2022	14 April 2025	6,253	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Dolar AS/ US Dollar	5,500	23 Mei/ May 2022	27 Mei/ May 2025	3,775	-
PT Bank Mizuho Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	5,000	13 Juli/ July 2021	21 Juli/ July 2024	5,342	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	5,000	13 Juli/ July 2021	21 Juli/ July 2024	5,039	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	4,278	7 Juli/ July 2022	14 Juli/ July 2025	1,891	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	4,222	30 November 2021	6 Desember/ December 2024	4,862	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	16 November 2021	22 November 2024	4,038	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	16 November 2021	22 November 2024	4,027	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	3,167	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	1,895	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	2,445	30 November 2021	6 Desember/ December 2024	2,816	-
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	20 Juni/ June 2022	23 Juni/ June 2025	1,098	-
PT Bank UOB Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	16 November 2021	22 November 2024	2,339	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	1,833	16 November 2021	22 November 2024	2,333	-
	Dolar AS/ US Dollar	293,500			195,833	13,717
	Total	293,500			195,833	13,717

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

Modal Saham

Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Modal ditempatkan dan diseor penuh (nilai penuh) Issued and fully paid (full amount)</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount (nilai penuh/full amount)</u>
PT Astra International Tbk	279,999,900	99.99996%	279,999,900,000
PT Arya Kharisma	100	0.00004%	100,000
	<u>280,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>280,000,000,000</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 19 April 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final sejumlah Rp 2.787.400 atau Rp 9.955 (Rupiah penuh) per saham biasa dari laba bersih tahun 2023 (2023: Rp 2.648.240 atau Rp 9.458 (Rupiah penuh) per saham biasa dari laba bersih tahun 2022 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023).

Berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan No. KepDir-FIF/006/IX/2024 tanggal 9 Oktober 2024 dan keputusan Dewan Komisaris No. L.Leg/SPDK-016/FIF/2024 tanggal 9 Oktober 2024, Dewan Komisaris dan Direksi menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp 727.160 atau Rp 2.597 (Rupiah penuh) per saham biasa dari laba bersih tahun 2024 (2023: Rp 1.319.920 atau Rp 4.714 (Rupiah penuh) per saham biasa dari laba bersih tahun 2023 berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan No. KepDir-FIF/001/X/2023 tanggal 11 Oktober 2023 dan keputusan Dewan Komisaris No. L.Leg/SPDK-015/FIF/2023 tanggal 11 Oktober 2023).

Tambahan Modal Diseor

Perubahan tambahan modal diseor adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	36,020	36,020	<i>Beginning balance</i>
Tambahan modal diseor akibat pelepasan entitas anak (lihat Catatan 1)	-	-	<i>Additional paid in capital due to disposal of subsidiary (refer to Note 1)</i>
Saldo akhir	<u>36,020</u>	<u>36,020</u>	<i>Ending balance</i>

17. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Share Capital

The Company's shareholders as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Based on General Meeting of Shareholders dated on 19 April 2024, the shareholders approved final dividend of Rp 2,787,400 atau Rp 9,955 (full Rupiah amount) per ordinary share to be paid from 2023 net income (2023: Rp 2,648,240 or Rp 9,458 (full Rupiah amount) per ordinary share to be paid from 2022 net income based on the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023).

Based on Board of Directors' decision letter No. KepDir-FIF/006/IX/2024 tanggal 9 October 2024 and Board of Commissioners' decision No. L.Leg/SPDK-016/FIF/2024 tanggal 9 October 2024, Board of Commissioners and Board of Directors approved interim dividend of Rp 727,160 atau Rp 2,597 (full Rupiah amount) per ordinary share to be paid from 2024 net income (2023: Rp 1,319,920 or Rp 4,714 (full Rupiah amount) per ordinary share to be paid from 2023 net income based Board of Directors' decision letter No. KepDir-FIF/001/X/2023 dated 11 October 2023 and Board of Commissioners' decision No. L.Leg/SPDK-015/FIF/2023 dated 11 October 2023).

Additional Paid in Capital

The movements in additional paid in capital are as follows:

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SALDO LABA YANG SUDAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan telah membentuk penyisihan cadangan wajib sebesar Rp 1.000 (2023: Rp 1.000), berdasarkan penetapan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan PT Federal International Finance tentang penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2023 tanggal 2 Mei 2024, yang dinyatakan dalam akta No. 02 dengan notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., dimana pemegang saham menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan modal sebesar Rp 1.000 dan sisanya sebagai laba ditahan.

Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

18. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As of 31 December 2024, the Company has set up statutory reserves of Rp 1,000 (2023: Rp 1,000), based on the statement of the Annual General Meeting of Shareholders ("GMS") of PT Federal International Finance regarding the stipulation of the use of the Company's net income for the 2023 financial year dated on 2 May 2024, which was notarised under deed No. 02 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., which the shareholder approved the 2023 appropriation of net income as capital reserves amounting Rp 1,000 and the remaining as retained earnings.

This is in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, which requires companies to set up a statutory reserve until the reserve reach at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

19. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2024	2023
Penghasilan pembiayaan konsumen		
- Pihak ketiga	9,003,624	7,211,457
Penghasilan dari pembiayaan konsumen syariah		
- Pihak ketiga	389,568	1,569,882
Penghasilan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		
- Pihak ketiga	105,885	233,301
Penghasilan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i> syariah		
- Pihak ketiga	20	82
	<u>9,499,097</u>	<u>9,014,722</u>

19. CONSUMER FINANCING INCOME

Consumer financing income
Third parties -
Income from sharia consumer financing
Third parties -
Income from joint financing without recourse
Third parties -
Income from sharia joint financing without recourse
Third parties -

20. PENGHASILAN BUNGA DAN DENDA

	2024	2023
Pihak ketiga		
Denda atas keterlambatan pembayaran	156,815	167,313
Bunga bank	24,792	28,683
	<u>181,607</u>	<u>195,996</u>
Pihak berelasi		
Bunga bank	187	301
	<u>187</u>	<u>301</u>
	<u>181,794</u>	<u>196,297</u>

20. INTEREST AND PENALTY INCOME

Third parties
Penalty income
Interest from bank

Related parties
Interest from bank

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

21. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	2024	2023
Selisih lebih penerimaan pembayaran dari konsumen	16,430	13,004
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 9)	2,185	471
Lain-lain	4,653	3,167
	<u>23,268</u>	<u>16,642</u>

21. OTHER INCOME

Excess receipts from customers
Gain on sale of fixed assets (refer to Note 9)
Others

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN DARI IJARAH - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2024, penghasilan dari *ijarah* - bersih terdiri dari *ijarah muntahiyah bittamlik* ("IMBT") dan *ijarah* multijasa sebesar Rp 2.449.745 (2023: Rp 1.188.823).

Pendapatan IMBT - bersih merupakan pendapatan pokok dan margin IMBT setelah dikurangi beban penyusutan, amortisasi, dan penurunan nilai aset *ijarah*. Pendapatan *ijarah* multijasa - bersih merupakan pendapatan *ijarah* tidak langsung atas margin dan pokok *ijarah* multijasa setelah dikurangi biaya yang dibayarkan kepada pemberi jasa awal.

22. INCOME FROM IJARAH - NET

As at 31 December 2024, income from *ijarah* - net are comprised of *ijarah muntahiyah bittamlik* ("IMBT") and multi-services *ijarah* amounting to Rp 2,449,745 (2023: Rp 1,188,823).

Income from IMBT - net represents the principal and margin income from IMBT after deducting depreciation, amortisation expenses and impairment of *ijarah* assets. Multiservices *ijarah* income - net represents indirect *ijarah* income from the principal and margin of multi-services *ijarah* after deducting fees paid to the initial service provider.

23. BEBAN USAHA

	2024	2023
Pihak ketiga		
Gaji, upah dan kesejahteraan	1,476,293	1,200,812
Penyusutan (lihat Catatan 9)	283,469	236,268
Perbaikan dan pemeliharaan	220,420	185,439
Jasa tenaga ahli	212,777	162,051
Penyusutan aset hak-guna (lihat Catatan 9)	130,051	120,034
Komunikasi	89,733	92,306
Pajak dan perijinan	61,267	57,098
Perjalanan	54,466	51,017
Iklan dan promosi	48,141	46,815
Perlengkapan kantor	40,731	35,277
Listrik, air dan gas	34,090	31,129
Pelatihan	26,429	14,852
Sewa (lihat Catatan 9)	19,224	16,723
Sumbangan dan kontribusi	8,016	8,246
Beban pajak final	4,996	5,797
Lain-lain	4,329	3,580
	<u>2,714,432</u>	<u>2,267,444</u>
Pihak berelasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan	137,899	143,007
Penyusutan aset hak-guna (lihat Catatan 9)	65,984	59,377
Jasa tenaga ahli	12,832	12,575
Sewa (lihat Catatan 9)	7,129	7,320
Asuransi	7,077	7,179
	<u>230,921</u>	<u>229,458</u>
	<u>2,945,353</u>	<u>2,496,902</u>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

23. OPERATING EXPENSES

Third parties
Salaries, wages and allowance
Depreciation (refer to Note 9)
Repairs and maintenance
Professional fees
Right-of-use assets depreciation (refer to Note 9)
Communications
Taxes and licenses
Travelling
Advertising and promotion
Office supplies
Electricity, water and gas
Training
Rent (refer to Note 9)
Donations and contributions
Final tax expense
Others
Related parties
Salary, wages and allowances
Right-of-use assets depreciation (refer to Note 9)
Professional fee
Rent (refer to Note 9)
Insurance

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2024	2023
Pihak ketiga		
Bunga pinjaman bank	1,320,229	896,124
Bunga obligasi	553,364	456,117
Beban provisi dan administrasi bank	194,309	203,861
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 15)	13,654	11,906
Beban bunga liabilitas sewa	9,536	8,052
Kerugian transaksi derivatif dan selisih kurs - bersih	708	508
	<u>2,091,800</u>	<u>1,576,568</u>
Pihak berelasi		
Beban bunga liabilitas sewa	3,710	2,927
	<u>2,095,510</u>	<u>1,579,495</u>

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

24. INTEREST AND FINANCING CHARGES

Third parties
Interest on bank loans
Interest on bonds
Provision and bank charges
Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 15)
Interest expense on lease liabilities
Loss on derivative transaction and foreign exchange - net
Related parties
Interest expense on lease liabilities

Refer to Note 26 for details of related parties balances and transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA**25. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya	106,093	93,389	<i>Pension benefits and other post-employment benefit</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>206,007</u>	<u>173,802</u>	<i>Other long-term benefits</i>
	<u>312,100</u>	<u>267,191</u>	

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria masing-masing tertanggal 10 Januari 2025 dan 11 Januari 2024.

Employee benefit obligations for the years ended 31 December 2024 and 2023 is calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan which used the projected unit credit method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 10 January 2025 and 11 January 2024, respectively.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto	6.3% - 6.5%	6.8% - 7.0%	<i>Discount rate</i> -
- Kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%	<i>Future salary increases</i> -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) IV 2019/ <i>Indonesian Mortality Table IV 2019</i>		<i>Table of mortality</i> -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ <i>5% from mortality rate</i>		<i>Disability rate</i> -
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun dan setelahnya/ <i>15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter</i>		<i>Withdrawal rate</i> -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		<i>Normal retirement age</i> -

Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya**Pension and other post-employment benefits**

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh "Dana Pensiun Astra". Sejak tanggal 6 September 2005, Perseroan memiliki dua jenis program pensiun, yaitu program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti.

Prior to 6 September 2005, the Company had a defined benefit pension plan covering all permanent employees which has managed by "Dana Pensiun Astra". From 6 September 2005, the Company's pension arrangements were reorganised to include both a defined benefit pension plan and defined contribution pension plan.

Sejak tanggal 6 September 2005, Dana Pensiun Astra dilanjutkan menjadi Dana Pensiun Astra Satu ("DPA 1"), yang khusus menangani program pensiun imbalan pasti, yang ditujukan untuk semua karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Astra Dua ("DPA 2") ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Effective from 6 September 2005, Dana Pensiun Astra was continued under a new scheme called Dana Pensiun Astra Satu ("DPA 1"), specifically designed for the defined benefit pension plan, which is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. The defined contribution pension plan is managed by "Dana Pensiun Astra Dua ("DPA 2") and is designated for employees who became members of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah peserta DPA 1 dan DPA 2 masing-masing adalah 3 peserta dan 12.176 orang (2023: 4 peserta dan 11.665 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2024, DPA 1 and DPA 2 have 3 participants and 12,176 participants, respectively (2023: 4 participants and 11,665 participants) (unaudited).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

25. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya (lanjutan)

Pension and other post-employment benefits (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations recognised in the statements of financial position are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban	107,835	95,602	Present value of obligations
Nilai wajar aset program	(1,742)	(2,213)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan pascakerja neto	<u>106,093</u>	<u>93,389</u>	Net post-employment benefit liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja neto adalah sebagai berikut:

The movements of net post-employment benefit liabilities are as follows:

31 Desember/December 2024				
Nilai kini kewajiban/ Present value of obligations	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pascakerja/ Post-employment benefit obligations		
Pada awal tahun	95,602	(2,213)	93,389	At beginning of year
Biaya jasa kini	15,803	-	15,803	Current service cost
Beban/(penghasilan) bunga	6,301	(131)	6,170	Interest expense/(income)
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	49	49	Return on plan assets, excluding amounts included in interest expense
- Perubahan dalam asumsi keuangan	9,854	-	9,854	Change in financial assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(9,457)	-	(9,457)	Experience adjustment on obligation
luran pemberi pekerja	-	(68)	(68)	Employer's contributions
luran pekerja	13	(13)	-	Employee's contributions
Imbalan yang dibayar	(10,281)	634	(9,647)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>107,835</u>	<u>(1,742)</u>	<u>106,093</u>	At end of year
31 Desember/December 2023				
Nilai kini kewajiban/ Present value of obligations	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pascakerja/ Post-employment benefit obligations		
Pada awal tahun	91,662	(3,126)	88,536	At beginning of year
Biaya jasa kini	12,633	-	12,633	Current service cost
Beban/(penghasilan) bunga	6,386	(183)	6,203	Interest expense/(income)
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	68	68	Return on plan assets, excluding amounts included in interest expense
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(848)	-	(848)	Change in financial assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(3,036)	-	(3,036)	Experience adjustment on obligation
luran pemberi pekerja	-	(62)	(62)	Employer's contributions
luran pekerja	18	(18)	-	Employee's contributions
Imbalan yang dibayar	(11,213)	1,108	(10,105)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>95,602</u>	<u>(2,213)</u>	<u>93,389</u>	At end of year

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

25. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya (lanjutan)

Pension and other post-employment benefits
(continued)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 16 tahun (2023: 16 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2024 is 16 years (2023: 16 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2024	2023	
Kurang dari satu tahun	6,826	10,021	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	8,056	7,176	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	36,374	29,660	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	1,967,242	1,794,201	Beyond five years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

		31 Desember/December 2024		
		Dampak pada (penurunan)/kenaikan kewajiban imbalan pasti/ Impact on (decrease)/increase in defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(18,156)	25,199	Discount rate
Kenaikan gaji di masa datang	1%	27,196	(20,151)	Future salary increase
		31 Desember/December 2023		
		Dampak pada (penurunan)/kenaikan kewajiban imbalan pasti/ Impact on (decrease)/increase in defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(14,407)	20,476	Discount rate
Kenaikan gaji di masa datang	1%	22,932	(16,141)	Future salary increase

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya (lanjutan)

Aset program terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Instrumen ekuitas	10%	24%
Obligasi (termasuk Obligasi Pemerintah)	82%	71%
Lain-lain	<u>9%</u>	<u>5%</u>
	<u>100%</u>	<u>100%</u>

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan Obligasi Pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil Obligasi Pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

PT Astra International Tbk (Grup) memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan Perseroan adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. Perseroan juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 47.765 (2023: Rp 44.594).

25. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Pension and other post-employment benefits (continued)

Plan assets comprise the following:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Equity instruments	10%	24%
Bonds (including Government Bonds)	82%	71%
Others	<u>9%</u>	<u>5%</u>
	<u>100%</u>	<u>100%</u>

Through its defined benefits pension plans, the Company is exposed to a number of risk such as assets volatility and changes in bonds yields, as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Company's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform Government Bonds and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in Government Bonds yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holdings.

PT Astra International Tbk (Group)'s ensures that the investment positions are managed within an *asset-liability matching* ("ALM") framework that is developed to achieve long-term returns that are in line with the obligation in defined benefit pension plans. Within this ALM framework, the Company's objective is to match assets and the pension obligations by investing in a well-diversified portfolio the generates sufficient risk-adjusted returns the match the benefit payments. The Company also actively monitors the duration and the expected yield of the investments to ensure it matches the expected cash outflows arising from the pension obligations.

Investment across the plans are well diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 47,765 (2023: Rp 44,594).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Awal tahun	173,802	158,466
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	45,728	43,100
Kerugian/(keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	11,161	(5,427)
Imbalan yang dibayarkan	<u>(24,684)</u>	<u>(22,337)</u>
Saldo akhir	<u><u>206,007</u></u>	<u><u>173,802</u></u>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Biaya jasa kini	34,620	32,789
Biaya bunga	11,108	10,311
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	<u>11,161</u>	<u>(5,427)</u>
	<u><u>56,889</u></u>	<u><u>37,673</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja per 31 Desember 2024 dan 2023 telah memenuhi persyaratan minimum UU Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan PascaKerja ("IPK").

26. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Astra International Tbk (AI)

Perseroan dikendalikan oleh induk perusahaan terdekatnya PT Astra International Tbk, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, sebuah perusahaan berkedudukan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage merupakan anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Bermuda.

Perseroan membayarkan insentif pada Honda Sales Operation yang merupakan salah satu Divisi yang dimiliki AI dan mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang jasa tenaga ahli dengan Astraworld yang merupakan salah satu unit bisnis yang dimiliki AI.

25. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

Other long-term employee benefits

The movements of other long-term employee benefit liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Awal tahun	173,802	158,466
Total expense charged in the profit or loss	45,728	43,100
Net actuarial loss/(gain) recognised	11,161	(5,427)
Benefits paid	<u>(24,684)</u>	<u>(22,337)</u>
Ending balance	<u><u>206,007</u></u>	<u><u>173,802</u></u>

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Current service cost	34,620	32,789
Interest cost	11,108	10,311
Net actuarial gain recognised	<u>11,161</u>	<u>(5,427)</u>
	<u><u>56,889</u></u>	<u><u>37,673</u></u>

Management believes that the estimated post-employment benefit obligations as at 31 December 2024 and 2023 have fulfilled the minimum requirement of Job Creation Act No.11/2020, PP 35/2021 and Company Regulations regarding post-employment benefits ("IPK").

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Balances and transactions with related parties are as follows:

PT Astra International Tbk (AI)

The Company is controlled by its immediate Parent Company PT Astra International Tbk, a Company incorporated in Indonesia. PT Astra International Tbk's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage, a Company incorporated in Singapore. Jardine Cycle and Carriage is a Subsidiary of Jardine Matheson Holdings Limited, a Company incorporated in Bermuda.

The Company pays incentives to Honda Sales Operation which is one of AI Divisions and has entered into agreement for professional fee services with Astraworld which is one of AI's business unit.

26. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Asuransi Astra Buana (AAB)

AI merupakan pihak pengendali tidak langsung dari AAB.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan AAB dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi. Perseroan juga mengasuransikan aset tetap pada AAB.

PT Astra Multi Finance (AMF)

AI merupakan pemegang saham utama dari AMF. Sejak pertengahan tahun 2008, Perseroan bekerja sama dengan AMF dalam pembiayaan berbasis syariah dan pembiayaan elektronik.

Perseroan melakukan kerja sama sinergis dengan AMF di lingkup operasional dalam pembiayaan konsumen elektronik.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan AMF dalam rangka pembiayaan bersama kendaraan bermotor roda dua.

PT Matra Graha Sarana (MGS)

AI merupakan pemegang saham utama dari MGS. Perseroan mengadakan perjanjian penyewaan untuk gedung kantor cabang dengan MGS.

PT Sharia Multifinance Astra (SMA)

AI merupakan pemegang saham utama dari SMA. Perseroan bekerja sama dengan SMA dalam pembiayaan berbasis syariah.

PT Serasi Autoraya (SERA)

AI merupakan pemegang saham utama dari SERA. Perseroan mengadakan perjanjian penyewaan untuk mobil operasional dengan SERA.

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

PT Asuransi Astra Buana (AAB)

AI is the indirect controlling shareholder of AAB.

The Company has entered into cooperation agreements with AAB to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable. The Company also insures its fixed assets with AAB.

PT Astra Multi Finance (AMF)

AI is the ultimate controlling shareholder of AMF. Since mid of 2008, the Company cooperated with AMF on sharia and electronic financing activities.

The Company entered into synergic cooperation agreement with AMF on the scope of operations in electronics consumer financing.

The Company has entered into cooperation with AMF to provide joint financing for motorcycles.

PT Matra Graha Sarana (MGS)

AI is the ultimate controlling shareholder of MGS. The Company has entered into renting agreement for its branch office building with MGS.

PT Sharia Multifinance Astra (SMA)

AI is the ultimate controlling shareholder of SMA. The Company cooperated with SMA on sharia financing activities.

PT Serasi Autoraya (SERA)

AI is the ultimate controlling shareholder of SERA. The Company has entered into renting agreement for its operational car with SERA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dana Pensiun Astra (DPA)

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2).

PT Samadista Karya (SK)

AI merupakan pihak pengendali tidak langsung dari AAB. AAB merupakan pemegang saham utama dari SK. Perseroan mengadakan perjanjian penyewaan untuk gedung kantor dengan SK.

PT Sedaya Multi Investama (SMI)

AI merupakan pihak pengendali tidak langsung dari SMI. Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang jasa tenaga ahli.

PT Astra Digital Arta (ADA)

Sejak tanggal 1 Juli 2021, ADA merupakan entitas asosiasi Perseroan. Perseroan memiliki 25% saham di ADA.

PT Arya Kharisma (AK)

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham utama dari AK. AK merupakan pemegang saham dari Perseroan.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

AI merupakan pengendali tidak langsung dari BJJ. Perseroan memiliki rekening bank dan perjanjian pembiayaan bersama roda dua.

PT Astra Welab Digital Arta (AWDA)

PT Sedaya Multi Investama merupakan pihak pengendali tidak langsung dari AWDA. Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang pembiayaan bersama roda dua.

Personel manajemen kunci

Personel manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personel manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi dari Perseroan.

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Dana Pensiun Astra (DPA)

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate defined benefit pension plan (DPA 1) and defined contribution pension plan (DPA 2).

PT Samadista Karya (SK)

AI is the indirect controlling shareholder of AAB. AAB is the ultimate controlling shareholder of SK. The Company has in turn entered into renting agreement for its office building with SK.

PT Sedaya Multi Investama (SMI)

AI is the indirect controlling shareholder of SMI. The Company has in turn entered into agreement for professional fee services.

PT Astra Digital Arta (ADA)

Since 1 July 2021, ADA is an associate entity of the Company. The Company owns a 25% share in ADA.

PT Arya Kharisma (AK)

PT Astra International Tbk is the ultimate controlling shareholder of AK. AK is the shareholder of the Company.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

AI is the indirect controlling shareholder of BJJ. The Company has bank account in Bank Jasa Jakarta and cooperated on two wheel motorcycle financing.

PT Astra Welab Digital Arta (AWDA)

PT Sedaya Multi Investama is the indirect controlling shareholder of AWDA. The Company has in turn entered into agreement for two wheel motorcycle financing.

Key management personnel

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel are the Board of Commissioners, Board of Directors and Division Heads of the Company.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset		
Kas dan setara kas		
- PT Bank Jasa Jakarta	212	10,087
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.03%</u>
Piutang lain-lain		
- Piutang asuransi kredit		
PT Asuransi Astra Buana	81,832	42,710
- Pembayaran konsumen melalui <i>payment channel</i>		
PT Astra Digital Arta	78,939	40,148
- Pinjaman manajemen kunci	6,948	5,738
- Lain-lain		
PT Sharia Multifinance Astra	-	910
PT Matra Graha Sarana	-	4
	<u>167,719</u>	<u>89,510</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.36%</u>	<u>0.23%</u>
Beban dibayar dimuka		
- Asuransi		
PT Asuransi Astra Buana	666	1,505
- Sewa		
PT Samadista Karya	-	44
PT Matra Graha Sarana	-	29
	<u>666</u>	<u>1,578</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>
Investasi pada entitas asosiasi		
PT Astra Digital Arta	<u>37,257</u>	<u>57,559</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.15%</u>
Aset hak-guna - net		
PT Serasi Autoraya	<u>37,540</u>	<u>26,592</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.07%</u>
Liabilitas		
Utang penyalur kendaraan		
PT Astra International Tbk	<u>5,952</u>	<u>486</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.02%</u>	<u>0.00%</u>
Utang lain-lain		
- Liabilitas sewa		
PT Serasi Autoraya	39,811	28,455
- Kliring konsumen		
PT Astra Multi Finance	53,389	26,434
PT Sharia Multifinance Astra	2,066	-
	<u>95,266</u>	<u>54,889</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.28%</u>	<u>0.20%</u>
Utang premi asuransi		
PT Asuransi Astra Buana	<u>505,821</u>	<u>533,460</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.51%</u>	<u>1.91%</u>
Penghasilan bunga dan denda		
Bunga bank		
PT Bank Jasa Jakarta	<u>187</u>	<u>301</u>
Persentase terhadap jumlah penghasilan bunga dan denda	<u>0.10%</u>	<u>0.15%</u>

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Assets		
Cash and cash equivalents		
PT Bank Jasa Jakarta		
Persentase terhadap total assets		
Other receivables		
Credit insurance receivable		
PT Asuransi Astra Buana		
Settlement of debtor's payment through <i>payment channel</i>		
PT Astra Digital Arta		
Key management loans		
Others		
PT Sharia Multifinance Astra		
PT Matra Graha Sarana		
Persentase terhadap total assets		
Prepayments		
Insurance		
PT Asuransi Astra Buana		
Rent		
PT Samadista Karya		
PT Matra Graha Sarana		
Persentase terhadap total assets		
Investment in associate		
PT Astra Digital Arta		
Persentase terhadap total assets		
Right-of-use asset - net		
PT Serasi Autoraya		
Persentase terhadap total assets		
Liabilities		
Dealer payables		
PT Astra International Tbk		
Persentase terhadap total liabilitas		
Other payables		
Lease liabilities		
PT Serasi Autoraya		
Customer clearing accounts		
PT Astra Multi Finance		
PT Sharia Multifinance Astra		
Persentase terhadap total liabilitas		
Insurance premium payables		
PT Asuransi Astra Buana		
Persentase terhadap total liabilitas		
Interest and penalty income		
Interest from bank		
PT Bank Jasa Jakarta		
Persentase terhadap total interest and penalty income		

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban usaha			Operating expenses
- Gaji, upah dan kesejahteraan Direksi dan manajemen kunci Dana Pensiun Astra	94,513 43,386	101,572 41,435	Salary, wages and allowances - Board of Directors and key management Dana Pensiun Astra
- Jasa tenaga ahli PT Sedaya Multi Investama PT Serasi Autoraya	12,304 <u>528</u>	12,000 <u>575</u>	Professional fee - PT Sedaya Multi Investama PT Serasi Autoraya
- Penyusutan atas aset hak-guna PT Samadista Karya PT Matra Graha Sarana PT Serasi Autoraya	25,654 24,683 15,647	22,296 22,636 14,445	Depreciation of right-of-use assets - PT Samadista Karya PT Matra Graha Sarana PT Serasi Autoraya
- Sewa PT Serasi Autoraya PT Samadista Karya PT Matra Graha Sarana	6,845 255 29	7,112 160 48	Rent - PT Serasi Autoraya PT Samadista Karya PT Matra Graha Sarana
- Jasa tenaga ahli PT Sedaya Multi Investama PT Serasi Autoraya	12,304 <u>528</u>	12,000 <u>575</u>	Professional fee - PT Sedaya Multi Investama PT Serasi Autoraya
- Asuransi PT Asuransi Astra Buana	7,077	7,179	Insurance - PT Asuransi Astra Buana
	<u>230,921</u>	<u>229,458</u>	
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>7.84%</u>	<u>9.19%</u>	Percentage of total operating expenses
Beban bunga dan keuangan			Interest and financing charges
Beban bunga liabilitas sewa PT Serasi Autoraya	<u>3,710</u>	<u>2,927</u>	Interest expense on lease liabilities PT Serasi Autoraya
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan keuangan	<u>0.18%</u>	<u>0.19%</u>	Percentage of total interest and financing charges
Rugi entitas asosiasi			Loss from investment in associate
PT Astra Digital Arta	<u>20,282</u>	<u>20,605</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>0.31%</u>	<u>0.40%</u>	Percentage of total expenses

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci/ Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management Personnel		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	94,513	101,572	Salaries and other short-term employment benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	<u>2,049</u>	<u>40</u>	Post-employment benefits and other long-term benefits
Jumlah	<u>96,562</u>	<u>101,612</u>	Total

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN KERJASAMA YANG SIGNIFIKAN

a. Pembiayaan bersama

Pembiayaan bersama *without recourse*

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dengan beberapa bank dalam pemberian pembiayaan bersama dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk setiap pemberi pembiayaan bersama pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	31 Desember/December 2024		31 Desember/December 2023	
	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Periode/ <i>Period</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Periode/ <i>Period</i>
PT Toyota Astra Financial Services	Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	2 Januari/January 2014 – <i>Automatic renewal</i>	Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	2 Januari/January 2014 – 2 Januari/January 2024
PT Bank Permata Tbk	Rp 6,100,000	19 Desember/ <i>December 2014 –</i> Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	Rp 6,100,000	19 Desember/ <i>December 2014 –</i> Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dapat ditukar dengan Syariah/ <i>interchangeable with Sharia</i>)	Rp 2,000,000	26 September 2014 – 30 Juni/June 2025	Rp 2,000,000	26 September 2014 – 30 Juni/June 2024
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp 1,000,000	31 Juli/July 2023 – 30 Oktober/October 2026	-	-
PT Bank Commonwealth	-	-	Rp 1,000,000	31 Juli/July 2023 – 30 Oktober/October 2026
PT Astra Welab Digital Arta	Rp 1,000,000	7 Juli/July 2020 – <i>Automatic renewal</i>	Rp 1,000,000	7 Juli/July 2020 – 7 Juli/July 2024
PT Bank Jasa Jakarta	Rp 500,000	13 Desember/ <i>December 2023 –</i> 13 Desember/ <i>December 2026</i>	Rp 500,000	13 Desember/ <i>December 2023 –</i> 13 Desember/ <i>December 2024</i>
PT Astra Sedaya Finance	Rp 300,000	2 Januari/January 2013 – <i>Automatic renewal</i>	Rp 300,000	2 Januari/January 2013 – 2 Januari/January 2024
PT Astra Multi Finance	Rp 300,000	29 September 2020 – <i>Automatic renewal</i>	Rp 300,000	29 September 2020 – 29 September 2025

Dalam perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* tersebut, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen pada tahun 2024 dan 2023 adalah berkisar 1% - 10% dari Perseroan dan 90% - 99% dari pemberi pembiayaan bersama.

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu yang tertera dalam perjanjian. Perseroan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perseroan.

Pembiayaan syariah

Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama secara syariah dengan PT Bank Permata Tbk (unit usaha syariah) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (unit usaha syariah).

27. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

Joint financing *without recourse*

The Company enters into joint financing agreements with several banks where the Company bears credit risk in accordance with its portion (*without recourse*). The maximum joint financing facility for each joint financing providers as at 31 December 2024 and 2023 as follows:

In these joint financing *without recourse* arrangements, the portion of each parties in 2024 and 2023 range from 1% - 10% from the Company and 90% - 99% from the co-financing parties.

In these joint financing arrangements *without recourse*, the Company will act as credit provider extend credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customers' documentation and loan administration.

In joint financing arrangements *without recourse*, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

Sharia financing

The Company has entered into sharia joint financing agreements with PT Bank Permata Tbk (sharia business unit) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (sharia business unit).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN KERJASAMA YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Pembiayaan bersama (lanjutan)

Pembiayaan syariah (lanjutan)

Dalam hal secara syariah di mana Perseroan bertindak sebagai manajer PT Bank Permata Tbk (unit usaha syariah) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (unit usaha syariah) untuk proses aplikasi, persetujuan, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi pembiayaan syariah dengan konsumen. Perseroan tidak menanggung risiko kredit jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsuran utangnya. Atas jasa ini, Perseroan menerima selisih margin antara margin yang dibebankan kepada konsumen dengan margin yang dibayarkan kepada PT Bank Permata Tbk (unit usaha syariah) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (unit usaha syariah).

Di samping itu, dalam perjanjian pembiayaan bersama secara Syariah dengan PT Bank Permata Tbk (unit usaha syariah) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (unit usaha syariah) porsi fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk konsumen adalah berkisar 1% - 10% dari Perseroan dan 90% - 99% dari pemberi pembiayaan bersama. Dalam hal ini, Perseroan akan bertindak sebagai pemberi fasilitas pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu yang tertera dalam perjanjian dan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perseroan.

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	31 Desember/December 2024		31 Desember/December 2023	
	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Periode/ <i>Period</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Periode/ <i>Period</i>
PT Bank Permata Tbk (unit usaha syariah/ <i>sharia business unit</i>)	Rp 3,000,000	19 September 2018 - Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	Rp 3,000,000	19 September 2018 - Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo piutang pembiayaan syariah yang dikelola oleh Perseroan adalah Rp 2.947.607 (2023: Rp 2.202.939).

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

27. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS
(continued)

a. Joint financing (continued)

Sharia financing (continued)

In sharia where the Company acts as the manager of PT Bank Permata Tbk (sharia business unit) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (sharia business unit) to underwrite, approve, collect and maintain administration matters on sharia consumer financing. The Company bears no credit risks if customers fail to meet their installment obligation to the Company. From this service, the Company earns the excess of margin between the margin received from customers and paid to PT Bank Permata Tbk (sharia business unit) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (sharia business unit).

In addition, in sharia joint financing without recourse arrangements with PT Bank Permata Tbk (sharia business unit) Syariah and PT Bank CIMB Niaga Tbk (sharia business unit) the portion of each party ranges from 1% - 10% from the Company and 90% - 99% from the co-financing parties. In these sharia joint financing without recourse, the Company will grant credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements and responsible for maintaining the customers' documentation and loan administration.

The Company is not obliged to pay installments including margin to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

As at 31 December 2024, the outstanding sharia financing receivables managed by the Company is Rp 2,947,607 (2023: Rp 2,202,939).

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of vehicles. Approved consumer financing that has not yet been paid to various dealers are recorded as dealer payables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***27. PERJANJIAN KERJASAMA YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****c. Asuransi**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Astra Buana dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha, sebagai berikut: kendaraan bermotor, elektronik dan lain-lain.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Kendaraan bermotor**
Termasuk dalam pelaporan segmen kendaraan bermotor adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan sepeda motor dan mobil.
- **Elektronik**
Termasuk dalam pelaporan segmen elektronik adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan elektronik.
- **Lain-lain**
Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury yang terpusat di kantor pusat dalam bentuk pinjaman, surat berharga yang diterbitkan dan juga aktivitas kantor pusat seperti beban usaha, penyusutan aset tetap, beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh Manajemen Perseroan. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi kinerja segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**27. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS
(continued)****c. Insurance**

The Company has entered into cooperation agreement with PT Asuransi Astra Buana to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance Company is recorded as insurance premium payable.

28. SEGMENT INFORMATION

The Company operating segments are divided based on the business product, as follows: motor vehicle, electronic and others.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Motor vehicle**
Included in the motor vehicle segment reporting are all operating segments assessment indicators that can be attributed as a part of motorcycle and car financing.
- **Electronic**
Included in the electronic segment reporting are all operating segments assessment indicators that can be attributed as a part of electronic financing.
- **Others**
Included in the other segment reporting are operating segment reporting information associated with centralised treasury operations in the form of borrowings, securities issued and also head office activities such as operating expenses, depreciation expense, income tax expense that can not be allocated.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below. Performance is measured based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures generated incurred by those segments as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Management believes that such information is most relevant in evaluating the performance of those segments relative to other entities that operate within this industry.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Bentuk pelaporan - berdasarkan segmen operasi

Reporting format - operating segments

	31 Desember/December 2024				
	Kendaraan bermotor/ Motor vehicle	Elektronik/ Electronic	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Penghasilan					Income
Pembiayaan konsumen	9,139,975	64,770	294,352	9,499,097	Consumer financing
Penghasilan dari <i>ijarah</i>	2,303,656	-	146,089	2,449,745	Income from <i>ijarah</i>
Bunga dan denda	149,552	1,671	30,571	181,794	Interest and penalty
Penghasilan lain-lain	12,712	2,669	7,887	23,268	Other income
Jumlah penghasilan	11,605,895	69,110	478,899	12,153,904	Total income
Beban					Expenses
Beban usaha	-	-	(2,945,353)	(2,945,353)	Operating expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	(2,095,510)	(2,095,510)	Interest and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(842,331)	(9,043)	(206,717)	(1,058,091)	Allowance for impairment losses
Rugi entitas asosiasi	-	-	(20,282)	(20,282)	Loss from investment in associate
Beban penurunan nilai lain-lain	(350,828)	(6,306)	(6,147)	(363,281)	Other impairment charges
Jumlah beban	(1,193,159)	(15,349)	(5,274,009)	(6,482,517)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10,412,736	53,761	(4,795,110)	5,671,387	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	(1,255,853)	(1,225,853)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	10,412,736	53,761	(6,050,963)	4,415,534	NET INCOME
JUMLAH ASET	41,434,521	210,781	4,035,909	45,681,211	TOTAL ASSETS
JUMLAH LIABILITAS	-	-	33,505,498	33,505,498	TOTAL LIABILITIES
	31 Desember/December 2023				
	Kendaraan bermotor/ Motor vehicle	Elektronik/ Electronic	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
PENGHASILAN					INCOME
Penghasilan pembiayaan konsumen	8,719,614	140,594	154,514	9,014,722	Consumer financing income
Penghasilan dari <i>ijarah</i> - bersih	1,097,340	-	91,483	1,188,823	Income from <i>ijarah</i> - net
Penghasilan bunga dan denda	161,582	2,774	31,941	196,297	Interest and penalty income
Penghasilan lain-lain	10,634	1,637	4,371	16,642	Other income
Jumlah penghasilan	9,989,170	145,005	282,309	10,416,484	Total income
BEBAN					EXPENSES
Beban usaha	-	-	(2,496,902)	(2,496,902)	Operating expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	(1,579,495)	(1,579,495)	Interest and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	(732,418)	(13,497)	(64,223)	(810,138)	Allowance for impairment losses of consumer financing
Rugi entitas asosiasi	-	-	(20,605)	(20,605)	Loss from investment in associate
Beban penurunan nilai lain-lain	(219,873)	(12,751)	(3,267)	(235,891)	Other impairment charges
Jumlah beban	(952,291)	(26,248)	(4,164,492)	(5,143,031)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,036,879	118,757	(3,882,183)	5,273,453	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	(1,166,062)	(1,166,062)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	9,036,879	118,757	(5,048,245)	4,107,391	NET INCOME
JUMLAH ASET	35,179,842	222,942	3,766,110	39,168,894	TOTAL ASSETS
JUMLAH LIABILITAS	-	-	27,877,838	27,877,838	TOTAL LIABILITIES

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Bentuk pelaporan - berdasarkan segmen geografis

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 250 cabang (2023: 248 kantor cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 8 area yaitu Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, serta Bali, NTT dan NTB.

Informasi berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah Penghasilan		
- Area Sumatera	2,721,349	2,455,340
- Area Jabodetabek	2,542,021	2,374,210
- Area Jawa Timur	1,308,742	1,183,789
- Area Kalimantan	1,250,687	1,067,539
- Area Jawa Tengah	1,267,316	1,009,211
- Area Sulawesi, Maluku dan Papua	1,296,074	959,921
- Area Jawa Barat	1,011,664	745,404
- Area Bali, NTT dan NTB	<u>756,051</u>	<u>621,070</u>
Jumlah penghasilan	<u><u>12,153,904</u></u>	<u><u>10,416,484</u></u>

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah Aset		
- Area Sumatera	10,002,771	9,053,891
- Area Jabodetabek	8,956,552	8,297,872
- Area Jawa Timur	5,007,630	4,524,211
- Area Kalimantan	4,649,999	4,090,831
- Area Jawa Tengah	4,943,440	4,085,094
- Area Jawa Barat	4,332,021	3,466,910
- Area Sulawesi, Maluku, dan Papua	3,851,139	2,858,724
- Area Bali, NTT dan NTB	<u>3,139,175</u>	<u>2,590,561</u>
Jumlah aset	<u><u>44,882,727</u></u>	<u><u>38,968,094</u></u>
Ditambah:		
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - bersih	<u>3,681,599</u>	<u>3,064,456</u>
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,883,115)</u>	<u>(2,863,656)</u>
Jumlah aset	<u><u>45,681,211</u></u>	<u><u>39,168,894</u></u>

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Reporting format - geographical segments

Geographical segment consists of 250 branches (2023: 248 branches) (unaudited) that are located into 8 areas, namely Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, as well as Bali, NTT and NTB.

Information concerning geographical segments are as follows:

Total Income
Sumatera area -
Jabodetabek area -
East Java area -
Kalimantan area -
Central Java area -
Sulawesi, Maluku and Papua area -
West Java area -
Bali, NTT and NTB area -

Total income

Assets
Sumatera area -
Jabodetabek area -
East Java area -
Kalimantan area -
Central Java area -
West Java area -
Sulawesi, Maluku and Papua area -
Bali, NTT and NTB area -

Total assets

Addition:
Asset acquired for *ijarah* - net

Less:
Allowance for impairment losses

Total assets

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan:

	2024	2023
Labanya bersih	4,415,534	4,107,391
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam jutaan lembar)	280	280
Labanya bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	15,770	14,669

Perseroan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham dasar.

29. BASIC EARNING PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year:

	2024	2023
Net income	4,415,534	4,107,391
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in million shares)	280	280
Basic earnings per share (full Rupiah amount)	15,770	14,669

The Company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company activities are exposed to several financial risks such as foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors to determine the basic principles of the overall risk management policy.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of foreign exchange risk due to fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap to hedge the foreign exchange Loans' principles and interest from foreign exchange floating rate to Rupiah fixed rate.

	31 Desember/December 2024		31 Desember/December 2023		
	Mata uang asing/ Foreign currencies (nilai penuh/ full amount)	Rupiah ekuivalen/ Equivalent (dalam jutaan/ In millions)	Mata uang asing/ Foreign currencies (nilai penuh/ full amount)	Rupiah ekuivalen/ Equivalent (dalam jutaan/ In millions)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	Dolar AS/ US Dollar	9,153	Dolar AS/ US Dollar	10,374	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman	Dolar AS/ US Dollar	(389,166,667)	Dolar AS/ US Dollar	(293,500,000)	Borrowings
Dikurangi:					Less:
Lindung nilai	Dolar AS/ US Dollar	389,166,667	Dolar AS/ US Dollar	293,500,000	Hedging
Aset bersih		9,153		10,374	Net asset

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan telah melakukan lindung nilai terhadap liabilitas dalam mata uang asing (nilai penuh) sebesar Dolar AS 389.166.667 (2023: Dolar AS 293.500.000) (lihat Catatan 16).

Manajemen berpendapat bahwa dampak terhadap risiko mata uang asing tidak signifikan dikarenakan seluruh liabilitas dalam mata uang asing telah dilakukan lindung nilai.

(ii) Risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk modal usaha, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atau Sertifikat Hak Milik ("SHM") yang dimiliki oleh konsumen.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2024, the Company has hedged all of its liabilities denominated in foreign currency (full amount) of US Dollar 389,166,667 (2023: US Dollar 293,500,000) (refer to Note 16).

Management is in the opinion that the impact due to foreign exchange rates fluctuation is not significant since all of the liabilities denominated in foreign currency are already hedged.

(ii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing credit portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables in order to minimise credit risk exposure.

As collateral of consumer financing receivables, the Company obtained collateral from customers in the form of the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

As collateral of consumer financing receivables for working capital, the Company obtained collateral from customers in the form of the Certificate of Ownership ("BPKB") or Freehold Title ("SHM") owned by the customer.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit loss.
- Consumer financing receivables and other receivables, which represent the largest portfolio, are secured by collaterals.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan konsumen.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit dimana hal ini sama dengan periode kontrak.

Variabel Makroekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perseroan menggunakan MEV indeks ketersediaan lapangan kerja dan indeks kondisi ekonomi saat ini (2023: tingkat pengangguran dan indeks pembelian barang tahan lama).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Key assumptions and judgements in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk of which this equates to the contractual period.

Macroeconomic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV of job availability index and current economic condition index (2023: unemployment rate and durable goods purchasing index).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(ii) Risiko kredit (lanjutan)****Sensitivitas MEV terhadap ECL**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perseroan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Eksposur maksimum risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2024	2023
Laporan posisi keuangan:		
Bank	233,532	559,405
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	39,902,300	33,793,190
Piutang lain-lain - bersih ^{*)}	<u>207,053</u>	<u>110,693</u>
Jumlah	<u><u>40,342,885</u></u>	<u><u>34,463,288</u></u>

^{*)} Terdiri dari piutang asuransi kredit, pembayaran konsumen melalui *payment channel*, pinjaman karyawan dan manajemen kunci, dan lain-lain.

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum berasal dari piutang pembiayaan konsumen.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(ii) Credit risk (continued)****Sensitivity of MEV to ECL**

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

Maximum exposure to credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statements of financial position's (net after allowance for impairment losses), without considering collateral, as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2024	2023	
Statements of financial position:			
Cash in banks			
Consumer financing receivables - net			
Other receivables - net ^{*)}			
Total			

^{*)} Consists of credit insurance receivable, settlement of debtors' payment¹⁾ through *payment channel*, employee and key management loans, and others.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2024 and 2023 without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts before allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statements of financial position.

As outlined above, the total maximum exposure is derived from consumer financing receivables.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Piutang pembiayaan konsumen - bersih, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company have set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Consumer financing receivables - net, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2024 and 2023, credit quality of financial assets are divided as follows:

	31 Desember/December 2024				ASSETS
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
ASET					
Bank	233,532	-	-	233,532	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	22,522,850	19,759,828	502,737	42,785,415	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain ^{*)}	207,053	-	-	207,053	Other receivables ^{*)}
Jumlah aset	22,963,435	19,759,828	502,737	43,226,000	Total assets
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian Penurunan nilai				(2,883,115)	Allowance for impairment losses
				<u>40,342,885</u>	
	31 Desember/December 2023				ASSETS
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
ASET					
Bank	559,405	-	-	559,405	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	20,746,167	15,513,870	358,833	36,618,870	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain ^{*)}	110,693	-	-	110,693	Other receivables ^{*)}
Jumlah aset	21,416,265	15,513,870	358,833	37,288,968	Total assets
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian Penurunan nilai				(2,825,680)	Allowance for impairment losses
				<u>34,463,288</u>	

^{*)} Terdiri dari piutang asuransi kredit, pembayaran konsumen melalui payment channel, pinjaman karyawan dan manajemen kunci, dan lain-lain.

Consists of credit insurance receivable, settlement of debtors' payment^{*)} through payment channel, employee and key management loans, and others.

Perseroan mengklasifikasikan piutang pembiayaan konsumen sebagai mengalami penurunan nilai ketika piutang tersebut telah menunggak lebih dari 90 hari. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

The Company classified consumer financing receivables as impaired when they are overdue more than 90 days. The calculation of allowance for impairment losses is reformed collectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rincian kualitas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan *stage 1* dan "yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

	31 Desember/December 2024			
	Baik/ Good	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue history	Jumlah/ Total	
Kendaraan bermotor baru	19,405,045	-	19,405,045	New motor vehicle
Kendaraan bermotor bekas	2,978,557	-	2,978,557	Used motor vehicle
Elektronik	139,245	-	139,245	Electronic
	<u>22,522,847</u>	<u>-</u>	<u>22,522,847</u>	
	31 Desember/December 2023			
	Baik/ Good	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue history	Jumlah/ Total	
Kendaraan bermotor baru	15,463,719	1,037,351	16,501,070	New motor vehicle
Kendaraan bermotor bekas	3,320,369	524,538	3,844,907	Used motor vehicle
Elektronik	372,973	27,217	400,190	Electronic
	<u>19,157,061</u>	<u>1,589,106</u>	<u>20,746,167</u>	

Penjelasan pembagian rincian kualitas piutang pembiayaan konsumen yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Baik
Kategori ini dianggap memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar bunga dan pokok piutang pembiayaan konsumen kepada Perseroan.
- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran
Kategori ini dianggap memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar bunga dan pokok piutang pembiayaan konsumen kepada Perseroan. Namun, terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan pernah mengalami keterlambatan pembayaran.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

The quality of consumer financing receivables that are *stage 1* and "neither past due nor impaired" as at 31 December 2024 and 2023 can be assessed based on internal monitoring as follows:

	31 Desember/December 2024			
	Baik/ Good	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue history	Jumlah/ Total	
Kendaraan bermotor baru	19,405,045	-	19,405,045	New motor vehicle
Kendaraan bermotor bekas	2,978,557	-	2,978,557	Used motor vehicle
Elektronik	139,245	-	139,245	Electronic
	<u>22,522,847</u>	<u>-</u>	<u>22,522,847</u>	
	31 Desember/December 2023			
	Baik/ Good	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue history	Jumlah/ Total	
Kendaraan bermotor baru	15,463,719	1,037,351	16,501,070	New motor vehicle
Kendaraan bermotor bekas	3,320,369	524,538	3,844,907	Used motor vehicle
Elektronik	372,973	27,217	400,190	Electronic
	<u>19,157,061</u>	<u>1,589,106</u>	<u>20,746,167</u>	

Details for credit quality of consumer financing receivables "neither past due nor impaired" are as follows:

- Good
This category is considered as having strong capacity to pay interest and principal of consumer financing receivables to the Company.
- Has an overdue history
This category is considered to have adequate capacity to pay interest and principal of consumer financing receivables to the Company. However, there are considerations related to the customer's ability to make payments at maturity due to having experienced late payments.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Selain piutang pembiayaan konsumen, kualitas kredit atas aset keuangan lainnya dikategorikan sebagai baik.

Analisis umur piutang pembiayaan (porsi pokok) konsumen yang diberikan pada stage 2 dan "yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2024				
	Motor Baru/ New Motorcycles	Motor Bekas/ Used Motorcycles	Elektronik/ Electronic	Jumlah/Total	
0 - 30 hari	15,251,010	3,182,149	84,610	18,517,769	0 - 30 days
31 - 60 hari	725,292	153,602	9,614	888,508	31 - 60 days
61 - 90 hari	288,399	58,598	6,555	353,552	61 - 90 days
	<u>16,264,701</u>	<u>3,394,349</u>	<u>100,779</u>	<u>19,759,829</u>	
	31 Desember/December 2023				
	Motor Baru/ New Motorcycles	Motor Bekas/ Used Motorcycles	Elektronik/ Electronic	Jumlah/Total	
0 - 30 hari	9,477,953	4,712,116	349,898	14,539,967	0 - 30 days
31 - 60 hari	457,699	228,676	18,006	704,381	31 - 60 days
61 - 90 hari	195,178	67,531	6,813	269,522	61 - 90 days
	<u>10,130,831</u>	<u>5,008,324</u>	<u>374,718</u>	<u>15,513,870</u>	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

Quality of financial assets other than consumer financing receivables is categorised as good.

An aging (principal portion) analysis of consumer financing receivables that are on stage 2 and "past due but not impaired" on 31 December 2024 and 2023 is set out below:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Kendaraan Bermotor Baru/ New Motor vehicle	Kendaraan Bermotor Bekas/ Used Motor Vehicle	Elektronik/ Electronic	Jumlah/Total	
Saldo awal	2,223,461	437,411	164,808	2,825,680	Beginning balance
Penambahan	664,732	177,629	215,729	1,058,090	Additions
Penghapusan piutang	(864,677)	(293,721)	(197,719)	(1,356,117)	Written-off
Penerimaan penghapusan piutang	186,002	150,977	18,484	355,463	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	<u>2,209,518</u>	<u>472,296</u>	<u>201,302</u>	<u>2,883,116</u>	Ending balance
	31 Desember/December 2023				
	Kendaraan Bermotor Baru/ New Motor vehicle	Kendaraan Bermotor Bekas/ Used Motor Vehicle	Elektronik/ Electronic	Jumlah/Total	
Saldo awal	2,425,216	421,519	97,276	2,944,011	Beginning balance
Penambahan	530,593	213,736	65,809	810,138	Additions
Penghapusan piutang	(919,376)	(335,576)	(5,762)	(1,260,714)	Written-off
Penerimaan penghapusan piutang	187,028	137,732	7,485	332,245	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	<u>2,223,461</u>	<u>437,411</u>	<u>164,808</u>	<u>2,825,680</u>	Ending balance

Debitur-debitur dipantau dan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (days past due) dan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d(iv).

Debtors are monitored and analysed based on days past due and qualitative criteria as explained in Note 2d(iv).

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Perseroan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *cross currency swaps* untuk mengonversi pinjaman dalam mata uang asing dengan tingkat bunga mengambang menjadi tetap. Perseroan umumnya memberikan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap. Pinjaman ini menyebabkan Perseroan terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas nilai wajar, dimana risiko ini disaling hapus dengan piutang pembiayaan dengan suku bunga tetap. Pinjaman ini umumnya memiliki tenor yang sama dengan piutang pembiayaannya.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. These exposures are managed mainly through the use of *cross currency swaps*, which have the economic effect of converting borrowings in foreign currency from floating to fixed interest rate. The Company provide financing predominantly at a fixed rate. The borrowings expose the Company to fair value interest rate risk, which are offset by financing receivables held at a fixed rate. The borrowings are generally has a same tenor with the financing receivables.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Company's interest earning assets and interest bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates:

	31 Desember/December 2024										
	Variabel/Variable				Bunga tetap/ Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years			
ASET											ASSETS
Kas dan setara kas	304,180	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	24,953,716	13,930,263	3,734,160	167,276	-	42,785,415	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain*)	-	-	-	-	-	-	-	-	207,053	207,053	Other receivables*)
Aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	197,590	197,590	Derivative assets
Jumlah aset keuangan	304,180	-	-	-	24,953,716	13,930,263	3,734,160	167,276	404,643	43,494,238	Total financial assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,883,115)	Allowance for impairment losses
Jumlah										40,611,123	Total
LIABILITAS											LIABILITIES
Utang penyakur kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	170,339	170,339	Dealer payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	212,083	212,083	Others payables
Utang premi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	505,821	505,821	premium payable
Akrua	-	-	-	-	-	-	-	-	533,044	533,044	Accruals
Pinjaman	-	-	-	-	10,432,872	4,078,595	1,961,273	-	-	16,472,740	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,472,740	Rupiah
- Dolar AS	3,153,218	2,262,680	847,564	-	-	-	-	-	-	6,263,462	US Dollar
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3,841,096	2,645,430	2,133,957	-	-	8,620,483	Securities issued
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	6,398	6,398	Derivative liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3,153,218	2,262,680	847,564	-	14,273,968	6,724,025	4,095,230	-	1,427,685	32,784,370	Total financial liabilities
	(2,849,039)	(2,262,680)	(847,564)	-	10,679,748	7,206,238	(361,070)	167,276	(1,023,042)	10,709,868	
Derivatif	3,153,218	2,262,680	847,564	-	(3,153,218)	(2,262,680)	(847,564)	-	-	-	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	304,180	-	-	-	7,526,530	4,943,558	(1,208,634)	167,276	(1,023,042)	10,709,868	Total interest repricing gap
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai										7,826,754	Net position, net of allowance for impairment losses

*) Terdiri dari klaim asuransi, penyelesaian pembayaran konsumen melalui *payment channel* dan pinjaman karyawan.

Consists of insurance claims, settlement of debtors' payment through *payment channel* and employee loans.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2023										
	Variabel/Variable				Bunga tetap/ Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years			
ASET										ASSETS	
Bank	559,405	-	-	-	-	-	-	-	559,405	Cash in banks	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	21,236,317	12,245,086	3,016,653	120,814	-	Consumer financing receivables	
Piutang lain-lain ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-	110,633	Other receivables ^{*)}	
Aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	195,833	Derivative assets	
Jumlah aset keuangan	559,405	-	-	-	21,236,317	12,245,086	3,016,653	120,814	306,526	Total financial assets	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,825,680)	Allowance for impairment losses	
Jumlah									34,659,121	Total	
LIABILITAS										LIABILITIES	
Utang penyakur kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	409,575	Dealer Payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	177,196	Others payables	
Utang premi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	533,460	Insurance premium payable	
Akrua Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	636,123	Accruals	
- Rupiah	-	-	-	-	7,658,419	3,571,055	1,438,118	-	-	Borrowings - Rupiah	
- Dolar AS	2,727,789	1,320,326	456,205	-	-	-	-	-	-	US Dollar	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	4,091,394	1,481,033	2,642,661	-	-	Securities issued	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	13,717	Derivative liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	2,727,789	1,320,326	456,205	-	11,749,813	5,052,088	4,080,779	-	1,770,071	Total financial liabilities	
	(2,115,350)	(1,320,326)	(456,205)	-	9,486,504	7,192,988	(1,064,126)	120,814	(2,076,594)		
Derivatif	2,727,789	1,320,326	456,205	-	(2,727,789)	(1,320,326)	(456,205)	-	-	Derivative	
Jumlah gap repricing bunga	612,438	-	-	-	6,758,715	5,872,672	(1,520,331)	120,814	(2,076,594)	Total interest repricing gap	
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai									7,502,099	Net position, net of allowance for impairment losses	

^{*)} Terdiri dari pinjaman karyawan, pinjaman manajemen kunci dan lain-lain

Consists of employee loans, key management loans and others ¹⁾

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Aset keuangan utama Perseroan menggunakan suku bunga tetap. Perseroan memiliki beberapa pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang akan tetapi pinjaman-pinjaman ini telah dilakukan lindung nilai secara ekonomis dengan kontrak swap suku bunga sehingga berubah menjadi liabilitas dengan suku bunga tetap. Oleh karena itu laba bersih Perseroan tidak terpengaruh signifikan oleh perubahan suku bunga yang mungkin terjadi pada tanggal tersebut.

The Company's financial assets use fixed interest rate. The Company has several bank loans which bear floating interest rate however these loans have been economically hedged by using interest rate swap contracts and thus have been changed to become fixed interest rate liabilities. Therefore, the Company's net income are not significantly affected by changes in interest rate that was reasonably possible at that date.

(iv) Risiko likuiditas

(iv) Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its consumer financing receivables.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko likuiditas berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Menyelaraskan sumber pendanaan yang sesuai dengan jangka waktu pembiayaan.
- Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas secara berkala berdasarkan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

Management is confident in the Company's ability to continue to control and sustain minimal exposure of liquidity risk to the Company based on the following:

- Source of fund alignment to the financing period.
- The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by periodically analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2024 and 2023:

31 Desember/December 2024						
Jumlah/ Total	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	
LIABILITAS						
Utang penyalur kendaraan	170,339	170,339	-	-	-	Dealers payable
Utang lain-lain	212,083	212,083	-	-	-	Other payables
Utang premi asuransi	505,821	421,313	82,615	1,797	96	Insurance premium payable
Akrual	533,044	533,044	-	-	-	Accruals
Pinjaman	22,736,202	13,586,090	6,341,275	2,808,837	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	Securities issued
- Obligasi	8,620,483	3,841,096	2,645,430	2,133,957	-	Bonds -
Jumlah liabilitas	32,777,972	18,763,965	9,069,320	4,944,591	96	Total liabilities
Derivatif	-	-	-	-	-	Derivative
Arus masuk	6,289,711	3,165,058	2,262,680	861,973	-	In flow
Arus keluar	(6,091,384)	(3,032,515)	(2,210,392)	(848,477)	-	Out flow
Derivatif - bersih	198,327	132,543	52,288	13,496	-	Derivative - net
31 Desember/December 2023						
Jumlah/ Total	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	
LIABILITAS						
Utang penyalur kendaraan	409,575	409,575	-	-	-	Dealers payable
Utang lain-lain	131,577	131,577	-	-	-	Other payables
Utang premi asuransi	533,460	436,566	95,906	970	18	Insurance premium payable
Akrual	636,123	636,123	-	-	-	Accruals
Pinjaman	17,171,913	10,386,208	4,891,381	1,894,324	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	Securities issued
- Obligasi	8,215,088	4,091,394	1,481,033	2,642,661	-	Bonds -
Jumlah liabilitas	27,097,736	16,091,443	6,468,320	4,537,955	18	Total liabilities
Derivatif	-	-	-	-	-	Derivative
Arus masuk	4,524,596	2,738,909	1,323,207	462,480	-	In flow
Arus keluar	(4,355,793)	(2,608,585)	(1,284,665)	(462,542)	-	Out flow
Derivatif - bersih	168,803	130,224	38,542	62	-	Derivative - net

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hierarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan hierarki nilai wajar:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial assets and liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows the Company's asset and liability that are measured at fair value as at 31 December 2024 and 2023 based on fair value hierarchy:

		31 Desember/December 2024					
		Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Aset derivatif		197,590	-	197,590	-	197,590	Derivative assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif		6,389	-	6,389	-	6,389	Derivative liabilities
		31 Desember/December 2023					
		Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Aset derivatif		195,833	-	195,833	-	195,833	Derivative assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif		13,717	-	13,717	-	13,717	Derivative liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b) Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan *amortised cost*.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain dan akrual

Estimasi nilai wajar utang penyalur kendaraan, utang lain-lain dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

f) Utang premi asuransi

Nilai wajar dari utang premi asuransi dinilai menggunakan diskonto arus kas (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**(v) Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

a) Cash and cash equivalents

The carrying amount of cash and cash equivalents are approximate of the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Consumer financing receivables and other receivables

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables and net investment in finance lease. Consumer financing receivables and other receivables are stated at amortised cost.

The fair value of consumer financing receivables - net and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

c) Borrowing

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

e) Dealer payables, other payables and accruals

For estimated fair value of dealers payables, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

f) Insurance premium payables

Fair value of insurance premium payables are estimated by using discounted cash flow (level 2 - fair value hierarchy).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Capital Risk Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium term notes) divided by total capital. Total capital consist of equity as shown in the statements of financial position. Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

31. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Pergerakan Valuta asing/ Movement of foreign exchange *)	Lain-lain/ Others	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman	17,171,913	5,541,028	29,524	(6,263)	22,736,202	Borrowings
Liabilitas sewa	105,143	73,497	-	(40,084)	138,556	Lease liability
Surat berharga yang diterbitkan	8,215,088	391,741	10,999	2,655	8,620,483	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>25,492,144</u>	<u>6,006,266</u>	<u>40,523</u>	<u>(43,692)</u>	<u>31,495,241</u>	Total liabilities from financing activities
	31 Desember/December 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan Valuta asing/ Movement of foreign exchange *)	Lain-lain/ Others	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman	15,039,391	2,367,633	(228,045)	(7,066)	17,171,913	Borrowings
Liabilitas sewa	110,867	67,653	-	(73,377)	105,143	Lease liabilities
Surat berharga yang diterbitkan	5,459,273	2,724,235	26,624	4,956	8,215,088	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>20,609,531</u>	<u>5,159,521</u>	<u>(201,421)</u>	<u>(75,487)</u>	<u>25,492,144</u>	Total liabilities from financing activities

*) Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 16).

*) The Company have applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 16).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***32. SALING HAPUS**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

32. OFFSETTING

As at 31 December 2024 and 2023, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

33. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 as follows:

- *SFAS 117: "Insurance Contract";*
- *Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and*
- *Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Company's financial statements.

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

34. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	87.18%	86.12%	<i>Net financing receivables to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	127.25%	113.11%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	13.89%	15.15%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - bruto	1.18%	0.98%	<i>Non-performing financing ratio ("NPF") - gross</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	4,381.06%	4,057.86%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>
Rasio permodalan	30.14%	32.88%	<i>Capital ratio</i>
Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 2,56 kali dan 2,25 kali (tidak diaudit). Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.			<i>The Company's gearing ratio as of 31 December 2024 and 2023 was 2.56 times and 2.25 times, respectively (unaudited). The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.</i>
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pinjaman			<i>Debt</i>
- Pinjaman yang diterima	22,736,202	17,171,913	<i>Borrowings -</i>
- Surat berharga yang diterbitkan	<u>8,620,483</u>	<u>8,215,088</u>	<i>Securities issued -</i>
Jumlah pinjaman	<u>31,356,685</u>	<u>25,387,001</u>	<i>Total Debt</i>
Jumlah modal	<u>12,175,713</u>	<u>11,291,056</u>	<i>Total Capital</i>
Rasio utang terhadap modal	2.58	2.25	<i>Gearing ratio</i>